



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018



BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2018

BUKU TEKS

PENDIDIKAN

KEPERCAYAAN

TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA

UNTUK SMA / SMK KELAS XI

Katalog Dalam Terbitan



Penulis : Sumarwanto
Penelaah : Hertoto Basuki
Editor : Asmat Susanto
Illustrator : Iwa
Penerbit : Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan



Kata Pengantar

Rahayu

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas XI SMA/SMK. Buku ini telah melalui telaah ahli materi, kurikulum, dan pembelajaran. Penyusunan telah berjalan lebih dari satu tahun efektif.

Buku kelas XI ini banyak memberikan pelajaran penghayat kepercayaan melalui teks-teks tematik. Setiap tema memuat ajaran budi pekerti luhur. Melalui peneladanan tokoh kepercayaan, para siswa dapat belajar sifat-sifat luhur. Yang dipentingkan dalam buku ini adalah bagaimana siswa mampu menguasai isi cerita, kisah-kisah, gubahan puisi, yang membangkitkan dan menguatkan pendidikan kepercayaan.

Tentu saja, buku teks ini masih terdapat kekurangan di sana sini. Karena memang tidak mudah menyusun buku teks yang benar-benar sesuai dengan harapan berbagai pihak. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga buku ini dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para siswa kelas XI. Di dalamnya sudah diberikan latihan-latihan seperlunya. Bahkan juga sudah disertai ilustrasi sesuai dengan harapan penulis. Akhirnya, selamat membaca dan menggunakan.

Rahayu

Jakarta, 26 Desember 2018

Penyusun



Sambutan

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penulisan Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Buku ini ditujukan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, mulai kelas I-XII di seluruh Indonesia. Penyusunan buku teks untuk siswa ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan. Buku ini disusun juga berdasarkan pada Pedoman Implementasi Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Proses penyusunan buku ini dikerjakan melalui beberapa tahap. Tahap penyusunan kompetensi dasar dan kompetensi inti, dengan menghadirkan para narasumber dalam bidang kepercayaan, pendidikan, dan kebudayaan. Tim penyusun buku teks untuk siswa ini terdiri dari tim penyusun buku teks SD, SMP, dan SMA/SMK. Tim dibentuk oleh Direktorat Kepercayaan dan Tradisi, terdiri dari (1) akademisi kampus, (2) guru kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (4) Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI), (5) Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tahap-tahap penyusunan buku teks, diawali dengan Kelompok Diskusi Terpumpun, yang dihadiri oleh berbagai elemen, yaitu dosen, guru, Kemendikbud, Puskurbuk, dan BSNP. Kelompok Diskusi terpumpun dalam rangka pembahasan dan penyusunan format kerangka penulisan buku teks. Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 s.d. 31 Januari 2018 di Bogor, Jawa Barat. Peserta Kelompok Diskusi Terpumpun terdiri dari unsur: Tim Penyusun, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Pusat Perbukuan, Kemendikbud, Asesor, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan MLKI.

Lokakarya Uji Publik Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan di dua daerah, yaitu; (a) Lokakarya Uji Publik I dilaksanakan pada 26 s.d. 28 Mei 2018 di Yogyakarta; (b) Lokakarya Uji Publik II dilaksanakan pada 6 s.d. 8 Juni 2018 di Bandung, Jawa Barat. Peserta Uji Publik adalah guru/penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang membidangi pendidikan di masing-masing wilayah.

Untuk Lokakarya Uji Keterbacaan dilaksanakan di 3 (tiga) daerah, yaitu (a) Lokakarya Uji Keterbacaan I dilaksanakan pada 23-25 Juli 2018 di Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah; (b) Lokakarya Uji Keterbacaan II dilaksanakan pada 29-31 Juli 2018, di Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara; (c) Lokakarya Uji Keterbacaan III dilaksanakan pada 28-30 Agustus 2018 di Mamasa, Sulawesi



Barat. Peserta Uji Keterbacaan terdiri dari siswa didik penghayat kepercayaan Kelas I sampai dengan Kelas XII (SD, SMP, SMA/SMK), perwakilan guru dan orang tua siswa (sebagai pendamping siswa), serta penyuluh kepercayaan di masing-masing wilayah.

Menjadi pertimbangan mengapa Uji Publik dan Uji Keterbacaan dilaksanakan di 5 (lima) lokasi tersebut dikarenakan untuk menyesuaikan karakter budaya, sehingga buku teks nanti dapat digunakan di seluruh wilayah nusantara. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka menjangkau masukan dan saran dalam rangka penyempurnaan draft Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan yang sudah disusun dengan melibatkan peserta dari unsur: SKPD bidang Pendidikan, Pengawas Sekolah, Guru/Tenaga Didik, Penyuluh Kepercayaan, Tim Penyusun, Puskurbuk, Asesor, Ditjen GTK, BSNP dan MLKI.

Buku Teks Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memuat tentang pendidikan karakter (budi pekerti). Pendidikan karakter terkait hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Buku teks untuk siswa ini banyak menampilkan hal-hal yang mendorong perilaku penghayat kepercayaan agar menguasai dan mengaplikasikan budi pekerti luhur.

Buku ini terbit setelah melalui proses yang cukup panjang dan tahap pengujian di berbagai wilayah Indonesia, antara lain Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Sulawesi Barat. Untuk itu atas nama pemerintah kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan buku teks ini. Akhirnya, selamat menggunakan buku ini semoga bermanfaat.

Jakarta, 26 Desember 2018

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Muhadjir Efendy



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan	iv
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xii
BAB 1 MEMAHAMI ASAL USUL MANUSIA	1
Diagram Konsep	2
A. Memahami Asal-Usul Manusia	3
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	4
C. Pengayaan dan Pengembangan	4
D. Mengendalikan Hawa Nafsu, Meningkatkan Kesadaran Mental	5
E. Rangkuman	5
F. Evaluasi	6
BAB 2 PERKEMBANGAN SEJARAH KEPERCAYAAN	9
Diagram Konsep	10
A. Mengerti dan Memahami	11
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	15
C. Organisasi Kepercayaan di Era Reformasi	16
D. Menggalang Persatuan dan Menyatukan Visi antar Organisasi Penghayat Kepercayaan dalam Wadah NKRI	18
E. Rangkuman	19
F. Evaluasi	19
BAB 3 KIPRAH TOKOH KEPERCAYAAN	23
Diagram Konsep	24
A. Kiprah tokoh dalam Komunitas Kepercayaan	25
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	26
C. Pengayaan dan Pengembangan	27
D. Aktualisasi, Implementasi dan Pengalaman Ajaran Budaya Spiritual, Budi Pekerti Luhur warisan Leluhur Negara	27
E. Rangkuman	28
F. Evaluasi	29
BAB 4 MENGENAL RAGAM KEPERCAYAAN	33
Diagram Konsep	34
A. Aneka Ragam Kepercayaan yang ada di Indonesia	35
B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	39



C.	Pengayaan dan Pengembangan	40
D.	Menerapkan Jiwa Kesatria dan Taat Azas	40
E.	Rangkuman	40
F.	Evaluasi	41
BAB 5	PEDULI LINGKUNGAN	45
	Diagram Konsep	46
A.	Memahami dan Memaknai Kepedulian Lingkungan	47
B.	<i>Memayu Hayuning Bawana</i> , sebagai Konsep	48
C.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	50
D.	Pengayaan dan Pengembangan	51
E.	Menjadi Teladan di Lingkungan	51
F.	Rangkuman	53
G.	Evaluasi	53
BAB 6	BERANI BERBUAT BERANI BERTANGGUNG JAWAB	57
	Diagram Konsep	58
A.	Memahami dan Memaknai Sikap Tanggung Jawab sebagai Konsekuensi Logis	59
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	61
C.	Pengayaan dan Pengembangan	61
D.	Hati-Hati dan Profesional dalam Menangani Setiap Tugas dan Kewajiban yang Menuntut Tanggung Jawab	62
E.	Rangkuman	63
F.	Evaluasi	64
BAB 7	SADAR SEBAGAI MAKHLUK TUHAN YANG PALING TINGGI DERAJATNYA	67
	Diagram Konsep	68
A.	Membuka Mata Hati	69
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	71
C.	Pengayaan dan Pengembangan	73
D.	Aktualisasi dan Pengalaman Ajaran Budi Pekerti Luhur	74
E.	Rangkuman	74
F.	Evaluasi	75
BAB 8	SANTUN DALAM SEGALA TINDAKAN.....	79
	Diagram Konsep	82
A.	Memahami dan Memaknai Nilai	81
B.	Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	82
C.	Pengayaan dan Pengembangan	82
D.	Menjadi Pribadi Santun Dimanapun Berada	83
E.	Rangkuman	84
F.	Evaluasi	84



BAB 9	HIDUP TENANG DALAM KEDAMAIAN	87
	Diagram Konsep	88
	A. Membuka Mata Hati	89
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	90
	C. Pengayaan dan Pengembangan	91
	D. Mengurangi Keterikatan Keduniawian	91
	E. Rangkuman	92
	F. Evaluasi	92
BAB 10	ETIKA DALAM KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT	97
	Diagram Konsep	98
	A. Memahami dan Menerapkan Etika dalam Kehidupan	99
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	100
	C. Pengayaan dan Pengembangan	100
	D. Selalu Mengenang Pengorbanan Orang Tua dan Jasa Guru	102
	E. Rangkuman	104
	F. Evaluasi	104
BAB 11	JADIKANLAH DIRIMU TELADAN	107
	Diagram Konsep	108
	A. Memahami dan Memaknai Keteladanan	109
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	110
	C. Pengayaan dan Pengembangan	112
	D. Sukses Menerapkan 3K (Komitmen, Konsisten, dan Konsekuen)	112
	E. Rangkuman	113
	F. Evaluasi	114
BAB 12	GUSTI ALLAH TAN KENA KINAYA NGAPA (Kekuasaan Tuhan Tak Terbatas)	117
	Diagram Konsep	118
	A. Memahami dan Memaknai Keteladanan	119
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	121
	C. Pengayaan dan Pengembangan	122
	D. Mendekat dan Berserah Diri Keharibaan-Nya	122
	E. Rangkuman	123
	F. Evaluasi	123
BAB 13	MENEBAR KASIH SAYANG, MENUAI KEDAMAIAN	127
	Diagram Konsep	128
	A. Memahami Makna Kasih Sayang	129
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	131
	C. Pengayaan dan Pengembangan	132
	D. Kasih Sayang Menciptakan Harmoni dan Kedamaian	132
	E. Rangkuman	133
	F. Evaluasi	133



BAB 14	MARTABAT DAN BUDAYA SPIRITUAL	137
	Diagram Konsep	138
	A. Membuka Mata Hati	139
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	142
	C. Pengayaan dan Pengembangan	143
	D. Menggalang Gerakan “Cinta Budaya Bangsa”	143
	E. Rangkuman	144
	F. Evaluasi	144
BAB 15	HINDARI LARANGAN DAN PATUHI PERINTAH-NYA	149
	Diagram Konsep	150
	A. Membuka Mata Hati	151
	B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat	152
	C. Pengayaan dan Pengembangan	153
	D. Menata Kehidupan dan Pedoman Ajaran Budi Pekerti Luhur.....	154
	E. Rangkuman	154
	F. Evaluasi	155
	GLOSARIUM	158
	DAFTAR PUSTAKA	160



Daftar Gambar

Gambar 1	Proses hidup manusia, “Lahir, hidup, lalu mati”	3
Gambar 3.1	Para tokoh pendeta Tengger	25
Gambar 3.2	Para pendeta Tengger pada Abad ke 19	25
Gambar 3.3	Anak-anak suku Tengger.....	25
Gambar 3.4	Upacara Kasada	26
Gambar 4.1	Ritual Marapu	35
Gambar 4.2	Ritual Kaharingan	36
Gambar 4.3	Ritual Ugamo Malim	36
Gambar 4.4	Ritual Kepercayaan Tolotang	37
Gambar 4.5	Ritual Madrais	38
Gambar 4.6	Sandung (tempat menyimpan kerangka jenazah Kaharingan suku Dayak	38
Gambar 4.7	Samin-Saminisme	39
Gambar 4.8	Suasana Alam	39
Gambar 4.9	Masyarakat/Komunitas Samin.....	39
Gambar 5.1	Kerusakan Lingkungan	47
Gambar 5.2	Alam Lestari	48
Gambar 5.3	Alam Lestari	48
Gambar 5.4	Tradisi Malele Boyang, Mandar - Sulawesi Barat	50
Gambar 5.5	Rob di Semarang	51
Gambar 5.6	Luapan Emosi	52
Gambar 6.1	Memulai dengan Membentuk Disiplin Diri, Berakhir dengan Membangun.....	59
Gambar 6.2	Tanggung jawab	62
Gambar 6.3	Tanggung jawab Keluarga	62
Gambar 7.1	Prestasi Remaja Indonesia	71
Gambar 7.2	Satelit Palapa D	72
Gambar 8.1	Etika Sopan Santun	81
Gambar 8.2	Santun Pada Orangtua	81
Gambar 8.3	Polisi Tidur	82
Gambar 9.1	Ketenangan Hati	89
Gambar 9.2	Minta Maaf	89
Gambar 9.3	Tingkatan Permohonan Maaf.....	90
Gambar 10.1	Etika dilatih sejak kecil	99
Gambar 10.2	Makan bersama keluarga	99



Gambar 10.3 Berbakti Kepada Orangtua	102
Gambar 10.4 Lirik Hymne Guru	107
Gambar 11.1 KRMT Wongsonagoro	109
Gambar 11.2 Ki Hajar Dewantara	109
Gambar 11.3 Pangeran Diponegoro	110
Gambar 11.4 R. A. Kartini	110
Gambar 11.5 Patih Gajahmada	111
Gambar 11.6 Sumpah Amukti Palapa	111
Gambar 11.7 Air Terjun	113
Gambar 11.8 Batu terkikis oleh tetesan air	113
Gambar 12.1 Ciptaan Tuhan	120
Gambar 12.2 Apollo11 Crew	121
Gambar 12.3 Bersujud	122
Gambar 13.1 Suasana tenang taman kota	130
Gambar 13.2 Kasih Sayang Ibu pada Anaknya.....	131
Gambar 13.3 Malin Kundang dikutuk menjadi batu.....	132



Daftar Tabel

BAB 1		
Tabel 1	Penilaian Kompetensi	6
Tabel 2	Penilaian Diri	6
BAB 2		
Tabel 3	Penilaian Kompetensi	19
Tabel 4	Penilaian Diri	20
BAB 3		
Tabel 5	Penilaian Kompetensi	29
Tabel 6	Penilaian Diri	29
BAB 4		
Tabel 7	Penilaian Kompetensi	41
Tabel 8	Penilaian Diri	41
BAB 5		
Tabel 9	Penilaian Kompetensi	53
Tabel 10	Penilaian Diri	53
BAB 6		
Tabel 11	Penilaian Kompetensi	64
Tabel 12	Penilaian Diri	64
BAB 7		
Tabel 13	Penilaian Kompetensi	75
Tabel 14	Penilaian Diri	75
BAB 8		
Tabel 15	Penilaian Kompetensi	84
Tabel 16	Penilaian Diri	85
BAB 9		
Tabel 17	Penilaian Kompetensi	92
Tabel 18	Penilaian Diri	93
BAB 10		
Tabel 19	Penilaian Kompetensi	104
BAB 11		
Tabel 20	Penilaian Kompetensi	114
Tabel 21	Penilaian Diri	114
BAB 12		
Tabel 22	Penilaian Kompetensi	123
Tabel 23	Penilaian Diri	124



BAB 13

Tabel 24 Penilaian Kompetensi 133

Tabel 25 Penilaian Diri 134

BAB 14

Tabel 26 Penilaian Kompetensi 144

Tabel 27 Penilaian Diri 145

BAB 15

Tabel 28 Penilaian Kompetensi 155

Tabel 39 Penilaian Diri 155







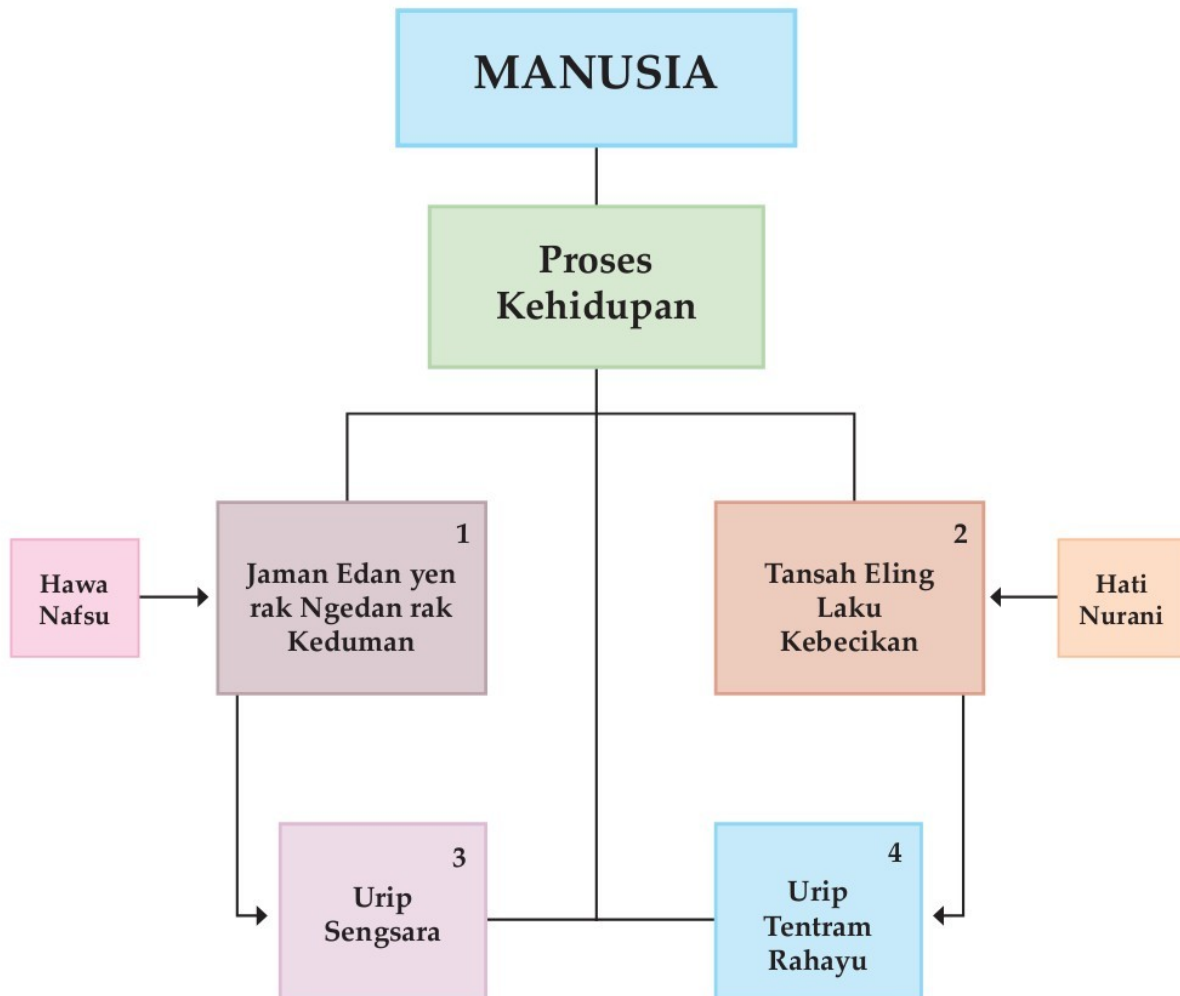
B A B 1

MEMAHAMI ASAL-USUL MANUSIA





Diagram Konsep



Keterangan :

1. Jaman Gila, jika tidak mengikuti Gila tidak akan kebagian
2. Selalu ingat terhadap jalan kebenaran/ kebaikan
3. Hidup sengsara
4. Hidup tentram dan selamat

A. Memahami Asal-Usul Manusia

Apabila ada pertanyaan tentang “kapan manusia pertama ada di bumi?”, maka belum ada sebuah jawaban secara signifikan yang dapat diberikan.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang asal-usul kejadian manusia, yang bersumber dari ilmu pengetahuan seperti teori evolusi Charles Darwin, teori keberadaan manusia kelanjutan dari sejarah hilangnya Benua Atlantis serta sumber dari Alkitab dan keyakinan/Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

1. Penciptaan Manusia dan Alam Semesta

Dalam proses penciptaan manusia diyakini bahwa eksistensi manusia di dunia tidak terlepas dari Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa karena Tuhan adalah merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta ini, termasuk manusia.

Manusia diciptakan atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa dilengkapi dengan lahir dan batin. Meskipun demikian, seorang manusia dibesarkan dengan cinta kasih ayah dan ibu. Penciptaan manusia diawali oleh cinta kasih sepasang manusia (ayah dan ibu) didorong oleh empat sari pati alam hingga akhirnya mewujudkan badan jasmani dan rohani.

2. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, proses terjadinya seorang manusia dipandang dari sisi biologis adalah diawali dengan bertemunya sel telur yang ada dan dimiliki oleh seorang wanita yang sudah akil baligh (dewasa) dengan sel (*sperma*) dari seorang pria yang sudah matang. Dua unsur tersebut setelah bersatu, maka jadilah materi awal dari janin, yang setelah lebih kurang 9 bulan 10 hari dalam kandungan seorang wanita, maka jadilah janin tersebut seorang bayi yang kemudian terlahir di dunia ini. Bayi-bayi ini mengalami proses pertumbuhan menjadi seorang anak, remaja akil baligh dan seorang yang dianggap dewasa dan akhirnya secara alamiah menjadi bagian dari proses siklus perkembangbiakan manusia.

Bagi kalangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini bahwa unsur manusia tidak saja hanya melalui proses biologis yang mengandung unsur fisik saja melainkan ada satu unsur pokok dan mutlak yaitu *jiwa/ruh* (unsur ketuhanan), yang asalnya dari Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 1 Proses hidup manusia, “Lahir, hidup, lalu mati”.



B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Yang membedakan manusia dengan hewan

Primata besar, Orang utan ternyata menempati urutan pertama kecerdasannya dibanding primata besar lainnya. Banyak hal yang bisa dilakukan manusia ternyata orang utan juga sanggup melakukannya, seperti naik sepeda, merokok, setrika dan masih banyak lainnya. Istimewanya dia bisa memahami dan menyerap dalam dalam ingatan tindakan-tindakan manusia di sekitarnya kemudian menggunakannya di alam liar.

Yang membedakan secara mendasar adalah hewan ini hanya memakai naluri tidak mempunyai kesadaran mental dan ruh yang asalnya dari Sang Pencipta dan konsekuensinya apabila manusia meninggal dunia diharapkan ruhnya menyatu kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kodratnya bahwa manusia mempunyai derajat paling tinggi dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa pada manusia selain terdapat unsur kosmik berupa unsur fisik (air, tanah, api, dan udara) yang akan hancur dan kembali ke alamnya masing-masing dan ruh/jiwa yang abadi yang kembali kepada pencipta-Nya saat manusia mati.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Kesadaran tentang Diri Pribadi/Diri Sejati

Meskipun pada manusia masih juga mempunyai banyak keinginan/nafsu fisik serta emosi, tetapi manusia mempunyai seperangkat sifat mental yang menjadi miliknya, dan tidak dimiliki oleh binatang yang bersifat rendah.

Selain itu masih ada sifat lebih tinggi yang dimiliki oleh sebagian orang yang lebih maju kerohaniannya serta terdapat daya kemauan yaitu daya dari Sang "Aku" (Diri Pribadi/Diri Sejati), merupakan daya yang diterima dari Yang Mutlak.

Untuk menjawab pertanyaan: "Apakah diri yang sebenarnya?", perlu dicermati terlebih dahulu apa yang biasanya dimaksudkan orang bila ia mengatakan "Aku". Binatang yang memang bersifat rendah memang tidak punya rasa "Aku" ini, kesadaran "Ego Percikan Ketuhanan".

Pada orang-orang primitif, percikan Ketuhanan masih berada dalam keadaan tidur sedangkan dalam diri kita (yang sudah merasa/menyebut dirinya beradab) Percikan Ketuhanan itu sedang berusaha menembuskan cahayanya lewat lapisan kebendaan (hal-hal duniawi) yang menutupinya.

Orang primitif dan orang biadab jarang menyadari "Aku"-nya dan bila dia mengatakan "Aku", maka yang dimaksud adalah badannya (badan kasar/



fisik). Badan ini mempunyai keinginan dan nafsu. Tetapi pemikiran semacam itu terdapat pada banyak orang yang mengaku telah “beradab”. Masih banyak pikiran orang beradab yang diperbudak oleh keinginan dan nafsu badannya.

Bagi orang-orang yang telah maju pengudiannya dibidang kerohanian, pada tahap ini merasa bahwa “Aku”-nya adalah sesuatu yang bersifat mental, dan badan fisiknya merupakan kawan yang lebih rendah.

D. Mengendalikan Hawa Nafsu, Meningkatkan Kesadaran Mental

Gejolak nafsu yang ibaratnya bagaikan kuda liar, apabila tidak dikendalikan dapat menjerumuskan orang-orang tersebut ke jurang kesengsaraan, contohnya seperti para pejabat yang pada saat ini banyak menghiasi layar kaca dengan memakai atribut warna orange dari KPK karena tersangkut tindak pidana korupsi. Jelasnya adalah menunjukkan bahwa orang-orang ini tidak dapat mengendalikan nafsu angkara murkanya dan keserakahan yang ada dalam dirinya sehingga menutup kesadaran batinnya tentang perilaku kebaikan yang semestinya harus lebih dituruti.

Golongan ini dapat dikategorikan pada orang-orang yang masih berada pada tingkat kesadaran rendah yang layaknya dimiliki oleh orang-orang yang belum beradab dan jenis primata.

Tahap demi tahap apabila manusia meningkat kesadaran “Aku”/Diri Sejatinya maka akan didapatkan adanya kekuatan baru dan merasakan martabat spiritual yang lebih mantap. Sosok seperti ini akan dapat menghadapi kehidupan apapun yang disajikan di dunia ini dengan tenang, tanpa ada rasa kekhawatiran dan optimis menyambut masa depan.

E. Rangkuman

1. Bagaimanapun asal-usulnya, setiap manusia yang terlahir di planet Bumi memiliki persamaan proses mulai dari pertemuan sperma dengan sel telur, hingga menjadi bayi manusia dan proses menjalani hidup (muda, tua dan mati).
2. Kesadaran batin naluri dan batin mental/rohani adalah yang menjadikan dasar atas tingkat kehidupan yang bersifat rendah dan tinggi seperti pada kehidupan orang-orang primitif dan orang-orang yang sudah beradab.
3. Kesadaran tentang “Aku”/Diri Sejati mempunyai benang merah dan selaras dengan konsep “Menenal Tuhan”, yaitu: “Kenalilah dirimu sendiri, sebelum menenal Tuhan”.
4. Dengan mengendalikan hawa nafsunya, kesadaran mental, batin dan perilaku kebaikan akan semakin meningkat.



F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan asal usul hidup Manusia.		
2.	Menjelaskan bahwa Manusia mempunyai derajat paling tinggi dibanding ciptaan Tuhan yang lain.		
3.	Memberikan contoh-contoh mensyukuri karunia Tuhan.		

Tabel-1 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Tuhan merupakan sumber dari segalanya.		
2.	Manusia berasal dari sumber evolusi makhluk yang lebih rendah (kera)		
3.	Manusia terdiri dari 2 unsur yaitu yang fisik raga dan yang halus/batiniah yaitu roh jiwa.		
4.	Dalam diri manusia terdapat sumber-sumber potensi alami yang dapat dikembangkan.		
5.	Hidup manusia berasal dari Tuhan. Setelah mati kebalik kepada sumber hidupnya, Tuhan Yang Maha Esa.		

Tabel-2 Penilaian Diri



- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Yang mentakdirkan manusia hidup adalah
 - A. Alam semesta
 - B. Evolusi alam
 - C. Kekuatan di luar manusia
 - D. Ada dengan sendirinya
 - E. Tuhan Yang Maha Esa
2. Teori yang menyebutkan bahwa manusia berasal dari makhluk yang lebih rendah (kera) adalah
 - A. Maslow
 - B. Albert Einstein
 - C. Charles Darwin
 - D. Thomas Alfa Edison
 - E. Lumbrusso
3. Manusia adalah terdiri dari dua unsur yaitu
 - A. Api dan air
 - B. Tanah dan api
 - C. Tanah dan air
 - D. Tanah dan udara
 - E. Raga dan ruh
4. Tuhan Pencipta Alam Semesta kehendaknya tidak bisa dihalangi, sesuai dengan sifatnya yang
 - A. Maha Kuasa
 - B. Maha Murah
 - C. Maha Adil
 - D. Maha Mengetahui
 - E. Maha Pengasih
5. Sifat manusia adalah terbatas, yaitu lahir, hidup dan mati, sesuai dengan kodratnya bahwa
 - A. Manusia menyembah, Tuhan disembah
 - B. Manusia diciptakan, Tuhan menciptakan
 - C. Manusia tempatnya kesalahan, Tuhan Maha Suci
 - D. Manusia mesti mati
 - E. Tuhan tidak berawal dan tidak berakhir



b. Uraian

1. Jelaskan unsur-unsur dalam penciptaan manusia!
2. *“Meniti Sangkan Paraning Dumadi”*. Apa kaitannya dengan keberadaan manusia?
3. *“Manuasia adalah arsitek lingkungannya sendiri”*. Jelaskan maksudnya!
4. *“Memayu hayuning bawana”*. Apa hubungannya dengan kewajiban seorang manusia?
5. Seorang bijak mengetahui bahwa dia tidak tahu, seorang tolol tidak. Jelaskan maksudnya!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan : Asal-Usul Manusia



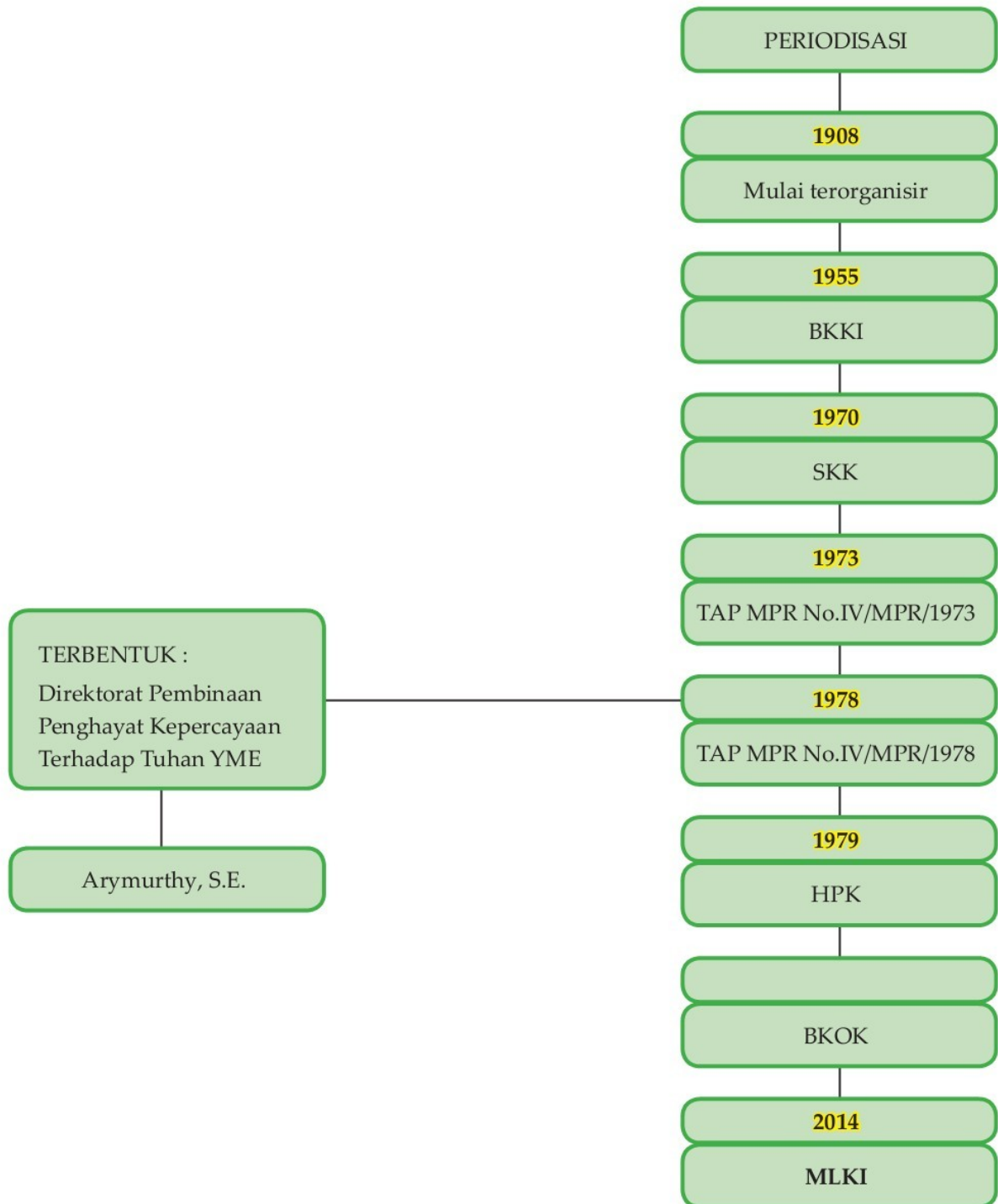
B A B 2

PERKEMBANGAN SEJARAH KEPERCAYAAN





Diagram Konsep





A. Mengerti dan Memahami

1. Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Keberadaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak bisa dilepaskan dari sejarah penciptaan manusia dan kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta yang merupakan warisan kekayaan budaya spiritual sebagai pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan data Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi tahun 2017, terdapat 2.381 kepercayaan komunitas adat, organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejumlah 187 tingkat pusat tersebar 23 provinsi dan 1.053 organisasi tingkat cabang seluruh Indonesia.

Kelompok-kelompok kebatinan yang kemudian disebut Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai terorganisir berkat KRMT Wongsonagoro, seorang tokoh pejuang kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Beliau berperan sejak Budi Utomo tahun 1908, mendirikan Tri Koro Darmo, kemudian menjadi Ketua Yong Java tahun 1926, mendirikan Indonesia Muda, dan ikut mendirikan tonggak persatuan dan kesatuan Indonesia, Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928.

2. Perkembangan Organisasi dan Legitimasi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Kelompok-kelompok kebatinan yang kemudian disebut Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mulai terorganisir berkat KRMT Wongsonagoro seorang tokoh pejuang kemerdekaan NKRI, peran Wongsonagoro sendiri dimulai sejak Budi Utomo tahun 1908, kemudian terpilih menjadi ketua Yong Java tahun 1926 dan aktif hingga turut mendirikan tonggak persatuan dan kesatuan Indonesia "Sumpah Pemuda", 28 Oktober 1928, juga turut duduk sebagai anggota *Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai* (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan) tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945, dalam mengisi kemerdekaan peran penting yang lain adalah ikut dalam panitia perancang U.U.D. yang dilaksanakan bersama dengan Achmad Soebardjo, A.A. Maramis, Soepomo, H. Agus Salim, R.P. Singgih dan Dr. Soekiman.

Gerakan Boedi Oetomo dan Sumpah Pemuda rupanya menggugah para pemuka masyarakat, termasuk pemuka masyarakat Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian yang tersirat menyongsong gerakan menyambut untaian kebangsaan membangun KeIndonesiaan, lahirilah kelompok-kelompok Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian seperti (diantaranya) Parmalim (Tapanuli Utara), Paguyuban Penghayat Kunci (Bali), Hardo Pusara, Subud (Susila Budi Darma), Paguyuban Sumarah (di Yogyakarta dan Jawa Tengah), Paguyuban Pasundan Budi Daya (Jawa Barat) Paguyuban Kawruh Kebatinan Jawa Lugu (Jawa Timur), dan



banyak lagi terutama di Jawa, baik di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat. Kegiatan mereka bukan gerakan politik melainkan gerakan sosial-spiritual, namun mereka dapat menggugah masyarakat melalui ikatan spiritual yang bentuk perjuangannya seperti :

- Meningkatkan persaudaraan dan kesadaran dalam kedewasaan spiritual dengan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa Kemerdekaan Bangsa.
- Memberikan pelajaran moral kebangsaan, pendidikan budi pekerti dan melatih keterampilan serta kasantikan untuk para pemuda-pemudi.
- Menyampaikan pesan moral kebangsaan terhadap masyarakat melalui budaya spiritual dan seni seperti tembang, tari, sandiwara (ketoprak), wayang dan bermacam-macam kesenian.

Lagu *Indonesia Raya* ciptaan Wage Rudolf Supratman berkumandang pertama kali pada saat Sumpah Pemuda, lengkap tiga stanza, pada stanza ke-2 sangat tersirat nuansa kebatinan Nusantara (terlampir).

Indonesia Raya		
Ciptaan W.R. Supratman		
Stanza 1 :	Stanza 2 :	Stanza 3 :
Indonesia tanah airku	Indonesia tanah yang mulia	Indonesia tanah yang suci
Tanah tumpah darahku	Tanah kita yang kaya	Tanah kita yang sakti
Di sanalah aku berdiri	Di sanalah aku berdiri	Di sanalah aku berdiri
Jadi pandu ibuku	Untuk selama-lamanya	Menjaga ibu sejati
Indonesia kebangsaanku	Indonesia tanah pusaka	Indonesia tanah berseri
Bangsa dan tanah airku	Pusaka kita semuanya	Tanah yang aku sayangi
Marilah kita berseru	Marilah kita berdoa	Marilah kita berjanji
Indonesia bersatu	Indonesia bahagia	Indonesia abadi
Hiduplah tanahku	Suburlah tanahnya	Selamatlah rakyatnya
Hiduplah negeriku	Suburlah jiwanya	Selamatlah puteranya
Bangsaku, rakyatku,	Bangsanya, rakyatnya,	Pulaunya, lautnya,
Semuanya	Semuanya	Semuanya
Bangunlah jiwanya	Sadarlah hatinya	Majulah negerinya
Bangunlah badannya	Sadarlah budinya	Majulah pandunya
Untuk Indonesia Raya	Untuk Indonesia Raya	Untuk Indonesia Raya
Indonesia Raya	Indonesia Raya	Indonesia Raya
Merdeka, merdeka	Merdeka, merdeka	Merdeka, merdeka
Tanahku, negeriku	Tanahku, negeriku	Tanahku, negeriku
Yang kucinta	Yang kucinta	Yang kucinta
Indonesia Raya	Indonesia Raya	Indonesia Raya
Merdeka, merdeka	Merdeka, merdeka	Merdeka, merdeka
Hiduplah Indonesia Raya	Hiduplah Indonesia Raya	Hiduplah Indonesia Raya

Gerakan ini ternyata sangat bermanfaat kemudian, pada saat berakhirnya penjajahan Belanda dan berganti penjajahan Jepang, banyak pemuda pemudi telah cukup dewasa dan tanggap akan perubahan situasi, bahkan pada saat proklamasi kemerdekaan, kebanyakan mereka menjadi pemimpin masyarakat dalam perjuangan kemerdekaan NKRI.



Setelah proklamasi kemerdekaan NKRI 17 Agustus 1945, organisasi kelompok-kelompok Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian muncul puluhan bahkan ratusan yang tersebar di seluruh Nusantara, hampir mereka semua melibatkan diri dalam perjuangan kemerdekaan dan hal ini menjadi perhatian para pemimpin perjuangan.

Sebagai contoh Konferensi Paguyuban Sumarah pertama tahun 1948, yang mengutamakan pemuda kanoman Sumarah saat itu dihadiri oleh Panglima Besar Soedirman.

Gagasan sebuah Forum Nasional untuk kelompok kebatinan muncul setelah KRMT Wongsonagoro menggeluti kembali dunia spiritual selepas tugasnya sebagai Gubernur Jawa Tengah (1949), tetapi gagasan tersebut tertunda karena panggilan tugas-tugas kenegaraan kembali, yaitu sebagai Menteri Kehakiman dalam Kabinet Natsir (1950-1952), memimpin Departemen Pendidikan di bawah Perdana Menteri Sukiman Wirjosandjoyo (1951-1952), Wakil Perdana Menteri pada Kabinet Ali Sastroamidjoyo yang dikenal dengan Kabinet Ali Wongso (1953-1955).

Seperti penjelasan di muka, sejak tahun 1950 KRMT Wongsonagoro sudah memperkenalkan aliran Kepercayaan dengan istilah kebatinan. Namun, karena kesibukannya dalam aktivitas politik, aliran ini belum mengalami perkembangan yang berarti. Baru setelah purna jabatan sebagai Wakil Perdana Menteri, pada tahun 1955 beliau memelopori Kongres Kebatinan berskala nasional yang diselenggarakan di Semarang pada 9-12 Agustus 1955. Kongres ini dihadiri 70 organisasi kepercayaan yang ada di Indonesia dan melahirkan sebuah organisasi bernama **Badan Kongres Kebatinan Indonesia (BKKI)**. Kongres tersebut memutuskan Wongsonagoro menjadi ketuanya. Di samping itu, Kongres juga menetapkan suatu semboyan, yakni "*Sepi Ing Pamrih Rame Ing Gawe, Memayu Hayuning Bawana*". Artinya, jauh dari kepentingan pribadi dilandasi dengan hati yang suci dan bersih, rajin melakukan kegiatan yang bermanfaat demi keselamatan umat manusia dan dunia dengan menciptakan karya-karya yang besar.

Kongres I (pertama) itu menjadi titik awal perkembangan mengenai organisasi kepercayaan. Organisasi ini bertumpu pada dunia kebatinan (kejiwaan), yang bukan klenik, yang tak bertentangan dengan agama dan bukan agama baru, dan mendukung Asas Pancasila.

Satu tahun kemudian, dilaksanakan Kongres II (kedua), yang berlangsung tahun 1956 di Surakarta, salah satu keputusan penting adalah telah dapat dirumuskan dan ditegaskan bahwa arti Kebatinan, yakni "merupakan sumber Asas dan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi pekerti luhur guna kesempurnaan hidup". Penegasan tersebut memberikan pemahaman bahwa BKKI sebagai organisasi adalah mengelola wadah, sedangkan kelompok-kelompok kebatinan mengelola isinya sesuai dengan identitasnya masing-masing.



Pada saat Pemerintahan Orde Baru kelompok-kelompok kebatinan legitimasinya bertambah karena mendapat dukungan politik dari Golongan Karya. Pada tahun 1966 di Sekretariat bersama Golongan Karya (SEKBER GOLKAR) dibentuk Badan Musyawarah Kebatinnan, Kejiwaan, dan Kerohanian Indonesia. Perjuangan kebatinan selanjutnya dalam mempertahankan eksistensinya menuju legalitasnya di bumi Indonesia semakin nyata, dengan diselenggarakannya Simposium Nasional Kepercayaan di Yogyakarta pada akhir tahun 1970, dengan tema “Menyoroti Kehidupan Kepercayaan, Kebatinnan, Kejiwaan, Kerohanian di Indonesia dalam rangka Tertib Hukum Berlandaskan Undang- Undang Dasar 1945”, melahirkan **SKK (Sekretariat Kerjasama Kepercayaan-Kebatinnan, Kerohanian, Kejiwaan)** yang diketuai KRMT Wongsonagoro. Pada Simposium menyimpulkan bahwa pengertian kepercayaan Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang dimaksudkan adalah Kebatinnan, Kejiwaan dan Kerohanian. Simposium juga menyimpulkan bahwa kedudukan dan fungsi Kebatinnan, Kejiwaan dan Kerohanian itu pelayanannya sejajar dengan agama oleh negara. Simposium ini dimaksudkan bahwa **dasar hukum bagi Kepercayaan (Kebatinnan, Kejiwaan, Kerohanian) adalah Pasal 29 UUD 1945.**

Dengan terbentuknya wadah nasional SKK diketahuinya peranan penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat. Pada masa itu sudah dapat disaksikan betapa pesatnya perkembangan masyarakat Kepercayaan dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti: merasa ada kebebasan dalam Penghayat Kepercayaan terbuka baik untuk mengadakan kongres, konferensi dan lain sebagainya. Hal yang utama adalah **terlihat adanya eksistensi dan identitas** yang semakin jelas, yang diperlukan untuk pembinaan dan pengarahan selanjutnya.

Asas dari SKK adalah:

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa dalam rangka Kesatuan Pancasila.
- b. *Sepi ing pamrih, rame ing gawe* (Berbuat tanpa berharap imbalan)
- c. *Memayu hayuning Nusantara dan Bawana* (Melestarikan Nusantara dan Jagad Raya).

SKK mempunyai tujuan :

- a. Menjadi wadah untuk menghimpun aliran-aliran, kelompok-kelompok dan tokoh-tokoh Kepercayaan (Kebatinnan, Kejiwaan, Kerohanian) yang ada dan hidup di Indonesia, baik yang berorganisasi maupun yang berdiri sendiri atau perseorangan, yang sama-sama *manembah* dan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menampung serta mengarahkan pandangan serta gerak/kegiatan hidupnya dalam darma bakti dan sumbangsih kepada perjuangan Nusa dan Bangsa dalam arti kata yang seluas-luasnya.



Pada Musyawarah Nasional Kepercayaan atau MUNAS SKK 1 yang diadakan pada tanggal 27-30 Desember 1970 di Yogyakarta dengan tema “Menyoroti Kesimpulan Simposium Kepercayaan di Yogyakarta tanggal **6-9 November 1970**”, Simposium menyatakan bahwa salah tafsir Pasal 29 UUD 1945 merugikan aliran Kepercayaan yang berhak diakui sejajar dengan agama. Pengakuan sejajar membawa serta kedudukan legal menurut hukum, hak organisasi, pengajaran kebatinan di sekolah, hak perkawinan khusus dan subsidi dari pemerintah. Untuk itu dibentuk delegasi untuk menghadap Presiden Soeharto yang diterima pada tanggal **20 Januari 1971**, delegasi MUNAS Kepercayaan yang diketuai Mr. Wongsonagoro menyampaikan kepada Presiden Soeharto mengenai empat masalah:

1. Legalitas Kehidupan Kepercayaan (Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian),
2. Pendidikan Moral Pancasila,
3. Kedudukan Sekretariat Bersama Kepercayaan,
4. Perayaan 1 Suro sebagai hari besar Kepercayaan.

Perjuangan masyarakat kebatinan, kerohanian, kejiwaan akhirnya meraih legalitasnya dengan lahirnya Ketetapan MPR RI No. IV/ MPR/ 1973-22 Maret 1973 :

- a. Sejak itu perjuangan masyarakat Kebatinan, Kerohanian, Kejiwaan akhirnya meraih legalitasnya dengan lahirnya ketetapan MPR RI No. IV/ MPR/1973-22 mater 1973. Yang selanjutnya diakuilah kehidupan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, di samping agama. Sejak Simposium Nasional Kepercayaan 1970 dan lahirnya Ketetapan MPR 1973, maka aliran kebatinan kemudian populer disebut “Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”
- b. Dengan istilah Kepercayaan yang mengacu kepada Pasal UUD 1945 dan Ketetapan MPR 1973, maka eksistensi dan legalitasnya menjadi kuat karena memiliki dasar hukum. Istilah “Kepercayaan” pada GBHN Ketetapan MPR IV/1973 kemudian dipertegas menjadi “Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”

Yang selanjutnya diakuilah kehidupan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, di samping agama. Sejak Simposium Nasional Kepercayaan 1970 dan lahirnya Ketetapan MPR 1973, maka aliran kebatinan kemudian populer disebut “Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.

B Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Dua tahun sebelum lahirnya Ketetapan MPR 1973 tersebut Presiden Soeharto dalam amanatnya pada pembukaan Kongres SUBUD sedunia di Cilandak Jakarta, telah mengatakan bahwa adanya aliran-aliran kepercayaan itu tidak dilarang pemerintah, bahkan diberi tempat yang wajar sesuai dengan Undang-



Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”. Segalanya itu sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila. Tetapi di lain pihak Pemerintah juga wajib mengawasi agar kegiatan aliran-aliran kepercayaan tidak menyimpang dari tujuan semula, yang sesungguhnya baik itu. Dalam pengertian itu, tentu saja aliran-aliran tadi bukannya merupakan agama baru dan ajaran-ajarannya pun tidak boleh merusak ajaran-ajaran agama yang manapun

Dengan istilah Kepercayaan yang mengacu kepada **Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 dan Ketetapan MPR 1973**, maka eksistensi dan legalitasnya menjadi kuat karena memiliki dasar hukum. Istilah “**Kepercayaan**” pada GBHN Ketetapan MPR IV/ 1973 kemudian dipertegas menjadi “**Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa**”. Legalitas kehidupan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dicantumkan dalam **Ketetapan MPR RI No. IV/ MPR/ 1973-22 Maret 1973** kemudian dikukuhkan kembali oleh **Ketetapan MPR RI No. IV/ MPR/ 1978-11 Maret 1978**, bunyi Ketetapan itu adalah sebagai berikut. GBHN Bidang Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya.

1. Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka perikehidupan beragama dan perikehidupan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa didasarkan akan kebebasan menghayati dan mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah Pancasila.
2. Pembangunan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan untuk pembinaan suasana hidup rukun di antara sesama penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan antara semua umat beragama dan sesama penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meningkatkan amal dalam membangun masyarakat secara bersama-sama.

Dengan lahirnya **Keputusan Presiden No. 27 tahun 1978**, sebagai realisasi dari **Ketetapan MPR No. IV/ 1978**, tentang Pembentukan Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai Direktur yang pertama, diangkat dari Sekjen SKK (Sekretariat Kerja Sama Kepercayaan) yaitu Arymurthy, S.E. selanjutnya dalam musyawarah Nasional III tahun 1979 di Tawangmangu Surakarta, diputuskan nama SKK diubah menjadi HPK (Himpunan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

C. Organisasi Kepercayaan di Era Reformasi

Pada era reformasi, seiring perubahan demokrasi Indonesia muncul beberapa organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga sekarang



terdapat beberapa wadah organisasi seperti :

1. Himpunan Penghayat Kepercayaan (HPK).
2. Badan Kerjasama Organisasi Kepercayaan (BKOK)
3. Forum Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
4. L.S.M. Pemerhati Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - a. *Indonesian Legal resource center (ILRC)*
 - b. *Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP)*

Yang kemudian organisasi-organisasi tersebut menjadi mitra kerja Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi pada pasca reformasi Direktorat ini di bawah Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, sejak tahun 2010 kembali di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan R.I.

Landasan Hukum Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

1. Undang- Undang Dasar 1945 :
 - a. Bab XA tentang Hak Asasi Manusia, pasal 28 E ayat 2 :

Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.
 - b. Bab XI tentang Agama, pasal 29 ayat :
 - Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
 - c. Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat 2 :

Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia dengan tetap menjamin kemerdekaan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaannya.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
 - a. Pasal 8 : Perlindungan, pemajuan, penegakan Hak Asasi Manusia terutama menjadi tanggung jawab pemerintah.
 - b. Pasal 22 :
 - 1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
 - 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.
3. Undang- Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan :
 - a. Pasal 64 ayat 2 : keterangan mengenai kolom agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi penduduk yang agamanya belum



- diakui sebagai agama berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan atau bagi penghayat kepercayaan tidak diisi, tetapi tetap dilayani dan dicatat dalam *data base* Kependudukan.
- b. Pasal 64 ayat 2 : keterangan tentang agama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bagi penduduk yang agamanya belum diakui sebagai agama berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-undangan atau bagi penghayat kepercayaan tidak diisi, tetapi tetap dilayani dan dicatat dalam *data base* kependudukan.
4. PP No. 37 tahun 2007 tentang pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Bab X tentang persyaratan dan tata cara pencatatan perkawinan bagi penghayat kepercayaan, pasal 81, 82, 83.
 5. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 43 dan No. 41 tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 6. UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, pasal 105 : Dalam waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak diundangkannya UU ini, Pemerintah wajib menerbitkan PP yang mengatur tentang Penetapan Persyaratan dan Tata Cara Perkawinan bagi Penghayat Kepercayaan sebagai dasar diperolehnya kutipan akta perkawinan dan pelayanan pencatatan peristiwa penting. Juga dengan ketentuan dalam kesepakatan internasional
 - a. *Universal Declaration of Human Rights (pasal 18)*

Setiap orang berhak atas kebebasan menyatakan agama. Dalam hal ini termasuk kebebasan menyatakan agama dan kepercayaan dengan cara mengajarkannya, melaksanakan ibadatnya, dan mentaatinya baik sendiri maupun bersama-sama orang lain di muka umum maupun sendiri.
 - b. *Mexico City Declaration of Cultural Policies (1968)*

Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu unsur dan wujud budaya non fisik, warisan leluhur bangsa.

Memperhatikan perkembangan eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa cukup menggembirakan namun aplikasi di lapangan agaknya masih termasuk termarginal (berada di pinggiran) karena kurangnya sosialisasi dan informasi tentang perkembangan Undang-Undang dan Peraturan pemerintah mengenai hak kehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga masih sering terdapat ketidaksamaan pemahaman dalam pemahaman dari pihak Pemerintah setempat sebagai pemangku kepentingan.

Kongres Nasional Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Komunitas Adat dan Tradisi 25 sampai dengan 28 November 2012 di Surabaya menghasilkan rekomendasi terbentuknya organisasi tunggal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi tunggal tersebut terbentuk pada bulan Oktober 2014



yang bernama Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI). MLKI menjadi harapan penguatan eksistensi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terutama kesepakatan kebersamaan antar-penghayat dan juga memudahkan sosialisasi mengenai eksistensi tersebut terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan.

Untuk itu masih diperlukan kebijakan-kebijakan dalam peningkatan kompetensi petugas aparaturnya Negara dalam bidangnya, juga peningkatan SDM organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat membangun harmonisasi antar kedua belah pihak.

D. Menggalang Persatuan dan Menyatukan Visi antar Organisasi Penghayat Kepercayaan dalam Wadah MLKI

Sebagai wadah organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sudah sepatutnya untuk merapatkan barisan dalam rangka menyongsong implementasi Permendikbud No.27 Tahun 2016 di Tahun 2018 ini dengan diawalinya pelaksanaan USBN mata pelajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK.

Perlu dipahami oleh seluruh organisasi penghayat bahwa materi ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ini dalam merumuskan esensi dan lingkup materi ajarannya dilakukan bersama dari berbagai unsur, yang terdiri dari: kalangan akademisi, praktisi Penghayat Kepercayaan, perwakilan dari Paguyuban-paguyuban organisasi penghayat, pusat kurikulum dan perbukuan, pakar penghayat dan Dinas Pendidikan serta Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.

Yang paling penting adalah sifat universal dari materi ajarannya tidak didasarkan pada salah satu atau lebih dari sebuah organisasi Kepercayaan tertentu. Untuk memberi ruang bagi masing-masing organisasi penghayat yang sangat banyak ragamnya maka pada sub bab Pengayaan dan Pengembangan disediakan ruang untuk menyampaikan materi spesifik sesuai dengan ajaran dan kearifan lokal dari berbagai wilayah yang ada di seluruh Nusantara.

E. Rangkuman

1. Para pemuka komunitas masyarakat kebatinan, Kejiwaan dan Kerohanian dalam melakukan kegiatannya bukan merupakan gerakan politik melainkan gerakan sosial-spiritual.
2. Dalam menyampaikan pesan moral kebangsaan terhadap masyarakat dilakukan melalui budaya spiritual dan seni seperti tembang, tari, sandiwara (ketoprak), wayang dan bermacam-macam kesenian daerah lainnya.



3. Kongres kebatinan I (pertama) berskala nasional diselenggarakan di Semarang pada tanggal 9-12 Agustus 1955, dihadiri 70 organisasi Kepercayaan yang ada di Indonesia, melahirkan sebuah organisasi bernama Badan Kongres Kebatinan Indonesia (BKKI)
4. Legalitas kehidupan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dicantumkan dalam Ketetapan MPR RI No.IV/MPR/1973-22 Maret 1973, kemudian dikukuhkan kembali oleh Ketetapan MPR RI No.IV/MPR/1978-11 Maret 1978.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Mengidentifikasi jenis-jenis ragam Kepercayaan.		
3.	Merespon situasi yang berkembang di masyarakat.		

Tabel-3 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diawali dengan Pencarian adanya Tuhan.		
2.	Pencarian Tuhan dilakukan karena diyakini ada kekuatan keilahian di luar manusia.		
3.	Ajaran Kepercayaan meyakini Tuhan Yang Maha Esa.		



4.	Kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa Nampak pada diri makhluknya.		
5.	Efek meditasi bisa didapatkan dengan mengkonsumsi obat sejenis psikotropika.		

Tabel-4 Penilaian Diri

- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terus tumbuh dan berkembang karena ...
 - A. Merupakan ajaran keluhuran.
 - B. Mempunyai payung hukum pasal 29 ayat 1 dan 2.
 - C. Digali dari nilai- nilai spiritual asli.
 - D. Ajarannya merupakan tuntunan kehidupan di dunia ini.
 - E. Menumbuhkan rasa cinta pada produk asli Nusantara.
2. Tahun 1955 Badan Kongres Kebatinan Indonesia (BKKI) di bawah pimpinan Wongsonagoro, menetapkan sebuah semboyan yaitu ...
 - A. *Nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake.*
 - B. *Sepi ing pamrih, rame ing gawe, memayu hayuning bawono.*
 - C. *Suradita Jayaningrat lebur dening pangastuti.*
 - D. *Rukun agawe santosa, crah agawe bubrah.*
 - E. *Sapa temen bakal tinemu.*
3. Symposium Nasional Kepercayaan di Yogyakarta pada akhir tahun 1970, dengan tema "Menyoroti Dasar Hukum Bagi Kehidupan Kepercayaan, Kebatinan, Kejiwaan, Kerohanian di Indonesia" menyimpulkan bahwa ...
 - A. Kedudukan dan fungsi Kepercayaan di bawah agama.
 - B. Kedudukan dan fungsi Kepercayaan di atas agama.
 - C. Kedudukan dan fungsi Kepercayaan sejajar dengan agama
 - D. Kepercayaan mempunyai fungsi khusus.
 - E. Kedudukan dan fungsi Kepercayaan perlu ditinjau kembali.



4. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memperoleh legalitasnya setelah lahirnya ketetapan ...
 - A. MPR RI No. IV / MPR/ 1970.
 - B. MPR RI No. IV / MPR/ 1971.
 - C. MPR RI No. IV / MPR/ 1973.
 - D. MPR RI No. IV / MPR/ 1975.
 - E. MPR RI No. IV / MPR/ 1977.

- **Uraian**

1. Jelaskan unsur-unsur dalam penciptaan manusia!
2. *"Meniti Sangkan Paraning Dumadi"*. Apa kaitannya dengan keberadaan manusia?
3. *"Manusia adalah arsitek lingkungannya sendiri"*. Jelaskan maksudnya!
4. *"Memayu hayuning bawana"*. Apa hubungannya dengan kewajiban seorang manusia?
5. Seorang bijak mengetahui bahwa dia tidak tahu, seorang tolol tidak. Jelaskan maksudnya!

- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan : Awal adanya Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

B A B 3

KIPRAH

TOKOH KEPERCAYAAN



R. Ng. SOEKINOHARTONO

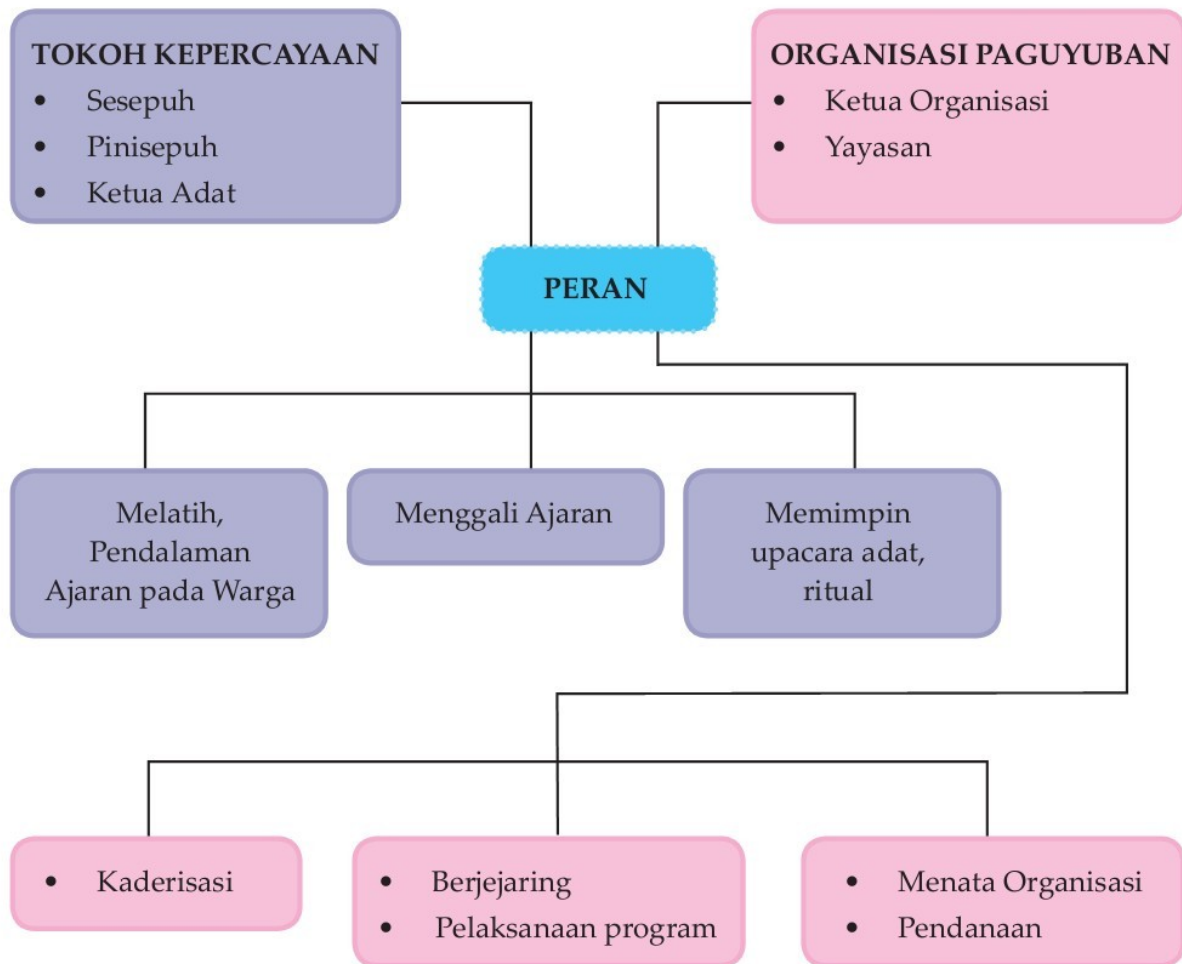


KRMT Wongsonagoro





Diagram Konsep



A. Peran Tokoh dalam Komunitas Kepercayaan

Kiprah Tokoh Kepercayaan

Dalam suatu perjalanan panjang sebuah sejarah, tentu akan selalu muncul berbagai tokoh pada jamannya masing-masing, termasuk bidang ketokohnya di mana ia berperan. Dapat diketahui dari bukti arkeologi, epigrafi, dan antropologi, bahwa bangsa Indonesia mempunyai adat istiadat, tradisi, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan warisan dari para leluhur.

Sampai saat ini masih terdapat di beberapa wilayah di Nusantara ini yang masih mempunyai dan menjaga kehidupan aslinya (adat istiadat, budaya) dan komunitas mereka tidak mau dimasuki penghuni dari luar komunitas. Komunitas semacam ini terdapat, antara lain di Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat; suku Baduy, Kabupaten Lebak, Banten; suku Tengger di sekitar kawasan pegunungan Bromo, Semeru, Jawa Timur; dan Marapu di Sumba.

Komunitas Tengger

Suku Tengger atau juga disebut “Wong Tengger”, adalah sebuah suku yang tinggal di sekitar kawasan Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, Jawa Timur.

Nama Tengger menurut legenda setempat merupakan kata gabungan yang berasal dari nama Roro Anteng dan Joko Seger, sebagai nama leluhur Suku Tengger, Purbowisesa Mangkurat Ing Tengger.



Gambar 3.1 Para tokoh pendeta Tengger



Gambar 3.2 Para pendeta Tengger pada Abad ke 19



Gambar 3.3 Anak-anak suku Tengger

Hari Raya Yadnya Kasada adalah sebuah hari upacara sesembahan berupa persembahan sesajen kepada Sang Hyang Widhi. Setiap bulan Kasada hari-14 dalam Penanggalan Jawa diadakan upacara sesembahan atau sesajen untuk

Sang Hyang Widhi dan para leluhur. Pasangan Rara Anteng dan Jaka Seger membangun permukiman dan kemudian memerintah di kawasan Tengger dengan sebutan Purbowasesa Mangkurat Ing Tengger, yang mempunyai arti “Penguasa Tengger yang Budiman”. Mereka tidak dikarunia anak sehingga mereka melakukan semedi atau bertapa kepada Sang Hyang Widhi, tiba-tiba ada suara gaib yang mengatakan bahwa semedi mereka akan terkabul namun dengan syarat bila telah mendapatkan keturunan, anak yang bungsu harus dikorbankan ke kawah Gunung Bromo.



Gambar 3.4 Upacara Kasada

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Mencermati kehidupan dari berbagai komunitas penganut Kepercayaan, komunitas adat dan tradisi yang ada di Nusantara, masing-masing dalam menjalani kehidupannya masih berpegang teguh kepada aturan-aturan, kaidah dan norma-norma sosial budaya dan spiritual yang menjadi pedomannya.

Di Komunitas Kampung Naga, masyarakatnya tidak mengizinkan adanya budaya luar yang masuk ke dalam komunitasnya dan apabila ada anggota dari Komunitas Kampung Naga yang sudah tidak mengindahkan tradisi setempat, maka orang tersebut dipersilahkan untuk keluar dari komunitas adat di Kampung Naga pindah ke tempat lain.

Dalam komunitas adat dan tradisi ini peran para tokoh/pendeta, tetua adat sangat dominan dalam melangsungkan acara-acara penting, antara lain: memimpin upacara ritual adat, perhelatan perkawinan, upacara kematian, kelahiran bayi, dan sebagainya.

Adanya penolakan terhadap ajaran, budaya lain masuk dalam sebuah komunitas adat adalah merupakan upaya pelestarian dan menjaga agar tidak terkontaminasi dari ajaran lain.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Wong Samin

Kentalnya budaya yang bersumber dari adat dan tradisi yang ada pada Komunitas Samin dapat memunculkan jati diri yang spesifik, seperti :

**Adanya Ungkapan :
“Dasar orang Samin, mana mau
dipengaruhi”**

Di sini menunjukkan bahwa masyarakat Samin sangat memegang teguh adat dan keyakinannya sebagai warisan budaya leluhur turun temurun yang merupakan dasar-dasar dan pedoman dalam kehidupan.

D. Aktualisasi, Implementasi dan Pengamalan Ajaran Budaya Spiritual, Budi Pekerti Luhur Warisan Leluhur Bangsa

Seiring dengan adanya dinamika yang timbul di kalangan Komunitas Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terkait dengan layanan pendidikan bagi siswa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di setiap satuan pendidikan dan adanya wadah MLKI (Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia) yang mengakomodir berbagai aspirasi yang muncul dari organisasi penghayat yang ada, merupakan isyarat adanya kebangkitan **bagi kalangan penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.**



Momentum ini merupakan titik awal bagi kalangan Penghayat untuk bersatu padu menata dan melakukan tindakan-tindakan yang konstruktif dalam rangka keikutsertaannya mendukung cita-cita bangsa ini yaitu untuk dapat mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, dan berkeadilan.

Menjadi tugas dan kewajiban bagi para pemuka penghayat untuk dapat mengajak seluruh anggota komunitasnya melakukan implementasi di masyarakat dengan mengamalkan ajaran-ajaran Budi Pekerti Luhur.

Seorang penghayat Kepercayaan sebaiknya bisa menjadi teladan di lingkungannya dengan mencontohkan perilaku mulia serta dapat menggalang silaturahmi yang harmonis baik dengan sesama komunitas penghayat maupun dengan golongan agama manapun.

Penting untuk dipahami adalah komitmen tentang “Keuniversalan ajaran”, untuk dijadikan konsep dasar dalam kebersamaan namun ke dalamnya (di organisasi masing-masing) tetap menggunakan dasar ajaran yang dimiliki oleh organisasi paguyubannya.

Formula ajaran berkonsep universal ini sudah tidak lagi dilabeli dengan nama salah satu paguyuban, A, B, C, dan seterusnya. Labelnya adalah “Kebersamaan dan Universalitas”.

E. Rangkuman

1. Dalam Komunitas Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kedudukan pemuka, ketua adat serta tokoh Kepercayaan mempunyai peran yang sangat penting, diantaranya: memimpin prosesi *manembah*, upacara ritual, perhelatan pernikahan, dan sebagainya.
2. Perilaku kekerabatan dan gotong-royong masih membudaya dan melekat pada kehidupan komunitas Kepercayaan yang tersebar di berbagai penjuru Nusantara.
3. Dalam memenuhi sarana dan prasarana kehidupannya komunitas masyarakat adat dan tradisi masih berpegang pada nilai-nilai budaya spiritual dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya. Sebagai contoh tentang arah/orientasi bangunan rumah tinggal, jumlah anak tangga, persyaratan saat menaikkan rangka atap dan persyaratan lainnya yang pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keselarasan dalam hidup.
4. Dalam ajaran budi pekerti luhur seorang penghayat diharapkan dapat dijadikan teladan dalam pengamalan ajarannya.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan Perjuangan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.		
2.	Merespon hal-hal yang timbul di masyarakat.		
3.	Menjelaskan keteladanan tokoh dan sosok panutan.		

Tabel-5 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ketokohan seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, harus dapat diteladani.		
2.	Sebagai tokoh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu mengedepankan sikap percaya diri, berani, toleran, dan bertanggung jawab.		
3.	Slogan bagi tokoh kepercayaan : "Berjuang/ bekerja tanpa pamrih, cita-citanya semata-mata hanya untuk meningkatkan derajat hidup bangsa ini dengan landasan budi pekerti.		



4.	Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai toleransi yang tinggi terhadap budaya asing yang masuk di wilayah Indonesia		
5.	Kita semua wajib untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang kita miliki.		

Tabel-6 Penilaian Diri

- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Seseorang yang dianggap sebagai tokoh utama dalam komunitas Kepercayaan ini adalah
 - A. Karena unsur senioritasnya.
 - B. Sosok yang ahli dalam bidang ritual.
 - C. Merupakan keturunan tokoh sebelumnya.
 - D. Sosok penerima ajaran/tuntunan dari Tuhan.
 - E. Karena status Sosialnya tinggi.
2. Dalam kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Kepemimpinan/tokoh panutan ini syaratnya adalah memiliki
 - A. Keilmuan/ kedigdayaan.
 - B. Kebijaksanaan dan pemberani.
 - C. Ketegasan, berpengaruh dan ahli.
 - D. Kewicaksanaan dan tinarbuka.
 - E. Ketangguhan, jujur dan bertanggung jawab.
3. Seorang pemimpin dianggap sebagai seorang "Satrio Pinandhito", adalah seorang yang
 - A. Jujur, pemberani, dan cerdas.
 - B. Berpengetahuan tinggi dan adil.
 - C. Berbudi bawaleksana.
 - D. Santun, bijaksana, dan merakyat.
 - E. Menguasai ilmu pengetahuan dan "sinisihan wahyu".



4. Apakah tugas utama dari para tokoh komunitas kepercayaan ke depan nanti agar dapat tercapainya persatuan dan sinergi antarkomunitas?
 - A. Mengupayakan kesamaan visi misi antarkomunitas.
 - B. Bahu membahu melakukan misi sosial.
 - C. Selalu menjaga dan melaksanakan silaturahmi antarkomunitas.
 - D. Meningkatkan kerjasama secara terbuka.
 - E. Melatih dan menyiapkan sumber daya generasi.

5. Kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, para tokoh komunitas kepercayaan ini sebaiknya harus selalu mengedepankan ...
 - A. Menjaga ajaran asli komunitasnya.
 - B. Berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.
 - C. Toleransi dan menjaga persatuan seluruh komunitas.
 - D. Mengupayakan berlangsungnya tali silaturahmi.
 - E. Tidak meremehkan pihak/komunitas yang lain.

b Uraian

1. Jelaskan kriteria menjadi tokoh kepercayaan!
2. Menurut kamu sebaiknya yang bagaimana idealnya seorang tokoh kepercayaan?
3. Jelaskan perkembangan yang terjadi terkait dengan fasilitas dari pemerintah kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa!
4. Menurut kamu kendala-kendala apa yang ada di komunitas penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga terasa sulit dalam pengembangannya?
5. Mengapa lebih sulit menata, mengelola organisasi yang bersifat sosial spiritual, dibanding organisasi keolahragaan atau bidang usaha?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.



Topik Bahasan : Peran Tokoh Kepercayaan

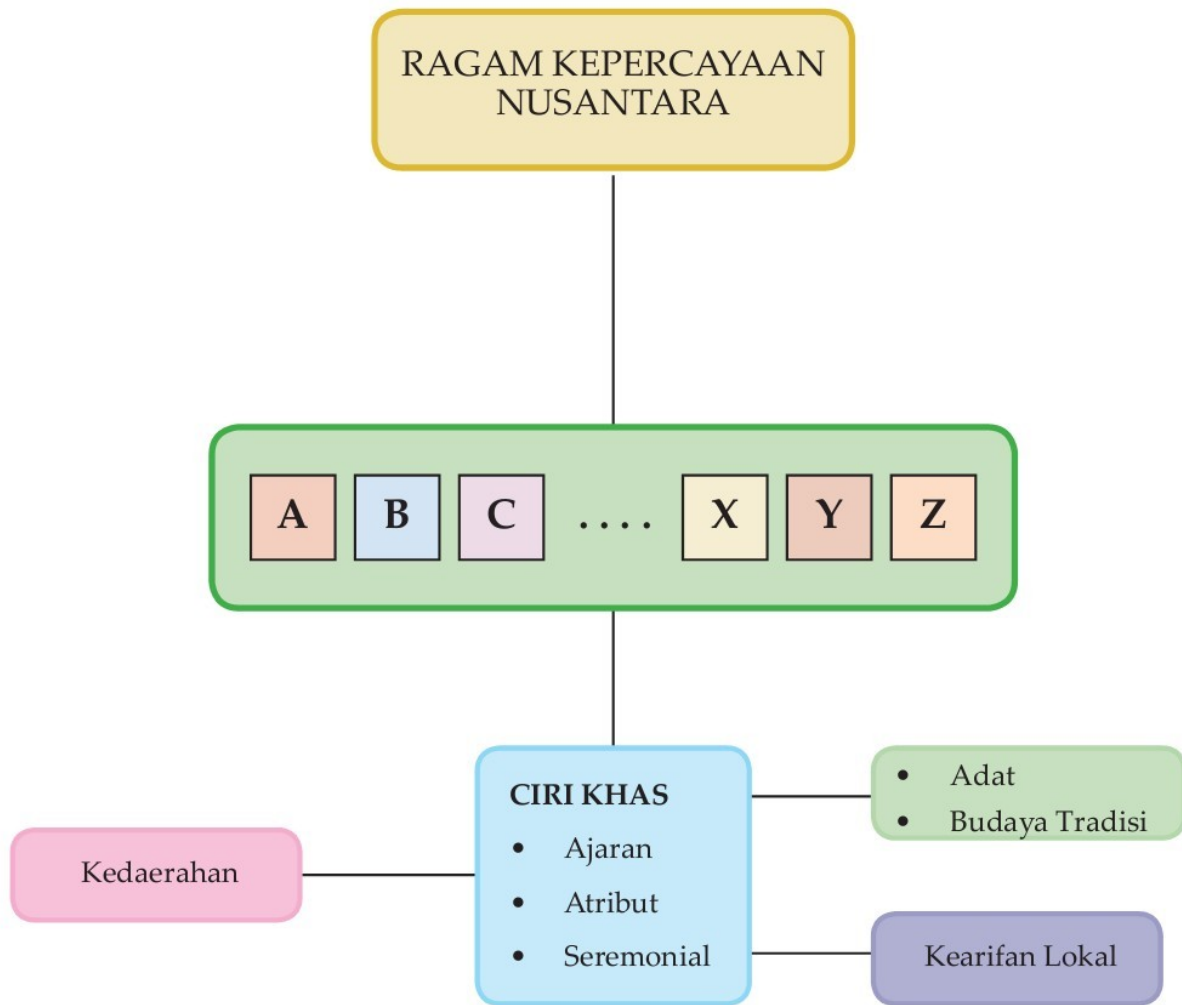
B A B 4

MENGENAL RAGAM KEPERCAYAAN





Diagram Konsep



A. Aneka Ragam Kepercayaan yang Ada Di Indonesia

1. Ragam Kepercayaan

Sebelum sistem Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terorganisir dan terwadahi dalam MLKI seperti sekarang ini sejak dulu sudah ada di beberapa wilayah di Indonesia para pelaku Penghayat dengan paguyuban masing-masing diantaranya:

a. Marapu (Sumba)

Marapu adalah sebuah agama lokal yang dianut oleh masyarakat di pulau Sumba. Agama ini merupakan kepercayaan peninggalan nenek moyang. Lebih dari setengah penduduk Sumba memeluk agama ini. Pemeluk agama ini percaya bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan setelah akhir zaman mereka akan hidup kekal di dunia roh, di surga Marapu, yang dikenal sebagai Prai Marapu (Surga Marapu). Hal ini sesuai dengan konsep Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa tubuh/ fisik manusia mati, adapun jiwanya adalah abadi/ kekal. (*Sumber: Sindo news*)



Gambar 4.1 Ritual Marapu

b. Kaharingan (Kalimantan)

Kaharingan adalah salah satu agama asli Indonesia yang berasal dari Kalimantan. Suku Dayak banyak menganut agama ini sejak lama sebelum agama-agama besar diakui oleh pemerintah. Kaharingan percaya akan adanya entitas

yang sering disebut dengan Ranying. Entitas itu bisa disamakan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Agama Kaharingan dimasukkan ke dalam agama Hindu pada 1980. (Sumber: Sindo news)



Gambar 4.2
Ritual Kaharingan

c. Ugamo Malim/ Parmalim (Sumatera Utara)

Agama ini merupakan sebuah Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Utara sejak dulu. “Tuhan Debata Mulajadi Nabolon” adalah pencipta manusia, langit, bumi dan segala isi alam semesta yang disembah oleh “Umat Ugamo Malim” (“Parmalim”). Istilah Parmalim merujuk kepada penganut agama Malim. Agama Malim yang dalam bahasa Batak disebut Ugamo Malim adalah bentuk modern agama asli suku Batak. (Sumber: Sindo news)



Gambar 4.3 Ritual Ugamo Malim

d. Tolotang (Sulawesi Selatan)

Tolotang (kadang ditulis Tolottang) adalah sebuah kepercayaan yang dianut di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Inti kepercayaan Tolottang bertumpu pada lima keyakinan, yaitu: 1) Percaya adanya Dewata SeuwaE (Tuhan YME), 2) Percaya adanya hari kiamat, 3) Percaya adanya hari kemudian, 4) Percaya adanya penerima wahyu dari Tuhan, 5) Percaya kepada Lontara sebagai kitab suci. (Sumber: Sindo news)



Gambar 4.4 Ritual Kepercayaan Tolotang

e. Madrais (Kuningan, Jawa Barat)

Agama Djawa Sunda juga sering disebut sebagai agama Madrais. Agama ini banyak dipeluk oleh orang di kawasan Kuningan, Jawa Barat. Secara garis besar agama Madrais mirip sekali dengan Agama Buhun meski ada unsur Jawa di dalamnya. Madrais menjalankan ritual-ritual yang beriringan dengan tradisi Sunda. Mereka juga melakukan Seren Taun (Upacara adat panen padi) setelah panen sebagai wujud penghormatan kepada Dewi Sri. (Sumber : Sindo news)

Selain itu ragam kepercayaan yang ada di Nusantara ini cukup banyak dan variatif sesuai dengan lokasi dan wilayah dimana ajaran tersebut dilahirkan

diantaranya paguyuban- paguyuban Hardo Pusara di Purworejo, Jawa Tengah, Sumarah, Yogyakarta, AK Perjalanan, Jawa Barat, Tri Luhur, Purwokerto, dan Sapta Darma yang berada di berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 4.5 Ritual Madrais

Prinsip dari ajaran berbagai paguyuban ini intinya adalah untuk mengajak para pengikutnya hidup secara benar, mengikuti ajaran-ajaran budi pekerti dan keluhuran agar selamat hidupnya dan setelah mati dapat kembali kepada sumber hidupnya, Gusti Kang Maha Tunggal, Tuhan Yang Maha Esa.

Di beberapa tempat yang tersebar di seluruh Nusantara, masih banyak yang lain berupa paguyuban, aliran kepercayaan, aliran kebatinan, dsb yang masih mempertahankan keaslian dari tata cara, adat istiadat, norma dan ajaran/pitutor luhur dari warisan leluhurnya.

2. Atribut dan Ciri Khas Ajaran



Gambar 4.6 Sandung (tempat menyimpan kerangka jenazah Kaharingan suku Dayak)

Di kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, setiap organisasi paguyuban yang ada dalam melaksanakan kegiatan ritual dan seremonialnya mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing.

Penggunaan atribut-atribut tertentu yang perannya tidak sekedar hanya sebagai aksesoris melainkan merupakan simbol dan mempunyai makna tertentu. Tata caranya pun setiap paguyuban mempunyai ciri khas yang berbeda-beda tergantung dari sumber ajaran masing-masing paguyuban.

Seperti suku Dayak yang menganut ajaran Kaharingan yang artinya tumbuh atau hidup seperti dalam istilah “danum Kaharingan”, yaitu air kehidupan. Kaharingan merupakan sistem Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Ranying), yang hidup dan tumbuh secara turun temurun dan dihayati oleh masyarakat Dayak di Kalimantan. Sistem Kepercayaan ini seringkali juga disebut sebagai agama suku.

B Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Ajaran Samin

Seperti halnya pengikut ajaran Samin yang tersebar di daerah Klopoduwur, Blora, Jawa Tengah. Pada tahun 1890, Samin berkembang di dua desa hutan kawasan Randublatung Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

Konsep ajaran SAMIN, meliputi ;

- Tidak bersekolah.
- Tidak memakai peci, tapi memakai “iket kepala”.
- Tidak berpoligami.
- Celana hanya selutut.
- Tidak berdagang.
- Penolakan terhadap kapitalisme.

Masyarakat Samin menjaga “Budaya dan tradisi lisan”, kepada generasi dan keturunan tingkat ke 4. Paham Samin tidak membedakan agama, tidak pernah ingkar dan mengutamakan sikap dan tabiat yang baik. Masyarakat Samin mempunyai komitmen untuk menjaga : keseimbangan, Harmonisasi, Kesetaraan dan Keadilan yang dijadikan falsafah hidupnya dan diyakini hingga saat ini.



Sumber: saminista – WordPress.com

Gambar 4.7 Samin-Saminisme



Sumber: wn.com

Gambar 4.8 Suasana Alam



Sumber: Nusantara.news

Gambar 4.9 Masyarakat/ Komunitas Samin



C. Pengayaan dan Pengembangan

Beragam, Namun Satu Kepercayaan

Dalam Komunitas Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari ratusan organisasi paguyuban yang ada masing-masing mempunyai ajaran, tata cara dan atribut yang berbeda. Namun pada dasarnya beragam ajaran tersebut dapat ditarik benang merahnya yang secara prinsip adalah bahwa di luar kekuatan dan kekuasaan yang lebih tinggi dan bersifat permanen, mutlak, yang oleh mereka disebut Gusti Kang Maha Suci, Hyang Maha Tunggal (Jawa), Debata Mula jadi Nabolon (Batak), Patotoe (Sulawesi Selatan) dan masih banyak lagi sebutan sesuai dengan ajaran yang diturunkan oleh para leluhurnya.

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan sistem bagaimana manusia *manembah* dan berkomunikasi dengan Tuhannya disertai dengan penghayatan dan pengamalan budi luhur adalah bukan merupakan agama. Adapun esensi ajarannya adalah mempunyai tujuan untuk mengembalikan “hidup” ini kepada Sumbernya, Tuhan Yang Maha Esa.

D. Menjadikan Ajaran Budi Pekerti Luhur sebagai Landasan Moral KeIndonesiaan

Dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan sebagai inti ajaran dari berbagai penghayat Kepercayaan dan terintegrasi dengan kearifan lokal masing-masing daerah tentunya ajaran tersebut akan mencirikan ragam keIndonesiaan.

Menyadari kondisi carut marut bangsa ini yang sedang dilanda krisis moral maka tidak berlebihan apabila MLKI selaku wadah dari organisasi Penghayat Kepercayaan seluruh Indonesia ini dapat mengajak seluruh anggotanya untuk konsolidasi baik internal maupun eksternal dimulai dari diri pribadi/individu dengan meningkatkan kepercayaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tekun manembah secara khusuk. Kemudian saling mengalang dan mempererat tali silaturahmi antar organisasi demi persatuan yang kokoh dengan dibingkai Kebhinekaan.

Pada saat ini penguatan karakter anak bangsa yang didasarkan pada moral keIndonesiaan menjadi wajib untuk diprogramkan dan dilaksanakan dengan skala prioritas tinggi agar tujuan untuk mencapai Indonesia Emas di tahun 2045 dapat terwujud. Sasarannya adalah terwujudnya Indonesia Emas di tahun 2045 Sasarannya adalah terwujudnya Indonesia Emas di Tahun 2045.

E. Rangkuman

1. Atribut dan ciri khas ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki berbagai ragam dan tata cara yang berbeda disebabkan pengaruh kedaerahan berupa budaya spiritual, kearifan lokal, adat, dan tradisi.



2. Meskipun banyak ragam dan ajarannya namun esensi ajarannya mempunyai kesamaan secara prinsip yaitu Tuhan dianggap sebagai kekuasaan tertinggi, pencipta alam semesta dan bersifat abadi.
3. Menjadikan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di satuan pendidikan dengan mengintegrasikan berbagai ajaran yang sudah dikemas menjadi ajaran Kepercayaan yang universal.
4. Materi pembelajaran ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah bersifat universal dan tidak berpihak kepada salah satu organisasi penghayat tertentu dan dirumuskan oleh tim penyusun dari Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi bekerjasama dengan MLKI serta diujipublikkan.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Mengidentifikasi ragam Kepercayaan yang ada		
2.	Menjelaskan ragam Kepercayaan yang ada.		

Tabel-7 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Setiap Komunitas Kepercayaan masing-masing mempunyai ciri khas budaya spiritual.		
2.	Ritual budaya spiritual diselenggarakan hanya sekedar untuk memenuhi tuntutan persyaratan.		



3.	Larungan merapi merupakan tradisi sebagai ungkapan wujud ucapan terima kasih kepada Tuhan atas hasil dan karunia yang telah diterimanya.		
4.	Masyarakat belum merasa tenang bila belum melaksanakan acara tradisi yang disyaratkan.		
5.	Tradisi, kearifan lokal dijadikan sebagai bagian dari tuntunan hidup.		

Tabel-8 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

- Kepercayaan yang ada di bumi Nusantara ini beragam jenisnya disebabkan karena
 - Tergantung dari sang penemu ajaran.
 - Kondisi wilayah Nusantara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, adat dan tradisi.
 - Adanya ciri khusus dari masing-masing ajaran.
 - Adanya sempalan dari ajaran yang sudah ada.
 - Ketokohan seorang individu yang ingin mempunyai aliran sendiri.
- Pembedaan spesifik yang dapat dilihat dari keberagaman yang ada di Nusantara ini adalah dari sisi
 - Tempat melangsungkan acara spiritual.
 - Sarana prasarana dan kelengkapan syarat ritual.
 - Prosesi ritual itu sendiri.
 - Uniform yang dikenakan.
 - Hari-hari khusus yang dipilih.



3. Dalam memperjuangkan dan mempertahankan eksistensinya untuk mencapai legalitasnya di bumi Indonesia, KRMT Wongsonegoro menyelenggarakan simposium Nasional Kepercayaan di Yogyakarta pada akhir tahun 1970 dan melahirkan
 - A. BKOK.
 - B. SKK.
 - C. HPK.
 - D. NPK.
 - E. KPK.
4. Terdapat prinsip yang mendasar pada kepercayaan meskipun terdiri dari banyak ragam yang ada di Nusantara, yaitu prinsip adanya
 - A. Kearifan lokal dari masing-masing paguyuban.
 - B. Persamaan menjalankan laku dan tirakat.
 - C. Asal-usul ajaran yang masing-masing berasal dari tokoh utamanya (pini-sepuh, penemu ajaran).
 - D. Persamaan bahwa hanya pada Tuhanlah manusia wajib menyembah.
 - E. Tubuh manusia akan mati, adapun jiwanya adalah abadi/ kekal.
5. Dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebelum melakukan ritual/ manambah penghayat bersangkutan perlu
 - A. Berpakaian khusus dan bersih.
 - B. Menyiapkan sesaji- sesaji dan persyaratan.
 - C. Kesiapan hati yang bersih dan ketulusan jiwa.
 - D. Menenangkan diri dan konsentrasi.
 - E. Mengatur pernafasan agar halus dan tenang.

b Uraian

1. Tradisi melantunkan kidung (*kinanthi, dandhang gula*) diyakini dapat membawa kebaikan bagi yang melaksanakannya. Jelaskan, mengapa?
2. Apa makna dari laku spiritual bagi warga penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Beri penjelasan menurut kamu apa makna budaya "*besik Kubur*" (nyekar) yang dilakukan oleh masyarakat hingga saat ini?
4. Pesan apa yang disampaikan secara simbolis pada saat seseorang mendirikan rumah, saat mengangkat balok nok di angkat dengan kain (Jarik) "*sido mukti*", "*sido luhur*" dan dipasang padi, tebu, bendera, daun kluwih dan air dalam kendi?
5. Mengapa orang-orang tertentu khususnya komunitas jawa lebih suka kalau lokasi tanah untuk pembangunan rumahnya yang di sebelah belakang mempunyai peil (titik ketinggian) yang lebih tinggi?



- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan : Ragam dan Atribut Kepercayaan



B A B 5

PEDULI LINGKUNGAN





Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Kepedulian Lingkungan

Manusia dan Lingkungannya

Manusia tidak bisa hidup tanpa adanya manusia yang lain, karena selain sebagai makhluk individu manusia sekaligus juga merupakan makhluk sosial.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan.

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung.

Seringkali lingkungan yang terdiri dari sesama manusia disebut sebagai lingkungan sosial. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Lingkungan Hidup

Secara khusus, kita sering menggunakan istilah lingkungan hidup untuk menyebut segala sesuatu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup segenap makhluk hidup di bumi.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 1997, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Unsur-unsur lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi 3:

- 1) Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan jasad renik.
- 2) Unsur sosial budaya (sistem nilai, gagasan dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial).
- 3) Unsur fisik (abiotik), terdiri dari tanah, air, udara, iklim, dsb.

Demikian pentingnya arti lingkungan hidup bagi kehidupan manusia. Coba saja, andaikan satu unsur saja tidak ada, misalnya air, maka betapa susahnyanya hidup ini. Di mana-mana kekeringan, udara panas semakin membuat temperatur udara tinggi dan membuat tubuh tidak nyaman. Berbagai jenis tanaman layu dan mati.

Itulah perlunya ada keseimbangan ekosistem di alam ini agar kelangsungan hidup manusia dan kelestarian alam dapat berlanjut.



Gambar 5.1 Kerusakan lingkungan
Sumber: Kompasmania.com



B. Memayu Hayuning Bawana, sebagai Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup



Gambar 5.2 Alam Lestari
Sumber: blog.reservasi.com

Di kalangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa selain dikenal adanya konsep *Sangkan Paraning Dumadi* dan *Manunggaling Kawula Gusti*, *Memayu Hayuning Bawana* adalah merupakan upaya dan usaha manusia dalam menjaga keutuhan dan kelestarian bumi ini yang menjadi wadah dari kehidupan umat manusia.

Sangkan Paraning Dumadi dan *Manunggaling Kawula Gusti* lebih cenderung berorientasi ke arah vertikal, dalam hubungannya dengan Pencipta Alam Semesta, Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan *Memayu Hayuning Bawana* merupakan dinamika hidup manusia dalam upayanya agar lingkungan hidup manusia ini tidak mengalami kerusakan dan dijaga kelestariannya sehingga manusia dan makhluk hidup lain yang hidup di dalamnya dapat hidup dengan nyaman, damai, dan sejahtera yang merupakan dambaan hidup setiap manusia.



ADANYA AIR
DAN SUNGAI
DAPAT
MENGHIJAUKAN
ALAM



Gambar 5.3 Alam Lestari
Sumber: blog.reservasi.com



Sebagai implementasi dari upaya pelestarian lingkungan hidup tersebut adalah dengan mengedepankan sikap-sikap peduli lingkungan, antara lain sebagai berikut:

- Tidak membuang sampah sembarangan
- Melakukan reboisasi
- Merawat tanaman yang hampir punah
- Melakukan kampanye menanam 1.000 pohon
- Mengembangkan teknologi tanaman
- Tidak menebang pohon sembarangan
- Tidak menggundulkan hutan
- Mengolah tanah dengan cara yang baik
- Tidak memberikan zat-zat yang berbahaya bagi tanaman
- Menjaga dan melestarikan tanaman yang dilindungi

1. Kepedulian Terhadap Lingkungan

a. Kekerabatan dalam Lingkungan

Kekerabatan dalam lingkungan adalah terjalinnya harmonisasi antarsesama manusia yang dimulai dari kehidupan dalam suatu keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa, dan Negara. Apabila dalam satu lingkungan keluarga saja tidak terjalin kondisi yang harmonis, diragukan untuk bisa terjalin hubungan harmonis di lingkungan masyarakat apalagi dalam skala berbangsa dan bernegara.

Seorang anak yang menghormati dan menaati aturan-aturan dari orang tuanya, sedangkan orang tua mengasuh dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

Peribahasa, “Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah”. Merupakan ungkapan yang menggambarkan bagaimana kasih seorang ibu terhadap anaknya tidak ada putusnya hingga sepanjang hayat di kandung badan.

“*Bisa manjing, ajur ajer*”, mempunyai makna tentang sikap perilaku manusia yang tidak egois dan selalu memikirkan kepentingan sendiri, melainkan cepat tanggap apabila di lingkungannya ada hal-hal yang perlu membutuhkan kebersamaan, misalnya ada tetangga meninggal dunia, punya kerja, ada hajatan-hajatan tertentu dsb.

b. Budaya Gotong Royong

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa. *Gotong* berarti pikul atau angkat, sedangkan *royong* berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap objek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di

sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.



Gambar 5.4 Tradisi Malele Boyang, Mandar - Sulawesi Barat
Sumber: <http://kompadansamandar.blogspot.com/2017>

c. Bersinergi dengan Alam Semesta

Sebagai tempat hidup manusia di bumi, maka sudah sepatutnya bumi ini harus dijaga, karena manusia makan, bahan bakunya berasal dari segala sesuatu yang ditanam di tanah.

Juga ikan yang asalnya dari laut dan berbagai jenis hasil laut yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Sebagai ungkapan terima kasih para warga komunitas adat diwujudkan dengan acara sedekah bumi dan Larungan.

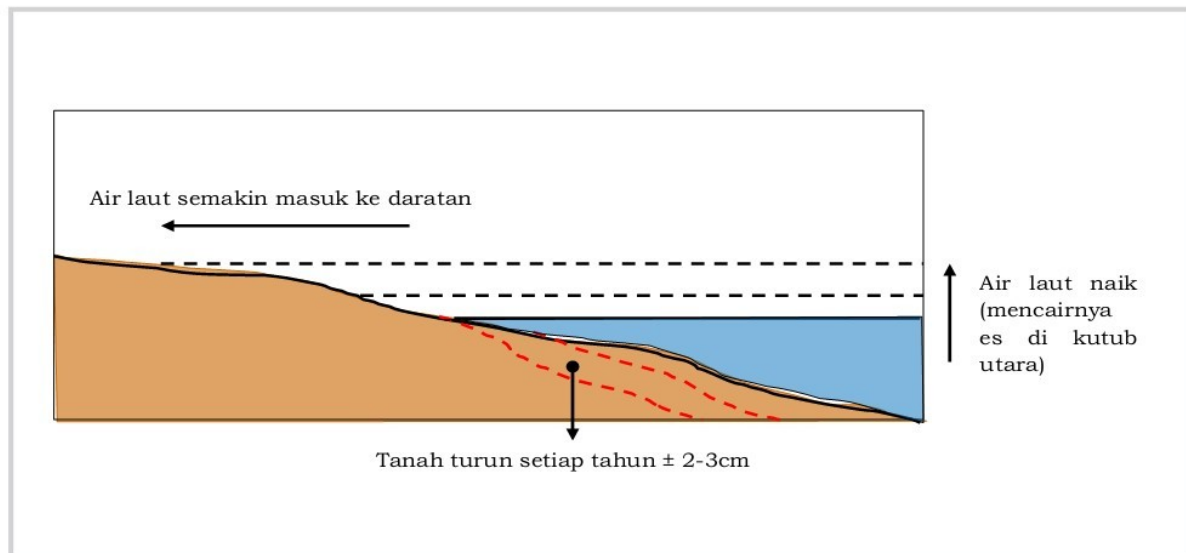
C. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Terganggunya Ekosistem Akibat Ulah Manusia

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Manusia mempunyai andil yang paling besar dalam hal kerusakan lingkungan.

Banyak hal yang dilakukan manusia demi kelangsungan hidupnya bertindak tanpa memperhitungkan efek negatif yang ditimbulkannya, antara lain: pengundulan hutan yang terkait dengan klimatisasi dan berkurangnya kantong-kantong tangkapan air. Cuaca menjadi panas, terjadi longsor dan berkurangnya sumber mata air.

Penyedotan air tanah dalam secara ilegal berpotensi terjadinya penurunan tanah (kasus di Semarang Utara) dan berakibat semakin memperparah kasus rob. Dapat dilihat kejadian janggal pada arah aliran sungai di dekat muara di pantai utara Semarang, terlihat arah aliran sungai kembali menuju ke hulu.



Gambar 5.5 Rob di Semarang
Sumber: Analisis Pribadi

D. Pengayaan dan Pengembangan

Tanggap terhadap Isu Lingkungan

Di dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seseorang hendaknya dapat menyesuaikan diri dan turut berpartisipasi dengan program dan berbagai kegiatan yang ada di dalam wilayah tersebut seperti pertemuan bulanan (arisan) warga, dasa wisma, dan sebagainya. Di bidang kesehatan kegiatan yang dilakukan berupa pemberantasan jentik nyamuk yang ada di masing-masing rumah warga dengan secara berkala (seminggu sekali) ada petugas datang ke rumah warga melakukan kontrol dan meneliti bak-bak mandi dan tandon air yang ada untuk dilihat ada apa tidak jentik-jentik nyamuk di dalamnya.

Untuk bidang estetika lingkungan program yang diselenggarakan adalah kerja bakti membersihkan lingkungan kampung dan pembuatan taman lingkungan, penanaman pohon peneduh dan apotik hidup.

E. Menjadi Teladan Lingkungan

Dalam berinteraksi sosial di kehidupan bermasyarakat sering terjadi antarwarga yang dapat memicu ketidakkompakan dan terhambatnya program-program lingkungan yang telah diprogramkan yang terkadang penyebabnya adalah sebatas hal yang sepele saja.

Kondisi diatas menjadi tanggung jawab warga bersama agar dapat mengantisipasinya, kemudian yang menjadi pertanyaannya adalah: "Terus bagaimana caranya?". biasanya kalau timbul permasalahan diantara warga dan dilakukan mediasi oleh ketua RT dan tokoh masyarakat yang terjadi adalah saling menyalahkan, tidak ada yang merasa bersalah dan semuanya merasa benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran terhadap bagaimana berperilaku baik, santun, toleran dan pemaaf dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 5.6 Luapan Emosi

Dalam konteks permasalahan tersebut di atas sebagai jalan keluarnya adalah menggugah kesadaran setiap orang untuk utamanya adalah melakukan introspeksi diri dan tidak mudah menyalahkan orang lain dengan cara memandang dan menyikapi setiap permasalahan yang timbul tidak mengedepankan emosi, tetapi dilihat secara cermat dan disertai dengan semangat mufakat dalam penyelesaian masalahnya.

Paling utama adalah niat untuk menjadi warga yang baik dengan melakukan segala tindakannya didasarkan pada budi pekerti luhur untuk dapat dijadikan sebagai teladan di lingkungannya.



F. Rangkuman

1. Kepribadian seseorang sebagian besar terbentuk dari sistem pergaulan yang ada di ling-kungannya.
2. Dengan konsep “*Memayu Hayuning Bawana*”, manusia berupaya untuk menjaga harmonisasi lingkungan dan menyelamatkan alam semesta dari kehancuran.
3. “*Bisa manjing, ajur ajer*”, berarti manusia tidak egois dan hanya selalu memikirkan kepen-tingan sendiri, melainkan cepat tanggap apabila di lingkungannya ada hal-hal yang perlu membutuhkan kebersamaan.
4. Bisa dijadikan panutan dan teladan di lingkungannya dengan selalu menge-
depankan perilaku budi pekerti luhur di setiap tindakannya.

G. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.		
2.	Mencontohkan perilaku peduli terhadap lingkungan dengan benar.		
3.	Menjelaskan makna kebaikan dalam kehidupan manusia dan kesejahteraan alam semesta.		

Tabel-9 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Peduli lingkungan berarti sadar terhadap tanggung jawab hidup bermasyarakat.		



2.	Lebih baik bayar orang, tidak usah kerja bakti.		
3.	Utamanya urusan sendiri beres, baru kemudian urusan lingkungan.		
4.	<i>Memayu Hayuning Bawana</i> berarti ikut berperan aktif dalam menjaga.		
5.	Bergotong royong membuat sesuatu yang berat menjadi ringan.		

Tabel-10 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kelangsungan hidup manusia dan kelestarian alam dapat berlanjut apabila
 - A. Setiap warga masyarakat menanam 10 pohon.
 - B. Pohon yang ditebang seimbang dengan pohon yang ditanam.
 - C. Sungai-sungai salalu dijaga kebersihannya.
 - D. Terdapat keseimbangan ekosistem di alam ini.
 - E. Hutan alam yang ada tidak digundulkan.
2. Implementasi seorang penghayat Kepercayaan dalam konsep *Memayu hayuning Bawana* bisa disebut seimbang apabila
 - A. Taat *manembah* dan berbuat baik kepada sesama.
 - B. Dermawan dan patuh pada aturan yang ada.
 - C. Membina kekerabatan lingkungan dan rajin bergotong-royong.
 - D. Merealisaikan slogan menanam 1000 pohon dan menjaga keutuhan hutan lindung.
 - E. Taat *manembah* dan mempunyai komitmen terhadap upaya pelestarian alam.
3. Dalam menjaga hubungan kekerabatan dalam lingkungan hidup bermasyarakat yang perlu dikedepankan adalah sikap
 - A. Tegak dan bertanggung jawab.
 - B. Saling percaya dan saling menghargai.



- C. Saling tolong menolong terhadap sesamanya.
 - D. Keterbukaan dan tenggang rasa.
4. Di daerah pedesaan, gotong royong dan suasana kekerabatan masih lebih dapat dirasakan dibandingkan di kota-kota besar, sebab
- A. Rasa persaudaraan antarwarga masyarakat di desa masih lebih kental dibanding di kota.
 - B. Di kota uang dianggap segala-galanya, gotong royong dapat diwakilkan dengan membayar orang suruhan.
 - C. Semakin tinggi sikap individualistis masyarakat di kota ditambah tingkat kesibukan masing-masing personal.
 - D. Tingginya persaingan hidup di kota dan tuntunan kehidupan membuat orang kota cenderung berpotensi terserang stress.
 - E. Budaya Lu, Lu, gue, gue yang semakin merebak di kota.
5. Bagi penghayat kepercayaan apabila dalam menyelesaikan segala masalah dan kegiatan bersama dalam lingkungan masyarakat dapat manunggal rukun bersama-sama satu tujuan, berarti sesuai dengan ungkapan jawa sebagai berikut
- A. *Sing guyub rukun.*
 - B. *Rukun agawe santosa.*
 - C. *Crah agawe bubrah.*
 - D. *Gotong royong nyambut gawe.*
 - E. *Sayuk rukun saiyek saeka praya.*

b Uraian

1. Bagaimana cara mewujudkan harmonisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
2. Faktor apa yang berpengaruh terhadap seseorang sehingga dia peduli pada lingkungannya?
3. Jelaskan bagaimana kaitannya tentang adanya ungkapan bahwa “uang adalah raja/berkuasa?” dengan perkembangan perilaku peduli lingkungan.
4. Egois adalah musuh utama perilaku peduli lingkungan. Jelaskan!
5. Budaya kekerabatan warisan leluhur bangsa kita patut dan wajib dipertahankan eksistensinya. Mengapa dan berilah penjelasannya!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.



Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Peduli Lingkungan, merupakan sikap terpuji.



B A B 6

BERANI BERBUAT BERANI BERTANGGUNG JAWAB





Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Sikap Tanggung Jawab sebagai Konsekuensi Logis

1. Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin memerlukan integritas emosi dalam mewujudkan keadaan apapun.

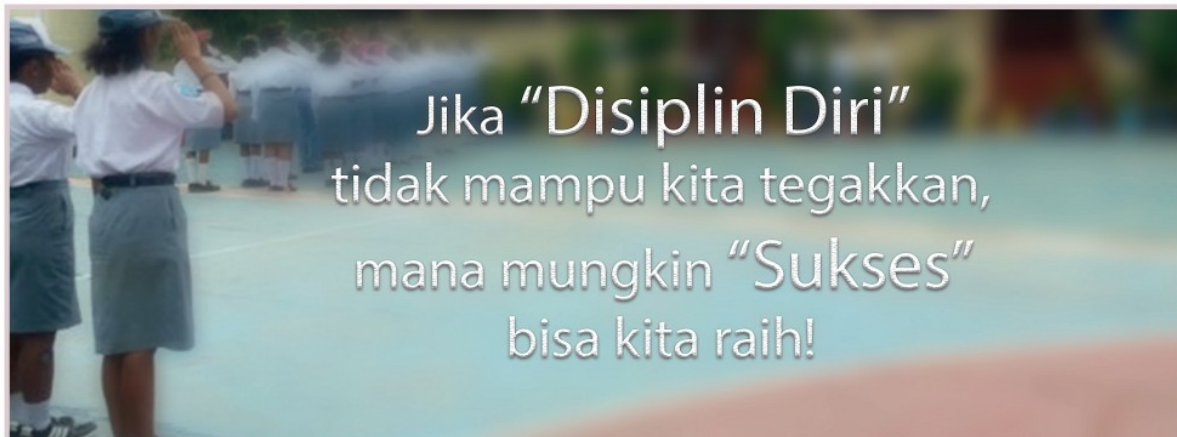
a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

- 1) Diri sendiri
- 2) Keluarga
- 3) Pergaulan di lingkungan

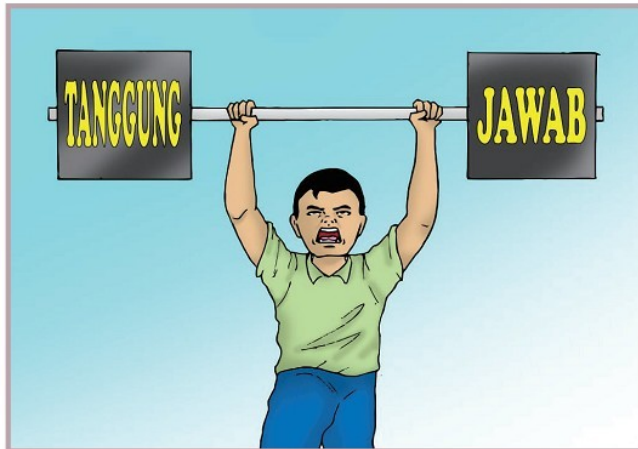


Gambar 6.1
Memulai dengan Membentuk Disiplin Diri, Berakhir dengan Membangun
Sumber: <https://papasatu.com>

b. Tanggung Jawab

Adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatan itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Macam-Macam Tanggung Jawab



Gambar 6.2
Tanggung jawab

Tujuan manusia berjuang itu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan, yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

a. Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan, sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang telah diatur sedemikian rupa dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam-macam agama, ajaran-ajaran pitutur luhur yang mengandung budi pekerti luhur dari para leluhur.

b. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

c. Tanggung Jawab terhadap Keluarga

HIDUP
ADALAH
TANGGUNG
JAWAB



Gambar 6.3
Tanggung jawab Keluarga



Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, isteri, ayah, ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi, tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Konsekuensi Menghadapi Risiko dari Tanggung Jawab yang Telah Diterimanya

Dalam dunia kerja setiap manusia pasti mempunyai peran entah di posisi rendah, sedang, atau yang tinggi, namun diposisi manapun dia berada tentu akan dituntut tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diembannya.

Sudah sewajarnya bila setiap orang tidak ada yang menginginkan gagal atau tidak beres dalam menangani pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya. Namun tidak tertutup kemungkinan dan sangat manusiawi jika kesalahan atau ketidakberesan bisa saja terjadi pada siapapun orangnya.

Berbagai sikap bisa ditunjukkan oleh setiap individu yang berbeda dalam menyikapi masalah yang menyangkut tanggung jawab pribadinya, antara lain:

- Kooperatif, menyadari kekurangan dan kesalahannya dan siap untuk memperbaiki.
- Berdalih dan mencari berbagai alasan yang menjadi penyebab kesalahannya, seolah-olah bukan dari dia semata penyebab timbulnya kesalahan tersebut.
- Mencari-cari kesalahan orang lain dan sama sekali tidak menunjukkan adanya itikad baik berupa sikap jujur dan bertanggung jawab bahwa dirinyalah yang bersalah.

Memang diperlukan sebuah keberanian untuk mengungkapkan kejujuran dan kebenaran meskipun terkadang dibutuhkan pengorbanan dan keikhlasan hati.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Jika ingin mengubah dunia, seseorang harus memiliki disiplin yang tinggi dan bertanggung jawab. Sikap tersebut dapat diterapkan mulai dari diri sendiri, keluarga selanjutnya lingkungan masyarakat.

Disiplin, dan Bertanggung Jawab

Perlu untuk :

Pengembangan WATAK dan PRIBADI KUAT yang merupakan KUNCI KESUKSESAN



Aplikasi: Disiplin di Lingkungan Sekolah

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Rajin belajar
3. Menaati peraturan sekolah
4. Mengikuti upacara dengan tertib
5. Mengumpulkan tugas tepat waktu
6. Melakukan tugas piket sesuai jadwal
7. Berdoa sebelum pelajaran dimulai
8. Dan sebagainya

D. Hati-hati dan Profesional Dalam Menangani Setiap Tugas dan Kewajiban yang Menuntut Tanggung Jawab

Setiap orang yang menerima tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan pasti selalu berharap dalam melaksanakan pekerjaannya berjalan lancar, sesuai program dan berhasil dengan baik.

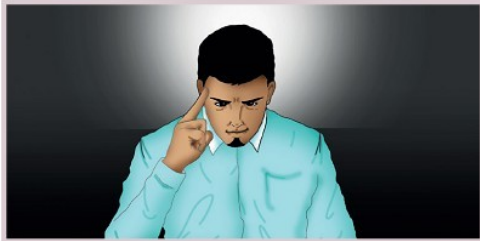
Untuk itu, bagaimana cara dan strateginya? Sebagai contoh kasus, diambil dari pengalaman pribadi saat diberi tugas sebagai TAPP (Tenaga Ahli Pendamping Perencanaan) dalam Program PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) di Kota Demak. Program ini adalah bertujuan sebagai pemberdayaan kepada masyarakat dan *output productnya* adalah benar-benar yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Identifikasi dan orientasi semua yang ada di Lingkungan Permukiman tersebut, terutama mengetahui betul apa yang menjadi permasalahan dan sekaligus potensi wilayah yang ada.
2. Menganalisis hasil data identifikasi baik dari lapangan maupun data statistik wilayah dengan dikomparasikan dengan teori-teori dan standar serta kaidah-kaidah yang *relevan*.
3. Membuat konsep Perencanaan, dan kemudian melakukan Perancangan yang meliputi: infrastruktur, fasilitas umum dan sosial, menggali, dan meningkatkan potensi yang dimiliki serta estetika lingkungan (taman lingkungan, gapura).

Satu hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah ajaran para leluhur kita yang intinya adalah: "Janganlah berpikir hanya menggunakan otak, tetapi dengan hati".

1. Kata orang barat jika menghadapi masalah



"Pikir Pakai
Otak, Kerja Jangan
Serampangan"

2. Kalau Ajaran Kepercayaan



"DIPUN
GALIH KANTI
SAREH"
Dipikir/dirasakan
(dengan hati) dengan
seksama/tenang

E. Rangkuman

1. Dalam hidup manusia selain diberikan anugerah oleh Tuhan juga diberikan di pundaknya Tugas dan Tanggung Jawab baik kepada Tuhan, diri sendiri dan Keluarga yang wajib diembannya dengan baik.
2. "Jangan lari dari tanggung jawab, hadapilah dengan jujur dan berani", seperti kata ungkapan Jawa: "*Aja tinggal gelanggang, colong playu*" (meninggalkan permasalahan yang ditimbulkan dan berlari dari tanggung jawab).
3. Orang yang berani mempertanggungjawabkan perbuatannya tidak akan dikejar-kejar oleh perasaan berdosa dari hasil perbuatannya yang salah.
4. Hasil pemikiran otak mempunyai keterbatasan, dengan memakai petunjuk dari rasa/hati akan lebih bijak dan mempunyai spektrum lebih luas dalam memecahkan masalah.



F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan manfaat sikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya dengan benar.		
2.	Berpartisipasi terhadap penyelesaian masalah yang ada di lingkungan sekitarnya.		
3.	Menyelesaikan tugas dan kewajiban tanggung jawab yang diembannya.		

Tabel-11 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Disiplin diri diajarkan sebaiknya sejak dini.		
2.	Malas merupakan salah satu penyebab ketidakdisiplinan.		
3.	Perlu adanya motivasi yang intens untuk lebih meningkatkan percaya diri.		
4.	Jiwa ksatria selain jujur, berani perlu mempunyai tanggung jawab.		
5.	Tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab, awal seseorang kehilangan potensi diri.		

Tabel-12 Penilaian Diri



- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Seorang yang dianggap mempunyai jiwa ksatria, biasanya tercermin dari perilaku dan tindakannya yang
 - A. Jujur, adil, dan merakyat.
 - B. Jujur, berani, dan bertanggung jawab.
 - C. Disiplin, tegas, dan suka menolong.
 - D. Santun dan penuh toleransi.
 - E. Rendah hati, tulus, dan bijaksana.
2. Untuk membentuk sikap disiplin seseorang diperlukan adanya upaya
 - A. Melatih dan mencontohkan sejak anak usia dini dengan keteraturan dan ketertiban.
 - B. Memberikan pelatihan dengan program-program kedisiplinan.
 - C. Memberikan sanksi-sanksi bagi semua bentuk pelanggaran disiplin.
 - D. Memberikan hadiah-hadiah bagi yang mau mentaatinya.
 - E. Mengkondisikan segala sesuatunya tertib dan teratur.
3. Semakin seseorang diberi tanggung jawab yang besar oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, menandakan orang tersebut
 - A. Mempunyai pengaruh, berpangkat tinggi dan kaya.
 - B. Dapat dipercaya, disiplin dan bertanggung jawab.
 - C. Mempunyai banyak pengalaman dan sukses.
 - D. Dermawan dan suka menolong kepada siapapun.
 - E. Pemberani dan tegas.
4. Sama-sama bertanggung jawab, bertanggung jawab terhadap ... adalah mempunyai konsekuensi paling tinggi.
 - A. Pekerjaan.
 - B. Diri sendiri.
 - C. Keluarga.
 - D. Tuhan.
 - E. Atasan langsung.



5. Seorang yang ingkar dan lari dari tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai mental
 - A. Pemberani dan nekad.
 - B. Pecundang.
 - C. Rendah dan pengecut.
 - D. Jelek, masa bodoh.
 - E. Ngawur, "antem Kromo".

b Uraian

1. Mengapa membentuk perilaku disiplin perlu ditanamkan sejak dini?
2. Jelaskan mengapa ingkar dan tidak berani tanggung jawab adalah merupakan perbuatan hina?
3. Mengapa disiplin karena kesadaran dari diri sendiri berbeda dengan yang datangnya dari luar (aturan-aturan, tata tertib)?
4. Manfaat apa yang dipetik dari perilaku disiplin bagi setiap orang?
5. Mengapa progres bahwa yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai skedul, maka kunci utama adalah tertib dan disiplin. Jelaskan!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Disiplin, sebagai awal sukses

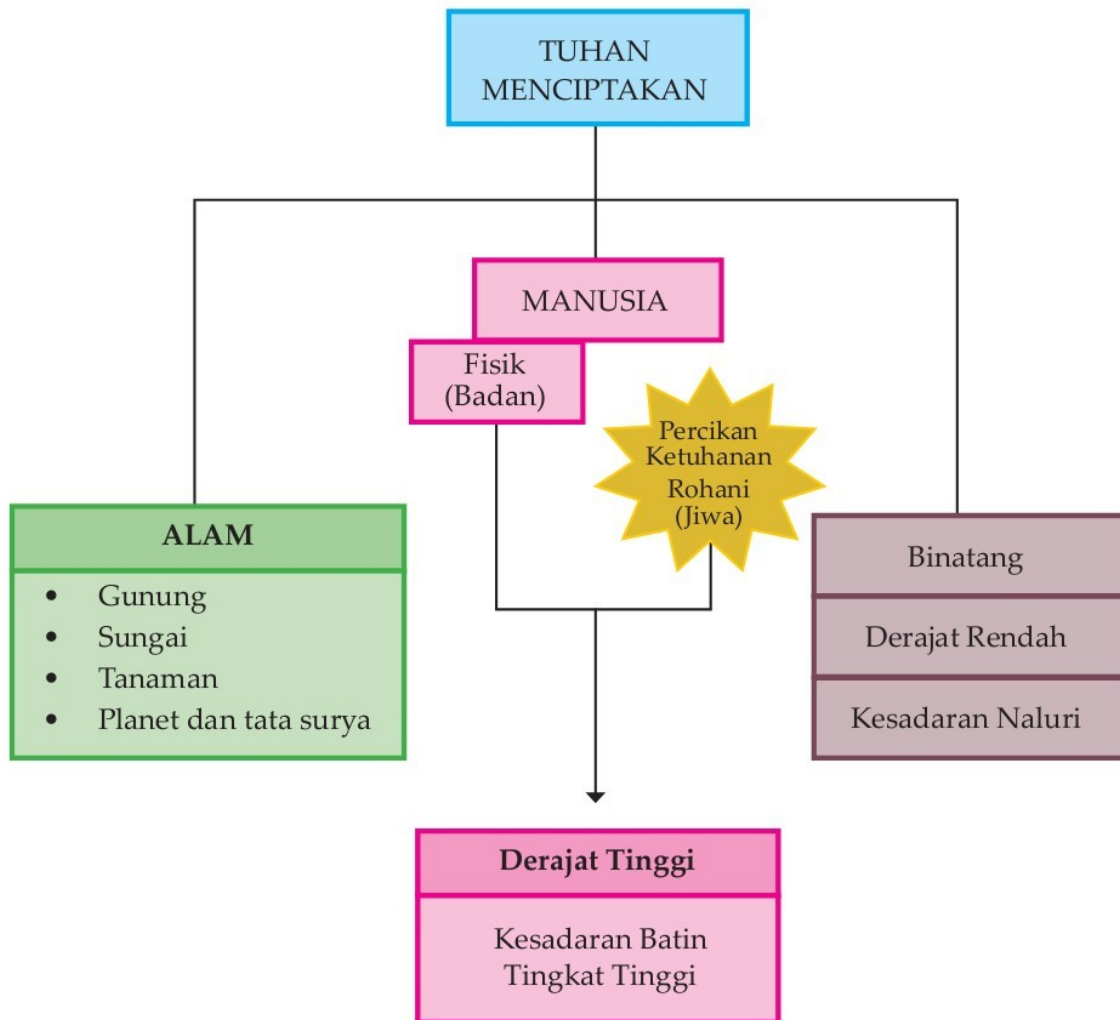


B A B 7

SADAR SEBAGAI MAKHLUK TUHAN YANG PALING TINGGI DERAJATNYA



Diagram Konsep





A. Membuka Mata Hati

1. Sadar adanya Unsur Tuhan dalam Diri Manusia

“Mengapa manusia menganggap dirinya mempunyai derajat paling tinggi dibanding makhluk lainnya?”. Padahal secara fisik biologis dan genetika terdapat adanya beberapa kemiripan antara manusia dan hewan dilihat dari struktur dan elemen yang terkandung baik pada manusia maupun hewan.

Seperti teori tentang asal usul manusia yang sudah tertulis di bab depan, disebutkan bahwa selain terdiri dari 4 unsur yaitu tanah, air, api, dan udara pada manusia masih ada satu unsur yang disebut Roh atau Jiwa yang tidak terdapat pada hewan.

Tuhan yang telah diketahui sebagai pencipta alam semesta dan sekaligus sebagai Yang “**murbawasesa**” (**mengatur**) alam semesta ini dalam realitasnya manusia juga sangat mempunyai peran besar dan pengaruhnya terhadap kebaikan ataupun kerusakan yang dapat terjadi di alam semesta ini.

Perbuatan dan ulah manusia bisa mendatangkan harmoni di alam semesta ini tetapi juga dapat menghancurkan alam semesta ini yang diakibatkan dari pesatnya kemajuan peradaban yang tidak terkontrol.

Sebagai manusia yang mempunyai peran sentral dalam kapasitasnya yang dapat “merubah dan mewarnai dunia”, untuk bisa menjadi baik atau buruk perlu didukung adanya sikap percaya diri dan tekad yang kuat.

2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Yang paling mendasar adalah karena yakin bahwa dalam dirinya terdapat unsur Tuhan.

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

a. Macam-Macam Percaya Diri (PeDe)

1. *Self-concept* (konsep diri): bagaimana kita menyimpulkan diri kita secara keseluruhan, bagaimana kita melihat potret diri kita secara keseluruhan, bagaimana kita mengkonsepsikan diri kita secara keseluruhan.
2. *Self-esteem* (harga diri): sejauh mana kita punya perasaan positif terhadap diri kita, sejauh mana kita punya sesuatu yang kita rasakan bernilai atau



berharga dari diri kita, sejauh mana kita meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri kita.

3. *Self efficacy* (Efikasi diri): sejauh mana kita punya keyakinan atas kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan general *self-efficacy*. Atau juga, sejauh mana kita meyakini

kapasitas kita di bidang kita dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.

4. *Self-confidence* (percaya diri): sejauh mana kita punya keyakinan terhadap penilaian kita atas kemampuan kita dan sejauh mana kita bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* (kepercayaan diri) itu adalah kombinasi dari *self esteem* (harga diri) dan *self-efficacy* (James Neill, 2005).

b. Pendukung Utama Sifat Percaya Diri

Utamanya adalah karena yakin bahwa pada diri manusia terdapat unsur Tuhan. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa unsur manusia teridiri dari 2 bagian yaitu lahiriah (fisik: air, api, tanah, dan udara) dan batiniah (rohani: ruh/ jiwa) yang asalnya dari Tuhan.

Ketika manusia meninggal dunia, unsur fisik yang dimiliki kembali ke alam sesuai dengan karakter/sifat masing-masing, sedangkan unsur rohaninya (ruh/ jiwa) (seharusnya) kembali ke sumber hidupnya, Tuhan Yang Maha Esa.

c. Akibat Kurang Percaya Diri

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
2. Tidak memiliki keputusan melangkah yang *decisive* (ngambang).
3. Mudah frustrasi atau *give-up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah.
5. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
6. Canggung dalam menghadapi orang.
7. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
8. Sering memiliki harapan yang tidak *realistis*.
9. Terlalu *perfeksionis* (selalu sempurna).
10. Terlalu *sensitif* (perasa).

Sebaliknya, orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (meskipun belum tentu mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.



Gambar 7.1
Prestasi Remaja Indonesia
Sumber: dok.kemendikbud

Percaya diri merupakan salah satu modal utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan kita, baik itu kehidupan di lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan.

**JIKA KITA YAKIN MAMPU MELAKSANAKAN, KERJAKAN
DENGAN TULUS dan SEMANGAT**

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

1. Prestasi Manusia

Pesatnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dicapai manusia seiring peradaban manusia di dunia yang semakin berkembang, telah jauh meninggalkan peradaban manusia primitif di masa lalu, di mana



keterhubungan antara manusia dengan alam masih dirasakan dekat. Banyak hal masih mengandalkan petunjuk dan sinyal-sinyal alam berkaitan dengan musim, curah hujan dan sistem pertanian.

Saat ini hal-hal yang dulu hanya merupakan cerita khayal atau fiksi ilmiah seperti manusia bisa mendarat di bulan, sekarang sudah menjadi kenyataan karena prestasi hasil olah pikir dan kegeniusan manusia.

Prestasi manusia menunjukkan kebenaran tentang derajat manusia adalah paling tinggi dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain

Seiring dengan berkembangnya kesadaran batin dan nalar manusia yang semakin tinggi, disertai dengan berbagai kajian dan percobaan-percobaan dalam bidang pengembangan sains dan teknologi terapan, maka banyak capaian-capaian yang diperolehnya seperti dalam bidang genetika dan rekayasa infrastruktur.

2. Produk Prestasi Hasil Olah Pikir dan Kegeniusan Manusia



Gambar 7.2
Satelit Palapa D
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

C. Pengayaan dan Pengembangan

“Kecerdasan Spiritual” versus “Super Learning”

Apa itu “Kecerdasan Spiritual”?

Adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu secara langsung dari obyek atau kejadian, baik di masa lalu, saat ini atau masa depan.

Kecerdasan spiritual terjadi sewaktu angan-angan, rasa mengendap dalam kondisi *wening*, energi Budi/pencerahan batin akan terjadi pada manusia (penghayat) dalam kesadaran untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa.

Potensi *power* Kecerdasan Spiritual bersemayam di setiap tubuh manusia dan berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Namun kebanyakan manusia tidak menyadari, memahami dan tidak ada *interest* untuk memanfaatkannya. Hanya orang-orang tertentu saja yang mempunyai ketertarikan terhadap *power* ini dan mereka berupaya untuk menggugah dan memberdayakannya.

Di Nusantara ini ada beberapa tokoh yang dahulu pernah mempunyai Pencerahan Batin, diantaranya adalah tokoh Pujangga yang disebut-sebut mempunyai Pencerahan Batin di zamannya yaitu **Prabu Djojobojo** dan **Ronggowarsito** yang prediksi dan ramalan-ramalannya sempat dikenal oleh bangsa ini seperti “**pasar ilang kumandhange**”, “**tanah Jawa nganggo sabuk wesi**”, dan masih banyak yang lain.

Apa itu “Super Learning”?

Super Learning merupakan sistem belajar dengan memanfaatkan instrumen yang ada dalam diri manusia untuk menangkap dan menyerap mata pelajaran yang diberikan oleh Guru pengajar di mana siswa dalam kondisi rileks, tenang, terserap dalam keadaan hening (meditasi). Situasi ini dilengkapi dengan diperdengarkannya alunan musik klasik yang lembut dan Guru mulai menyampaikan mata pelajaran dan para siswa diminta oleh Guru hanya mendengarkan dan memperhatikan musik itu saja, bukan pada pelajaran yang dibacakan.

Ternyata siswa yang benar-benar hanya memperhatikan alunan musik tersebut dapat menguasai mata pelajaran dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan cara biasa yaitu mendengarkan dan menyimak mata pelajaran yang diberikan, yang biasanya butuh waktu selama 6 bulan, dengan metode ini cukup waktu hanya 1 bulan. (Ir. Ketut Nila dalam *Beyond the Superconscious Mind*, 1991).



Sistem ini melibatkan relaksasi dan meditasi sehingga jiwa ditentramkan dan dengan demikian informasi dengan mudah dapat langsung terserap dan disimpan di alam bawah sadarnya.

Dari kedua fenomena yang melibatkan unsur *psikis* di atas, keduanya memiliki prinsip yang pada intinya adalah berperannya instrumen manusia yang tidak sebatas pada instrumen fisik saja (*panca indra*) tetapi melibatkan unsur “Kecerdasan Spiritual”.

D. Aktualisasi dan Pengamalan Ajaran Budi Pekerti Luhur

Setelah menyadari akan kodratnya, bahwa:

- Tuhan Menciptakan, manusia Diciptakan
- Tuhan Disembah, manusia Menyembah
- Tuhan Abadi, manusia Mati;

Maka setinggi apapun capaian manusia baik di bidang lahiriah maupun batiniah, jangan lupa diri dan menganggap dirinya sudah menyamai Tuhan.

Bagi kalangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Ajaran Budi Pekerti Luhur jangan hanya dijadikan sekedar tuntunan untuk *manembah* tetapi perlu untuk digali makna-maknanya, diaktualisasikan dengan kondisi zaman saat ini dan yang terpenting diamalkan dalam menjalani kehidupan di dunia sehingga membawa kemanfaatan bagi sesama manusia, lingkungan hidup, dan alam semesta.

E. Rangkuman

1. Orang yang percaya diri akan bijak saat mengambil keputusan.
2. Orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu, meskipun belum tentu mampu.
3. Menyadari kalau dirinya (manusia) mesti mengalami kematian berarti manusia tidak abadi. Yang abadi, tiada awal, tiada akhir, dan yang wajib disembah hanya Tuhan Yang Maha Esa.
4. Ajaran Budi Pekerti Luhur jangan hanya untuk dijadikan ajaran penuntun kehidupan melainkan perlu digali, diaktualisasikan dan diamalkan.
5. *Eling*, selalu ingat kepada Tuhan, membuat diri manusia tidak tersesat.



F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menunjukkan sikap percaya diri dengan benar.		
2.	Mencontohkan sikap percaya diri dengan benar.		
3.	Menyadari sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya.		

Tabel-13 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Selalu ragu-ragu sebelum bertindak.		
2.	Terlalu percaya diri dapat menjadi penyebab kurang akurat dalam mengambil keputusan.		
3.	Yakin karena dibimbing Tuhan, maka berhasil.		
4.	Selalu gagal karena tidak percaya diri.		
5.	Dalam diri terdapat unsur Tuhan.		

Tabel-14 Penilaian Diri



- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah disebabkan karena
 - A. Kurang percaya diri.
 - B. Punya prinsip pokoknya asal jalan.
 - C. Merasa sudah mempunyai kemampuan.
 - D. Tidak ada kompetitornya.
 - E. Tidak mempunyai jiwa *leadership*.
2. Manusia dianggap mempunyai derajat paling tinggi dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain karena
 - A. Mempunyai badan fisik dan naluri.
 - B. Mempunyai badan fisik, kekuatan, dan naluri.
 - C. Mempunyai badan fisik, alat sensor, dan senjata.
 - D. Mempunyai bentuk fisik, siklus hidup, dan tumbuh.
 - E. Mempunyai badan fisik, naluri, dan akal budi.
3. Dalam diri manusia terdapat unsur ketuhanan yaitu berupa
 - A. Cahaya.
 - B. Energi dan kekuatan.
 - C. Daya cipta.
 - D. Ruh/jiwa.
 - E. Keabadian.
4. Yang membedakan antara Tuhan dan manusia adalah dengan adanya unsur
 - A. Kekuasaan.
 - B. Kekuatan.
 - C. Kasih sayang.
 - D. Kebijaksanaan.
 - E. Keabadian.



5. Manusia yang baik setelah mati, ruhnya yang berasal dari Tuhan akan
 - A. Masuk ke orang lain.
 - B. Berkelana tanpa tujuan.
 - C. Bermukim di benda tertentu (pohon, batu).
 - D. Masuk di kehidupan baru (menitis).
 - E. Kembali kepada Sumbernya (Tuhan).

b Uraian

1. Mengapa manusia perlu percaya diri?
2. Banyak pertimbangan tidak berarti kurang yakin. Jelaskan maksudnya!
3. Jelaskan ciri seorang yang percaya diri dilihat dari sikap dan tindak tanduknya!
4. Manusia adalah merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Jelaskan dengan contoh!
5. Apa konsekuensinya kalau manusia mempunyai derajat paling tinggi di banding yang lain?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing- masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Percaya diri, meningkatkan kinerja
dan prestasi.





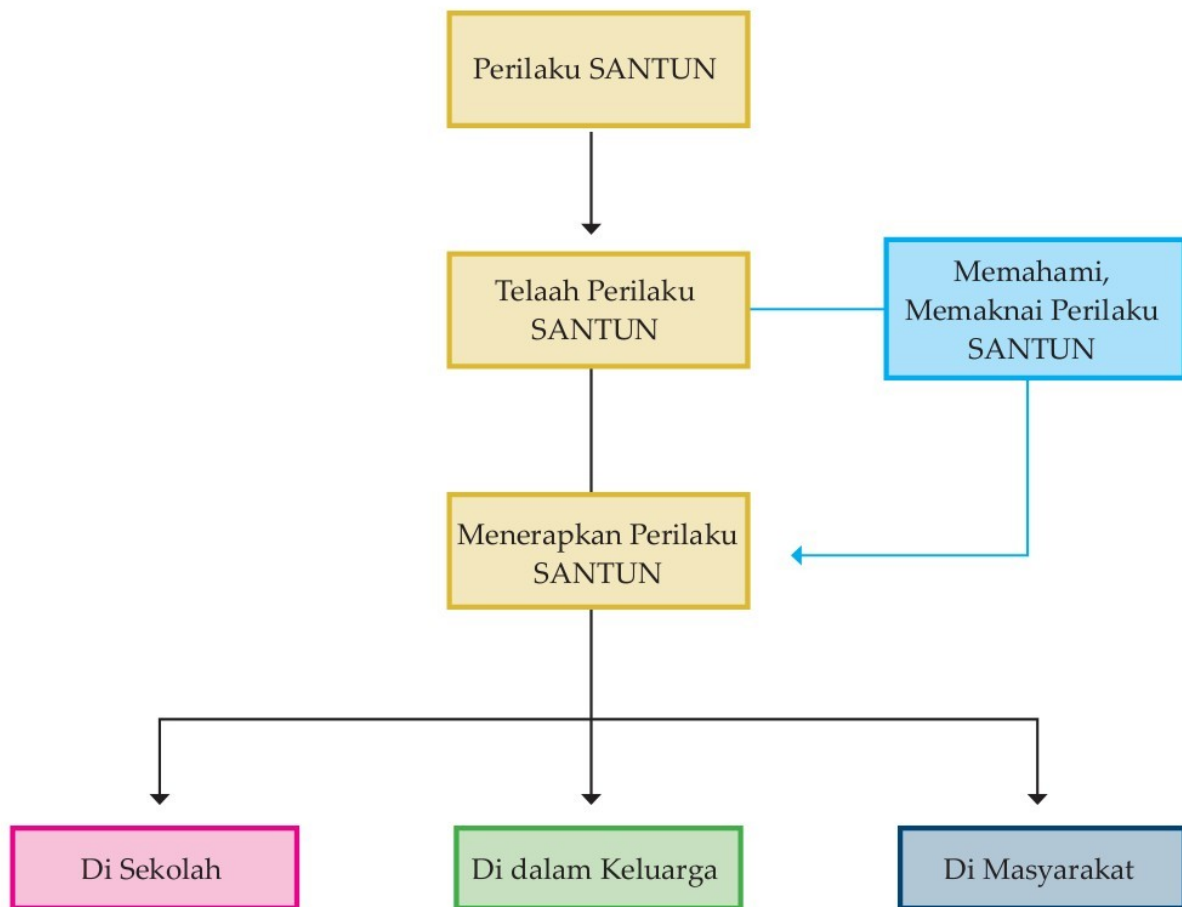
B A B 8

SANTUN DALAM SEGALA TINDAKAN





Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Nilai

1. Sopan Santun

Adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain.



Gambar 8.1 Etika sopan santun

2. Makna Sopan Santun

Bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari pada dirinya sendiri. Sopan-santun tidak selalu menghasilkan kebaikan hati, keadilan, kepuasan, atau rasa syukur, tetapi ini dapat memberikan seseorang paling tidak terlihat sopan, dan membuatnya tampak dari luar apa yang seharusnya menjadi benar-benar terhormat.

3. Budayakan Sikap Santun

Sopan santun merupakan sikap yang sangat penting yang harus ada di tiap-tiap diri kita. Orang tidak akan menyukai diri kita jika sikap dan etika kita buruk. **Sikap dan tutur kata** harus kita jaga setiap kita pergi kemana pun, karena itu merupakan suatu faktor seseorang untuk menilai diri kita. Diri kita tidak dinilai melalui perkataan tanpa perbuatan, melainkan perkataan dengan perbuatan yang telah kita buat sebagai buktinya.



Gambar 8.2 Sikap Santun
Sumber: <https://moondoggiesmusic.com>

Tidak hanya dalam prestasi kita menciptakan karakter, dalam perbuatan pun kita harus mempunyai karakter di mana merupakan sebuah keharusan bahwa sopan santun harus dijadikan salah satu dari karakter keIndonesiaan yang merupakan jati diri bangsa. Kita perlu menyesuaikan karakter kita terhadap Pancasila yang telah digali dari tanah kita sendiri, juga UUD 1945 yang telah kita ciptakan sesuai karakter Bangsa dan adat ketimuran kita.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Fenomena “Santun” Dalam Kehidupan di Masyarakat

Adanya slogan dan himbauan yang terpasang di kampung-kampung yang berbunyi “Ngebut Benjut”, “Kendaraan Harap Pelan, Banyak Anak-anak”, dan fenomena “Polisi Tidur”, adalah upaya untuk meredam tingkah laku tidak sopan yang kebanyakan dilakukan oleh kalangan remaja. Saat berkendara dengan sepeda motornya di dalam kampung mereka melaju dengan kencang, terkadang dibarengi dengan suara knalpot yang bunyinya keras dan dengan sengaja kendaraannya *dibleyer-bleyer* sehingga sangat mengganggu ketenangan lingkungan dan membahayakan keselamatan orang lain, khususnya anak-anak.



Gambar 8.3 Polisi Tidur
Sumber: <https://cdn.idntimes.com>

Perilaku tidak santun yang ditunjukkan tersebut memberikan gambaran bahwa si pelaku tidak memiliki sopan santun dalam dirinya yang bisa disebabkan karena tidak terdidiknya anak tersebut dalam lingkungan keluarganya atau pengaruh dari pergaulan yang dijalani. Bisa jadi anak tersebut tadinya baik, kena pengaruh pergaulan jadi tidak baik, atau memang sudah dasarnya (dari sananya, lingkungan keluarga) sudah tidak dididik etika dan sopan santun, ditambah pengaruh pergaulan lingkungan yang amburadul, jadilah si anak menjadi tambah brutal.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Antara Sopan Santun dan Tuntutan Kebutuhan.

Sering dikeluhkan oleh para penumpang angkot (Angkutan Kota) khususnya wanita/ibu-ibu saat pergi dengan naik angkot ke salah satu tujuan karena merasa



diperlakukan tidak sopan, baik caranya mengemudi maupun dalam bertutur kata. Alasan mereka (sopir angkot) karena untuk memenuhi setoran pada hari itu.

Kejadian di atas menunjukkan kalau sopan santun dan etika diabaikan demi tuntutan kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun itupun terkadang hanya sebuah alasan klise karena memang dasarnya orang-orang ini (sopir angkot) memang banyak yang tidak memiliki “tata krama” (sopan santun). Dari kasus di atas ternyata ada yang oleh masyarakat dijadikan sebuah ungkapan yang berbunyi “nyopir kok kaya sopir angkot”, artinya ungkapan sinisme ini diperuntukan bagi pengendara mobil yang cara membawakan mobilnya tidak nyaman, ngepot sana, ngepot sini, ngerem mendadak seperti layaknya sopir angkot yang ngejar setoran.

D. Menjadi Pribadi Santun Dimanapun Berada

Kisah menerapkan perilaku santun yang sempat membawa nama baik bangsa Indonesia di kancah Internasional adalah kisah tentang para Jemaah Indonesia yang menunaikan ibadah haji di Mekkah yang dikenal mempunyai kesantunan paling tinggi dibanding dari Negara-Negara lain. Para jemaah Indonesia pada musim haji di Mekah dikenal mempunyai kesantunan yang tinggi dibandingkan Negara lain. Hal ini sesuai dan selaras dengan cita-cita dan tujuan pembangunan karakter bangsa yang menjadikan sopan santun sebagai salah satu karakter keIndonesiaan yang merupakan jati diri bangsa.

Dalam keseharian perilaku santun dapat terlihat dalam situasi tertentu antara lain:

1. Kejadian dalam perjalanan dengan menumpang angkutan bus umum di mana terdapat seorang pemuda yang mempersilahkan seorang ibu yang baru saja naik ke dalam bus untuk duduk di kursi yang dipakainya karena semua kursi sudah penuh oleh penumpang.
2. Pada saat dimulainya acara makan bersama dalam suatu perhelatan, sudah menjadi kebiasaan bahwa para orang tua dipersilakan untuk lebih dahulu mengambil makanannya.
3. Merupakan sebuah aturan tidak tertulis tentang etika saat seorang memutar musik di rumahnya diupayakan agar tidak akan mengganggu tetangganya dengan mengatur volume suaranya tidak terlalu tinggi.
4. Para Jemaah Indonesia pada musim haji di Mekkah dikenal mempunyai kesantunan yang tinggi dibandingkan negara lain.

Kalau kita ingin disebut sebagai bangsa yang beradab, sopan santun adalah merupakan pilar utamanya



E. Rangkuman

1. Perilaku dan budaya Santun perlu diberikan sejak mengenal “pendidikan”.
2. Kesantunan harus tetap dijaga mulai dari keluarga, sekolah, tempat bekerja, dan di manapun kita berada.
3. Dengan perilaku santun dan tutur sapa yang halus dalam kesehariannya, dapat diduga orang tersebut mempunyai kehalusan budi, namun bisa saja “*nyolong pethek*” (di luar dugaan), artinya itu semua hanya bungkus belaka.
4. Sopan santun harus dijadikan salah satu dari karakter keIndonesiaan yang merupakan jati diri bangsa.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan manfaat sikap santun yang benar.		
2.	Menunjukkan manfaat sikap santun yang benar.		
3.	Mencontohkan manfaat sikap santun yang benar.		
4.	Menjelaskan makna kebaikan dalam kehidupan		

Tabel-15 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berperilaku santun sudah sejak kecil.		



2.	Terkadang juga manusia muncul sikap arogan.		
3.	Senantiasa ingin berperilaku santun.		
4.	Karena santun banyak disukai teman.		
5.	Sekali-kali ingin juga keluar jalur.		

Tabel-16 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Seorang penghayat kepercayaan harus mempunyai sopan santun karena
 - A. Sopan santun merupakan salah satu ajaran wajib.
 - B. Dapat membuat orang lain merasa nyaman, senang dan merasa terhormat.
 - C. Tidak diremehkan orang lain dan dicap tidak memiliki tata krama.
 - D. Dapat memperlancar hubungan dalam bersosialisasi dengan masyarakat.
 - E. Akan mempunyai lebih sedikit musuh dan lebih banyak teman.
2. Sopan santun yang baik dan benar adalah
 - A. Setiap tutur katanya dibuat semanis-manisnya.
 - B. Diwarnai senyum dan wajah yang ramah.
 - C. Baik tutur bahasanya dan diikuti dengan tindakan/perbuatan.
 - D. Merendahkan diri dalam bertutur sapa.
 - E. Tidak menyela bila orang lain berbicara.
3. Membentuk sikap sopan santun yang baik dan benar adalah
 - A. Membuat aturan-aturan dengan pedoman sopan santun untuk diajarkan di sekolah-sekolah.
 - B. Mendidik anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga dengan keteladanan.
 - C. Mendatangkan pendidik khusus dalam keluarga.
 - D. Memperdalam pengertian dalam ketakwaannya.
 - E. Dengan memberikan materi berupa contoh-contoh tentang sikap santun agar dapat meresapi.
4. Orang yang tidak punya sopan santun disebabkan karena
 - A. Sikap bawaan yang memang keras.
 - B. Tidak terbiasa sejak kecil.
 - C. Lingkungan yang keras, baik dalam keluarga dan kehidupan kesehariannya.
 - D. Tidak berpendidikan dan dari keluarga *broken home*.
 - E. Merasa mempunyai posisi di atas.



5. Bagi penghayat kepercayaan yang mempunyai sikap tidak santun di masyarakat, menunjukkan bahwa pribadinya
 - A. Belum bisa meresapi, menghayati dan melaksanakan makna ajaran budi pekerti luhur.
 - B. Mengabaikan ajaran budi pekerti luhur karena menganggap dirinya sudah mampu.
 - C. Menjadi penghayat mempunyai tujuan lain dan bukan fokus kepada ajaran keluhurannya.
 - D. Masih labil dan belum siap menerima ajaran kerohanian.
 - E. Menganggap sopan santun tidak penting, yang penting ajaran peningkatan martabat spiritualnya.

b Uraian

1. Bagaimana cara yang efektif untuk menanamkan sikap sopan santun terhadap seseorang?
2. Penyebab seseorang tidak mempunyai sikap sopan santun. Jelaskan!
3. Dampak dari sikap santun seseorang dalam pergaulannya di masyarakat dan di tempat dia bekerja adalah
4. Seorang yang tidak mempunyai sopan santun dalam hubungan bermasyarakat dan di lingkungan tempat kerjanya mengakibatkan dampak negatif diantaranya
5. Seorang penghayat kepercayaan wajib hukumnya bersikap sopan dan santun dalam segala tindakan. Jelaskan jawabanmu!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/ pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Perilaku Santun merupakan salah satu ciri khas karakter Keindonesiaan

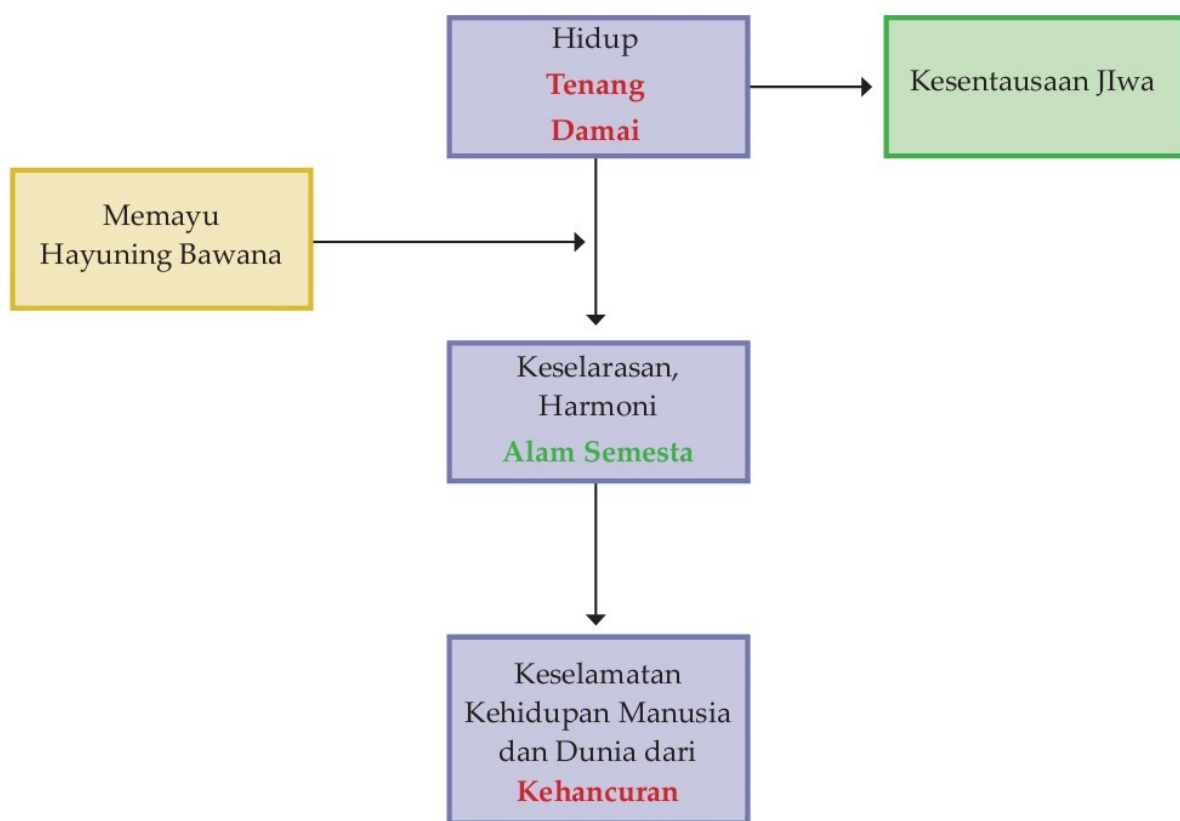


B A B 9

HIDUP TENANG DALAM KEDAMAIAAN



Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

Tenang, Berarti Tidak Terbelenggu Masalah

Ketenangan adalah sebuah kondisi di mana manusia sedang mengalami keseimbangan antara alam pikiran dan perasaan hati. Musuh utama bagi ketenangan (jiwa) adalah berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal yang dampaknya sangat mengganggu, antara lain:

- Mempunyai musuh dan belum ada titik temu kearah perdamaian.
- Dikejar beban *deadline* yang menjadi tanggung jawabnya.
- Menargetkan sesuatu yang masih jauh dari jangkauan.
- Terusik dengan adanya pendiskreditan diri.
- Sedang terlibat dengan kasus hukum.



Gambar 9.1 Ketenangan Hati

a. Mengapa Perlu Ada Permintaan Maaf ?

Jawabannya cukup singkat: *"Karena setiap saat orang dapat berbuat suatu kesalahan"*.

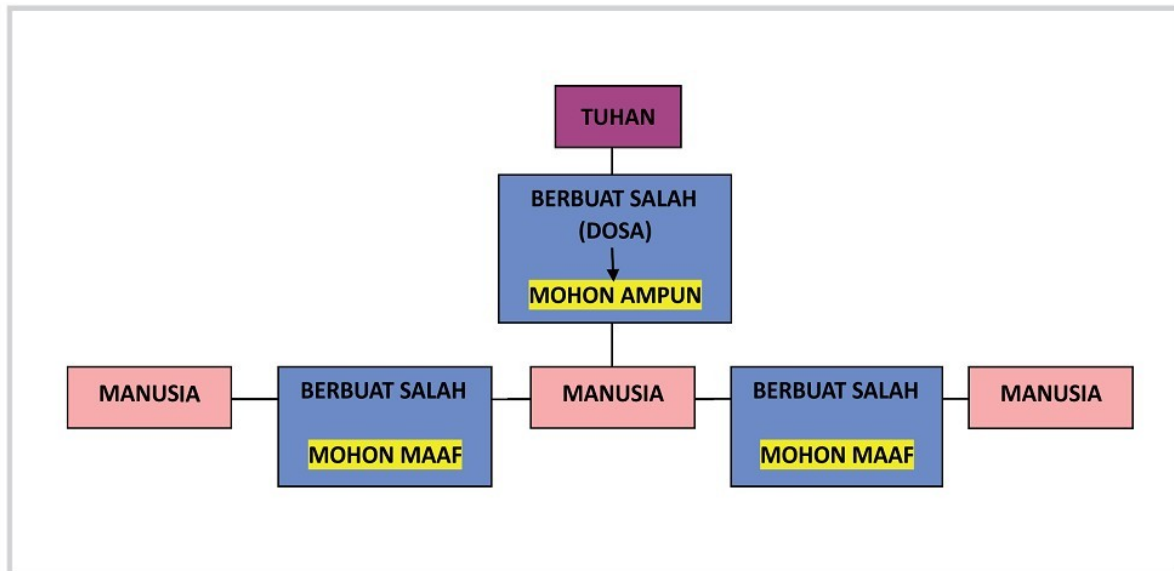
Kondisi ini muncul karena adanya interaksi antara satu orang dengan yang lain yang terkadang terjadi adanya ketidaksepahaman sehingga dapat menimbulkan perasaan tidak senang antara yang satu dengan lainnya. Hal ini semakin diperparah apabila tidak segera dilakukan klarifikasi. Masing-masing diam dengan anggapannya sendiri-sendiri bahwa dirinya adalah benar dan tidak bersalah.



Gambar 9.2
Minta Maaf

b. Mohon Maaf kepada Sesama, Mohon Ampun kepada Tuhan.

Selain berbuat salah terhadap sesamanya (manusia), seseorang juga berbuat salah (dosa) kepada Tuhan karena sering melanggar larangan-larangan dan tidak menjalankan kewajiban-kewajiban-Nya.



Gambar 9.3 Tingkatan Permohonan Maaf
Sumber: Analisa Penulis

Minta maaf tidak hanya kepada sesamanya saja (manusia) tapi juga wajib mohon ampun kepada Tuhan atas segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat.

Setelah seseorang merasa kesalahan-kesalahannya telah dimaafkan oleh sesamanya dan telah diampuni oleh Tuhan, maka di dalam hati dan jiwanya akan merasa tenang, tentram dan damai sehingga akan didapatkan kesentosaan (keteguhan) jiwa yang merupakan modal utama dalam menghadapi perjalanan dan percobaan hidup.

Bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hati yang bersih dan disertai kepasrahan yang tulus kepada Tuhan maka diharapkan dapat menjadi manusia yang berbudi luhur dan mendapat bimbingan dari Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Menuruti Nafsu Angkara Murka Berbuah Nestapa

Melihat tayangan akhir-akhir ini banyak dipertontonkan kejadian-kejadian yang ironis berkaitan dengan keterlibatan para penguasa yang terseret kasus korupsi. "Mengapa bisa jadi begini?". Mengapa seorang pejabat, penguasa wilayah yang semestinya dijadikan panutan untuk warga masyarakat yang dipimpinnya justru malah terjerumus ke dalam jurang kenistaan yang disebabkan karena tidak dapat mengendalikan hawa nafsu dan angkara murkanya.



Hal tersebut juga dipicu dengan sistem politik yang membebankan biaya besar bagi calon yang akan diusung di Pilkada. Cara ini jelas berpotensi mengganggu terhadap kinerja pejabat yang bersangkutan karena adanya perhitungan untuk mengembalikan modal dari uang yang telah disetornya kepada partai pengusung, maka terjadilah praktik korupsi yang merebak.

Problem, beban dan masalah mulai mendera baik terhadap fisik maupun kejiwaannya. Ketenangan terusik, terlebih dengan akibat yang tidak hanya ditanggung oleh diri sendiri tetapi aib juga diterima oleh keluarganya yang seharusnya tidak ikut merasakan.

Kehidupan yang tadinya tenang, damai, dan bahagia musnah menjadi duka nestapa keluarga. Pelaku dipenjara, keluarga mendapat hinaan dan cercaan dari lingkungan di sekitarnya.

Hendaknya jauhilah ungkapan: “*Zaman edan, yen rak edan ora keduman*”, artinya di zaman yang kacau balau ini kalau tidak mengikuti arus (melanggar norma, aturan) tidak akan kebagian.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Melantunkan Symphoni Tuhan

Banyak cara untuk mendapatkan ketenangan hati diantaranya adalah:

- Buang jauh-jauh perasaan dendam, amarah, iri hati dan kebencian.
- Jangan menyimpan kecemasan dan khawatir akan hari esok.
- Yang sudah biarkan berlalu, hari esok akan lebih baik.
- Berpositif *thinking* lah.

Dari beberapa cara di atas masih ada lagi yang melibatkan Sumber dari segalanya, Tuhan Yang Maha Esa karena manusia harus menyadari bahwa ada unsur Tuhan dalam dirinya, termasuk sifat Tuhan yang Mulia seperti “Pengasih dan Penyayang”, “Pemurah”, “Bijaksana”, dan “Pengampun”.

Jadi apabila manusia selalu terhubung dengan *channel* Keallahan dan mengikuti alun gelombang dan getaran dalam frekuensi tersebut maka jiwa akan ditenangkan dan dapat dirasakan hidup akan menjadi tenang, tentram dalam kedamaian.

D. Mengurangi Keterikatan Keduniawian

Manusia terdiri dari 2 unsur yaitu lahiriah dan batiniah (rohani). Keduanya butuh keseimbangan sehingga tidak boleh hanya mementingkan satu sisi saja yang lahiriah atau batiniah saja sehingga akan terjadi ketimpangan dan dapat menimbulkan sifat-sifat dan perilaku ekstrim yang kurang layak bagi kehidupan pada umumnya.

Orang-orang berfaham materialistik benda adalah segala-galanya dan bisa jadi malah dipertuhankan. Orang semacam ini sering kali manakala suatu waktu



mengalami kebangkrutan dengan mudah menjadi frustrasi, yang akhirnya menyering kejiwaannya, depresi berat malah ada yang terus kebablasan meninggal dunia. Bagi yang ekstrim di bidang kerohanian saja, akan mengalami kesulitan menghadapi kehidupan yang membutuhkan biaya bagi keluarganya. Dan yang penting adalah bahwa manusia hidup butuh materi sebagai sarana penunjang keutuhan hidup di dunia, di satu sisi tidak boleh mengabaikan sisi kerohanian (spiritual) yang mempunyai peranan menjaga kestabilan dan sebagai penyiapan diri setelah badan fisik hancur (manusia mati) dan hijrah ke alam yang abadi, menyatu dengan sumbernya, Tuhan Yang Maha Esa. Belunggu dan ikatan keduniawian dapat menjerat dan menghambat proses *sangkan paraning dumadi* yang merupakan tujuan hidup manusia.

E. Rangkuman

1. Banyak masalah, menyimpan dendam, iri hati, kebencian dan *negative thinking*, menjadikan jiwa tidak tenang.
2. Jangan terseret dengan gelombang arus kehidupan yang mengatas namakan harta benda sebagai Tuhannya karena pasti akan kecewa di kemudian hari.
3. Mengimbangi usaha dalam meningkatkan capaian duniawi dengan laku spiritual kepada Tuhan Yang Maha Esa sangat dianjurkan agar manusia tidak terjebak dan terikat hanya pada masalah keduniawian saja.
4. Mencari ketenangan jiwa yang paling utama adalah dengan masuk ke dalam frekuensi ketuhanan serta mengembangkan kesadaran jagad raya dan sadar bahwa dalam dirinya terdapat unsur Tuhan, yang hasilnya adalah timbulnya ketenangan batin sangat mendalam, dan kebahagiaan yang hakiki.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan perilaku pemaaf dengan benar.		
2.	Mencontohkan perilaku pemaaf.		
3.	Meyakini dan menyadari terdapat unsur Tuhan di dalam diri manusia.		



4.	Menjelaskan makna kebaikan dalam kehidupan.		
----	---	--	--

Tabel-17 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kejujuran merupakan prinsip utama dalam pencapaian kebersihan jiwa.		
2.	Orang yang tidak jujur akan terpenjara oleh pikirannya sendiri.		
3.	“Boleh tidak jujur, toh tidak ada yang mengetahui”.		
4.	Berbohong, demi kebaikan.		
5.	Komunikasi dengan Tuhan akan terlaksana jika didasari 2 hal yaitu jujur dan kebersihan hati.		

Tabel-18 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Tidak pernah ada kebenaran sejati dalam kehidupan di dunia ini karena
 - A. Manusia adalah tempatnya/pelaku kebenaran dan kesalahan.
 - B. Sebaik-baiknya manusia dia tetap pernah melakukan kesalahan dan bisa terjadi sewaktu-waktu di masa mendatang.



- C. Kebenaran sejati bukan milik manusia melainkan hanya Tuhan yang berhak menyandangnya.
 - D. Meskipun derajatnya paling tinggi dibanding ciptaan Tuhan yang lain, namun manusia masih memiliki hawa nafsu yang berpotensi untuk dapat melakukan kesalahan.
 - E. "*Mangro*", atau mendua, yang merupakan sifat tidak fokus pada satu prinsip sehingga dapat mengarah pada hal yang negatif.
2. Seseorang dianggap hidupnya tenang, damai, dan sejahtera biasanya dilihat dan ditandai dari
- A. Kekayaannya.
 - B. Ketinggian pangkat, derajat, dan pengaruhnya.
 - C. Banyak teman, disegani, dan dipercaya.
 - D. Partisipasi aktifnya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di wilayahnya.
 - E. Kearifan, kebijaksanaan, dan keteladanannya dalam hidup bermasyarakat.
3. Menyimpan dendam adalah merupakan perbuatan yang merugikan diri sendiri karena
- A. Tidak akan pernah tenang, berpikiran selalu mempunyai musuh.
 - B. Jiwa tidak tenang, mengganggu kesehatan dan berpengaruh negatif kepada kinerja seseorang.
 - C. Menganggap sewaktu-waktu dirinya terancam.
 - D. Mudah berprasangka buruk kepada orang lain.
 - E. Akan tercermin dari pancaran wajahnya yang kurang bersahabat.
4. Perlu adanya saling memaafkan dalam menyelesaikan suatu masalah atau persengketaan antara sesama individu disebabkan
- A. Tanpa adanya maaf, hati senantiasa terbelenggu oleh dendam kesumat.
 - B. Dengan saling memaafkan, hati serasa bersih, hilang beban yang menindih dan dapat mengawali kehidupan selanjutnya dengan lebih tenang dan ceria.
 - C. Tuhan saja mau memaafkan, maka seharusnya manusia juga harus mau memberikan maaf terhadap sesamanya.
 - D. Bagi yang memberi maaf dan diberi maaf, kedua-duanya akan saling merasakan kebahagiaan yang dapat menentramkan hati.
 - E. Kesuksesan akan lebih mudah diraih bagi orang yang hatinya bersih.
5. Mohonlah ampun atas segala kesalahan dan dosa-dosamu kepada Tuhan Yang Maha Esa agar
- A. Terbebas dari dosa yang diperbuat.
 - B. Tidak lebih terpuruk lagi.



- C. Hati terasa bersih, tenang dan damai.
- D. Selalu berkomunikasi dengan Tuhan.
- E. Meringankan beban setelah manusia mati.

b Uraian

1. Hidup bergelimang harta, pangkat tinggi dan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya adalah bukan merupakan jaminan kebahagiaan. Mengapa demikian? Jelaskan maksudnya!
2. Menabung dengan melakukan perbuatan baik dan banyak menolong terhadap sesamanya merupakan sikap terpuji. Jelaskan maksudnya!
3. Menurut kamu apa yang dimaksud dengan keseimbangan dalam hidup?
4. Mengapa para penghayat kepercayaan perlu mengedepankan sikap kejujuran dalam hidupnya?
5. Jelaskan menurut kamu, apa yang dimaksud dengan kebahagiaan lahir dan batin? Berikan contohnya!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
**Jujur dalam Niat, Ucapan dan Tindakan, maka
hidup akan tenang dan damai**



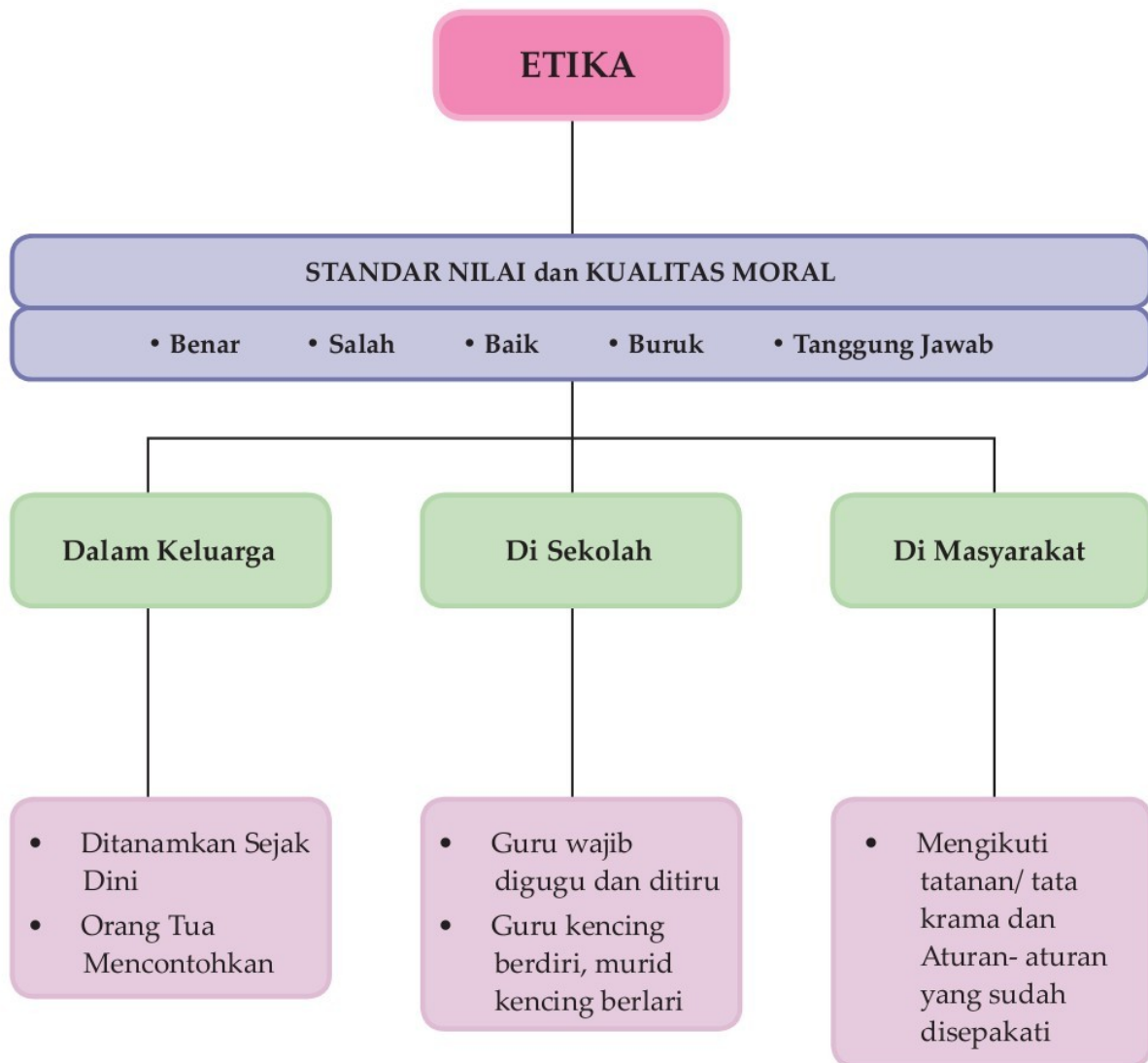


B A B 10

ETIKA DALAM KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT



Diagram Konsep



A. Memahami dan Menerapkan Etika dalam Kehidupan

Etika (Yunani Kuno: “*ethikos*”, berarti “timbul dari kebiasaan”) merupakan sebuah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral.

Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika memiliki sudut pandang normatif (mengikuti aturan dan ketentuan).

1. Etika dalam Keluarga

- a. Perlu ditanamkan sejak usia dini karena etika timbulnya dari kebiasaan. Lingkungan setiap harinya sangat menentukan seperti yang diungkapkan dalam peribahasa Jawa yang berbunyi
- b. “*Ojo Kumpul Kebo Gupak*”, yang mengandung arti jangan berteman, kumpul dalam lingkungan yang tidak baik/kotor agar tidak terbawa cara hidupnya.



Gambar 10.1 Etika dilatih sejak kecil
Sumber: <https://i1.wp.com/agussiswoyojo.com/2014>



Gambar 10.2
Makan bersama keluarga
Sumber: kompasiana.com

- c. Peran orang tua dalam keluarga sangat menentukan dalam pembinaan etika, terutama dengan cara-cara memberikan keteladanan. Kalau yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh anak itu baik, maka dia akan mencontoh baik dan demikian sebaliknya.



2. Etika di Sekolah

Peran guru sangat dominan dalam membina etika peserta didiknya. Ungkapan **“Guru wajib digugu dan ditiru”** dan **“Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”**. Merupakan dua ungkapan yang menunjukkan bahwa apa yang dicontohkan oleh guru akan ditiru oleh anak didiknya. Maka contoh yang baiklah yang harus diberikan sehingga anak didiknya juga akan mempunyai perilaku dan etika yang baik.

3. Etika di Masyarakat

“Berpikir sebelum bertindak” dan **“Jangan asal ngomong”**, dalam ungkapan filosofis Batak berbunyi **“Jolo Nidilat Bibir Asa Nidok Hata”**, berarti, dijilat dulu bibir sebelum menyampaikan kata-kata, agar jangan sampai yang diucapkan tadi melukai hati seseorang.

Dalam hidup bermasyarakat kita perlu mengikuti tata krama dan aturan-aturan yang sudah disepakati bersama. Misalnya jangan menjemur pakaian di depan rumah, nyetel musik yang mengganggu tetangga karena bunyinya terlalu keras dsb.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Manfaat Penataran Sebelum Masuk Sekolah

Di era orde lama sebelum siswa mengikuti pelajaran di tahun ajaran baru, selalu didahului dengan acara pekan orientasi dan pengenalan yang biasanya juga ada penataran-penataran yang salah satunya adalah penataran P4.

Banyak manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan penataran P4 tersebut yang garis besarnya adalah kesadaran hidup berbangsa dan bernegara, hidup selaku makhluk individu dan sosial, hak dan kewajiban sebagai warga negara, tenggang rasa dan berperilaku santun serta masih banyak lagi materi penataran yang tertuang dalam Ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1978 tentang P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) yang jumlahnya sebanyak 36 butir. Setelah penataran P4 ditiadakan terlihat sekali tingkah dan perilaku siswa-siswa didik ini menunjukkan perilaku yang kurang sopan terhadap guru, menurunnya rasa kesetiakawanan. Condong lebih terarah kepada ego pribadi.

C. Pengayaan dan Pengembangan

1. Masa Remaja dan Risiko Pergaulan Bebas

Pada masa ini ibaratnya bagaikan gerbang penentu faktor kesuksesan atau kegagalan dalam menapak kehidupan di masa depan. Apabila pada masa remajanya dapat melewati dengan baik, berprestasi dan produktif maka



dapat dikatakan akan mempunyai harapan besar mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Sebaliknya apabila di masa remajanya tersandung masalah-masalah seperti narkoba, asusila, aborsi dan masalah negatif lainnya maka dapat dikatakan bahwa permasalahan ini merupakan penghambat dalam menggapai kesuksesan hidup di masa depan. Beberapa penyebabnya, antara lain:

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh paling langsung terhadap perkembangan seorang anak menjadi remaja mulai dari keyakinan, tata krama, dan kedisiplinan yang merupakan landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya perhatian orang tua sangat berpotensi tidak mendukung pertumbuhan kepribadian yang positif.

b. Masa Pubertas

Memasuki usia antara 10 hingga 16 tahun, seorang anak mengalami perubahan fisik maupun psikis disertai dengan perkembangan pematangan organ reproduksinya.

Di masa ini tingkat emosi anak cenderung mengalami peningkatan dan bertindak ekstrim agar menarik perhatian.

c. Depresi

Merasa bahwa dirinya terikat dan terbebani dengan aturan-aturan yang terlalu keras dan otoriter dari orang tuanya. Munculah pelampiasan yang berupa tindakan-tindakan negatif.

d. Kurangnya Pemahaman Tentang Bahaya Pergaulan Bebas

Pendidikan seks merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui khususnya remaja, agar tumbuh kesadaran tentang tanggung jawab dan pengetahuannya tentang proses reproduksi manusia menyangkut dengan organ reproduksi, psikologis, sosial, dan budaya. Di satu sisi pendidikan seks dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu dan vulgar.

Karena ketidaktahuannya, maka pengaruh pergaulan bebas yang termasuk di dalamnya seks bebas dijalannya tanpa mempertimbangkan efek yang akan diterimanya. Akhirnya setelah hal yang tidak diinginkan dan masalah yang rumit terjadi, barulah muncul penyesalan.

2. Mengisi Berbagai Kegiatan Produktif di Usia Remaja

Selain kegiatan yang pokok yaitu sekolah dan membantu orang tua, para remaja yang sedang dalam *phase* perubahan dan bergejolak ini perlu mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang produktif seperti menyalurkan hobi dan bakat kreatifnya serta meningkatkan berbagai pengetahuan yang dapat mendukung tercapainya prestasi yang tinggi dalam pembelajaran di sekolah. Juga mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.

D. Selalu Mengenang Pengorbanan Orang Tua dan Jasa Guru

1. Hormat dan Berbakti kepada Orang Tua

Kemuliaan hati orang tua terhadap anaknya tidak bisa dinilai dengan harta benda atau bentuk apapun yang bersifat keduniawian. Orang tua merupakan perantara seorang anak (manusia) terlahir di dunia. Demi kasih dan sayangannya terhadap anak maka semua hal yang dapat membahagiakan anaknya akan ditempuh meskipun harus memeras keringat dan membanting tulang.

Sungguh ironis apabila kita mendengar ada kisah seorang anak yang tega mengancam untuk mencelakai orang tuanya yang telah dengan bersusah payah mendidik dan membesarkannya hanya gara-gara ingin agar tuntutannya meminta harta segera dipenuhi, janganlah hendaknya anak bersikap kepada orang tua seperti pepatah “air susu dibalas dengan air tuba”. Sudah menjadi kewajiban bagi anak untuk membalas pengorbanan mereka dengan selalu berbakti dan menghormatinya.



Gambar 10.3 Berbakti Kepada Orangtua
Sumber: Kabar-Banten.com

2. Hormat dan Berbakti terhadap Guru

Selalu, di setiap ada acara kelulusan sekolah, ataupun pada setiap peringatan Hari Pendidikan Nasional, Hari Guru, sering dikumandangkan lagu “Hymne Guru”, yang pada akhir lirik lagunya berbunyi:

.....engkau patriot pahlawan bangsa,
pembangun insan cendekia”.



Alunan lagu berjudul “Hymne Guru” ini yang cuplikan liriknya seperti di atas pada saat guru masih mengalami honorarium yang minim, belum ada tunjangan sertifikasi guru, saat itu rasanya sudah seperti mendapat setetes embun dari langit di saat kehausan, terasa sejuk dan menentramkan hati, meski gajinya kecil.

Kalau orang tua menjadi perantara anak terlahir dan hidup di dunia, maka guru adalah menjadi perantara seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan lewat pendidikan di sekolah. Seorang guru akan merasa bangga jika anak didiknya menjadi orang yang bermartabat, mempunyai kedudukan yang strategis seperti Rektor, Kepala Daerah, Ilmuwan dan posisi bermartabat lainnya. Sebaliknya akan sedih jika anak didiknya terlibat tindak pelanggaran hukum dan norma kesusilaan.

Seorang guru pernah bercerita tentang kesedihannya saat melihat dan menyimak tayangan berita perampokan di televisi, karena dalam gambar yang ada di televisi tersebut salah satu anggota perampok toko emas itu adalah mantan siswa didiknya dan pimpinan dari sindikat perampok tersebut ternyata adalah ayah mertua dari mantan siswanya tersebut.

Perlu untuk dicamkan bahwa meskipun kedudukan mantan siswa didik sudah setinggi apapun, tetapi wajib untuk selalu mempunyai rasa hormat kepada guru yang pernah mendidik dan banyak memberikan nasihat dan petuah-petuah hidup sehingga sampai bisa mempunyai martabat dan kedudukan seperti sekarang ini.

HYMNE GURU

Terpujilah wahai engkau ibu bapak guru
Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku
Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku
Sebagai prasasti terima kasihku
Tuk pengabdianmu
Engkau bagai pelita dalam kegelapan
Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan
Engkau patriot pahlawan bangsa
Pembangun insan cendekia

Bpk. Sartono

Gambar 10.4 Lirik lagu *Hymne Guru*



E. Rangkuman

1. Tanpa kedua orang tua kita, seorang anak tidak akan hadir di dunia ini.
2. Kepada kedua orang tuanya anak wajib berbakti dan selalu menghormatinya sesuai dengan pepatah yang mengatakan **“Surga ada di telapak kaki Ibu”**.
3. **“Guru wajib digugu lan ditiru”**, berarti siswa didik perlu mematuhi dan menaati serta meneladani segala nasihat, petuah dan semua perbuatannya yang baik.
4. Perlu selalu untuk dikenang jasa-jasa yang merupakan **“Pembangun insan cendekia”** yang telah menjadikan seseorang sebagai pribadi yang bermartabat dan berguna bagi masyarakat.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna dan fungsi etika moral budi pekerti luhur dengan benar.		
2.	Menjelaskan sikap santun dan adiluhung dengan benar		
3.	Menjelaskan makna kebaikan dalam kehidupan manusia dan kesejahteraan alam semesta.		
4.	Menerapkan etika moral dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.		

Tabel-19 Penilaian Kompetensi

2. Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.



1. Dalam pelaksanaan pendidikan etika, metode yang dianggap *representatif* adalah dengan cara
 - A. Menyampaikan materi etika moral kepada anak didik secara intensif di sekolah.
 - B. Memberikan materi etika moral dan mengadakan evaluasi bulanan kepada masing-masing peserta didik oleh guru dengan lembar pantauan.
 - C. Sering diajak diskusi tentang sikap moral yang baik disertai dengan menunjukkan contoh-contoh riil yang relevan.
 - D. Mendidik dan menanamkan sikap etika moral yang baik sejak anak usia dini dalam keluarga, dilanjutkan di sekolah oleh guru dan dibekali untuk interaksi di masyarakat.
 - E. Membuat ajakan dan himbauan untuk berbuat santun di tempat-tempat yang strategis dengan berbagai media yang menarik dan mudah diketahui maksudnya.
2. Faktor lingkungan mempunyai peran yang dominan dalam proses pendidikan budi pekerti sebab
 - A. Anak-anak sukanya meniru apa yang dilihatnya.
 - B. Pendidikan di sekolah sebagian berupa teori.
 - C. Formalitas pendidikan di sekolah terkadang membuat anak bosan.
 - D. Di sekolah fokusnya hanyalah mengejar capaian nilai yang baik.
 - E. Sikap yang dilihat oleh anak di hadapannya langsung masuk ke memorinya dan adanya kebiasaan hal baik yang dilihat tersebut akan ditirunya.
3. Adanya ... menjadikan anak tersebut mempunyai etika moral dan bersikap santun di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat di mana ia tinggal.
 - A. Aturan-aturan yang keras dalam mendidik etika dalam keluarga.
 - B. Wewarah-wewarah dan pitutur dari orang tuanya.
 - C. Guru budi pekerti yang didatangkan ke rumah untuk memberikan bimbingan etika moral.
 - D. Penjelasan pengertian-pengertian tentang etika moral ditambah dengan sikap santun yang langsung dicontohkan oleh orang tuanya dan anggota keluarga lain yang ada.
 - E. Buku-buku tuntunan tentang ajaran budi pekerti dengan contoh-contoh yang mendukung dalam sajian yang menarik.
4. Salah satu faktor pokok penyebab mengapa bangsa ini terpuruk adalah
 - A. Adanya gelombang globalisasi.
 - B. Intervensi budaya asing.
 - C. Merosotnya etika moral anak bangsa.
 - D. Pengutamaan aspek materi.
 - E. Menurunnya kesadaran rasa berbangsa dan bernegara.



5. Komunikasi/*manembah* dengan Sang Pencipta (Tuhan Yang Maha Esa) akan terealisasi dengan baik apabila pelaku beretika moral baik sebab
 - A. Perilaku jahat merupakan penghalang dalam *manembah*.
 - B. Orang yang tidak beretika, tidak pantas berhubungan dengan Sang Maha Suci.
 - C. *Manembah* membutuhkan hati yang jujur dan kebersihan jiwa.
 - D. Dalam *manembah* dibutuhkan hati yang tenang.
 - E. Konsentrasi akan susah dicapai bagi pelaku yang hatinya kotor.

b Uraian

1. Apabila seseorang dikatakan oleh orang lain dengan ucapan nada tinggi dan ucapan "Orang kok tidak punya etika", berarti orang yang mengatakan merasa tidak senang kepada orang yang ditegurnya tersebut. Jelaskan maknanya!
2. Seorang yang mempunyai etika, santun dan bijaksana dapat dijadikan panutan oleh lingkungannya. Jelaskan pendapatmu!
3. Jelaskan bahwa etika tidak hanya untuk sesamanya, tetapi juga ada pengaruhnya terhadap lingkungan hidup!
4. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya. Jelaskan kaitannya dengan etika moral!
5. Bagi penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjunjung tinggi etika moral keIndonesiaan adalah penting. Jelaskan jawabanmu!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Wajib Hukumnya, hormat kepada orang tua dan guru



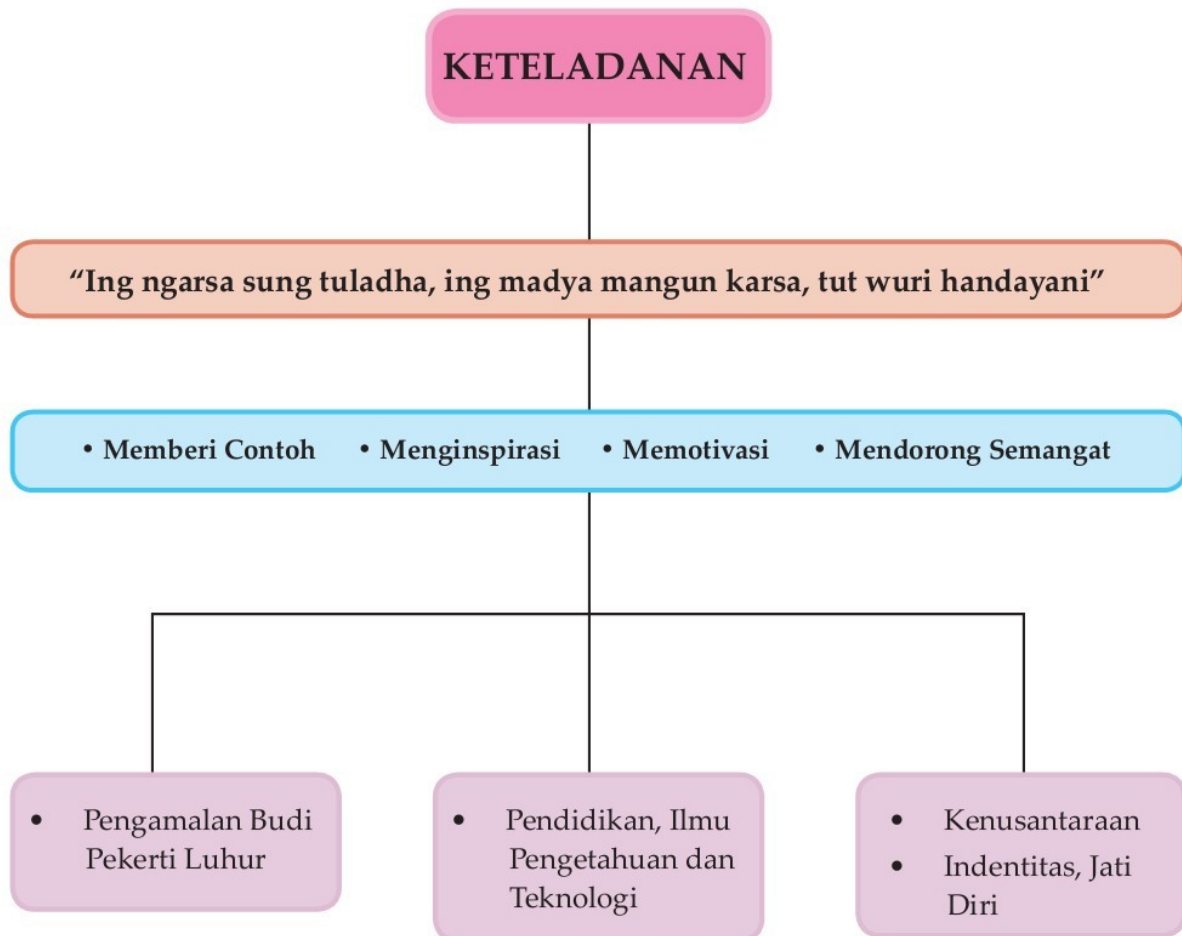
B A B 11

JADIKANLAH DIRIMU TELADAN





Diagram Konsep



A. Memahami dan Memaknai Keteladanan

1. Bentuk-bentuk Keteladanan Tokoh

Keteladanan mempunyai makna sesuatu yang dapat dijadikan contoh dan merupakan contoh yang baik dan biasanya sosok ini adalah seseorang yang ditokohkan.

Di Indonesia banyak tokoh dari berbagai bidang yang namanya menjadi catatan sejarah yang meliputi bidang dan ketokohnya. Berbagai tokoh ada dan mereka menjadi wakil di zaman/eranya masing-masing. Di era 1950 seorang tokoh KRMT Wongsonagoro, selain perannya sebagai pejuang kemerdekaan RI, pejabat tinggi pemerintah, beliau juga seorang yang dikenal sebagai tokoh penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mengawali mengorganisir organisasi penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat bentuk-bentuk keteladanan dari berbagai tokoh diantaranya: Ki Hajar Dewantara (tokoh pendidikan), Pangeran Diponegoro (pejuang kemerdekaan), R.A. Kartini (emansipasi wanita) dan masih banyak lagi. Masing-masing tokoh mempunyai keteladanan pada bidangnya dan sinergi dari berbagai unsur ini membuahkan hasil yang nyata bagi bangsa Indonesia yaitu kemerdekaan, pendidikan, politik dan sosial budaya yang dapat dinikmati hingga saat ini.

- Seorang teladan tidak mengharapkan sanjungan.
- Biasanya muncul dari latar belakang keluarganya yang mendukung.
- Seorang teladan bukan pemburu harta dan hal-hal yang bersifat materialistik.
- Pada dirinya tertanam jiwa pengabdian demi kemanfaatan bagi orang lain.



Gambar 11.1 KRMT Wongsonagoro
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>



Gambar 11.2 Ki Hajar Dewantara
Sumber: Notepam.com



Gambar 11.3 Pangeran Diponegoro
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>



Gambar 11.4 R.A. Kartini
Sumber: <https://munbitambayong.files.wordpress.com/2010>

2. Terwujudnya Bentuk Keteladanan Dalam Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat yang baik kita harus mempunyai kepedulian dalam menjalani kehidupan di dalamnya yaitu dengan ikut terlibat dan berperan aktif dalam upaya menjaga keberlangsungan hidup bermasyarakat agar harmonis.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar keharmonisan lingkungan bermasyarakat dapat diwujudkan, antara lain dengan:

- Menjaga dan merawat apa yang sudah ada agar terawat dengan baik.
- Menginspirasi dengan ide-ide baru yang kreatif, inovatif kaitannya kebersihan, penataan lingkungan dan pembenahan administrasi manajemen warga.
- Mengedukasi warga masyarakat dengan keahlian dan pengalaman yang dipunyai yang relevan dengan kondisi masyarakat dan lingkungannya.

“**Bisa manjing ajur ajer**”, yaitu bisa menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan siapapun tanpa membedakan tingkatan sosialnya.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

1. Mengambil Suri Tauladan (Contoh)

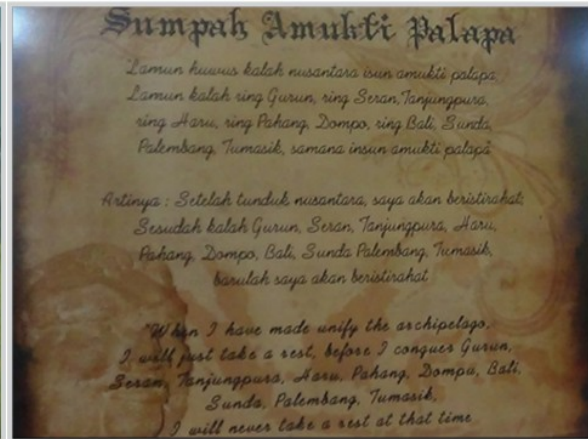
Kejayaan Nusantara di masa lalu

Majapahit yang didirikan oleh Raden Wijaya pada Tahun 1294, mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk. Pada masa pemerintahan **Majapahit** seorang tokoh legendaris yang sangat populer saat

itu adalah **Mahapatih Gajah Mada** yang digambarkan sebagai “seorang yang mengesankan, berbicara dengan tajam atau tegas, jujur dan tulus ikhlas serta berfikir sehat”.



Gambar 11.5
Patih Gajahmada
Sumber: Netralnews.com



Gambar 11.6
Sumpah amukti palapa
Sumber: arsipbudayanusantara.blogspot.co.id

Yang menjadikan Gajah Mada sebagai tokoh sentral di zamannya adalah sumpahnya yang bernama “*Sumpah Palapa*” yang merupakan suatu pernyataan sumpah yang dikemukakan oleh Gajah Mada pada upacara pengangkatannya menjadi Patih Amangkubhumi Majapahit, tahun 1258 Saka. (1336 M).

Sumpah palapa ini ditemukan pada teks Jawa “**PARARATON**”, yang intisarinya adalah bahwa Gajah Mada baru akan melepaskan puasannya jika seluruh wilayah Nusantara sudah dapat disatukan dalam satu kesatuan kedaulatan kerajaan Majapahit.

Akhirnya cita-cita besar Gajah Mada dapat terealisasi dan kedaulatan Majapahit dapat meliputi seluruh Nusantara yang teritorialnya lebih besar dibanding yang menjadi wilayah kedaulatan NKRI saat ini. Salah satunya adalah Kalimantan Utara yang sekarang menjadi Serawak, milik Malaysia.

Jiwa besar, kegigihan, dan ketauladanan Gajah Mada dalam menyatukan Nusantara patut dijadikan contoh untuk generasi penerus bangsa demi keutuhan NKRI dari ancaman perpecahan yang disebabkan baik dari faktor internal maupun eksternal dan kelompok yang akan mengganti Pancasila sebagai Dasar Negara.

2. Meneladani untuk Menjadi Teladan

Dalam kehidupan seringkali didapati seorang yang mengidolakan terhadap ketokohan seseorang seperti halnya dalam cerita pewayangan. Terkadang orang mengidentikan dirinya dengan tokoh Bima atau Werkudara, karena Bima ini dianggap mempunyai karakter yang tegas, pemberani dan jujur, meskipun cenderung kurang halus tindak tanduknya karena orang ini merasa mempunyai karakter yang mirip dengan tokoh idolanya (Bima).



Kalau sudah seperti ini dalam tindak tanduk/perilaku kesehariannya sering menunjukkan sikap yang mirip-mirip dengan sang idola. Dalam konteks ini yang penting adalah bagaimana seorang pengidola dapat mencermati dan membuat analisis agar dapat mengambil nilai-nilai keteladanan dari kisah-kisah yang dilakukan oleh idolanya.

- Terdorong untuk menjadikan contoh dalam hidupnya.
- Memiliki teladan dalam hidupnya.

C. Pengayaan dan pengembangan

Menjadi Figur Panutan

Salah satu kata bijak yang berbunyi: **“Ciptakan Surga di manapun kamu berada”**, mengandung himbuan kepada siapapun untuk menciptakan kedamaian, harmoni dan atmosfer yang sejuk yang merupakan salah satu implementasi dari penerapan perilaku *“memayu hayuning bawana”*, sebagai bentuk perwujudan terhadap keselamatan dunia dan alam semesta.

Dalam konteks di atas diperlukan adanya kesadaran yang tinggi dari sang teladan, di mana dalam dirinya telah mempunyai kemampuan untuk mengedepankan kebenaran, keadilan, dan kebijaksanaan.

D. Sukses Menerapkan 3K (Komitmen, Konsisten, dan Konsekuen)

Untuk menjadi teladan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat bukanlah merupakan suatu hal yang mudah. Salah satu pendukungnya adalah dapat menerapkan 3K (Komitmen, Konsisten, dan Konsekuen) dalam berbagai peristiwa dan kejadian.

Seorang yang sudah mengucapkan janji (Komitmen), sebaiknya akan selalu teguh memegang janjinya (Konsisten) dan berani bertanggung jawab (Konsekuen) dengan apapun risiko yang timbul dari apa yang telah menjadi komitmennya.

- Komitmen/Janji (Tanggung Jawab).
- Konsisten adalah kemampuan untuk terus menerus berusaha sampai suatu pencapaian berhasil diraih. (memegang teguh prinsip).
- Konsekuen adalah sesuai dengan apa yang telah dikatakan atau diperbuat; berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan.

Contoh: Proses Konsisten.

SEBUAH BATU KARANG YANG KERAS AKAN DAPAT TERKIKIS BILA TERUS MENERUS DITETESKAN AIR KEPADANYA



Gambar 11.7 Air Terjun
Sumber: umixgexperience.panasonic.co.uk



Gambar 11.8 Batu terkikis oleh tetesan air
Sumber: worldtoptop.com

E. Rangkuman

1. Keteladanan dalam lingkungan bermasyarakat dapat dilakukan dengan melakukan tindakan konkret yaitu dengan berperan secara aktif dalam kegiatan bersih lingkungan secara berkala, menginspirasi ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk penataan lingkungan dan menghargai ide/saran dari siapapun.
2. Salah satu sikap seorang yang menjadi teladan pasti akan selalu berpegang teguh pada prinsip 3K (Komitmen, Konsisten, dan Konsekuen), yang artinya apabila orang telah membuat suatu janji, dia harus tetap memegang janjinya dan bertanggung jawab terhadap resiko yang timbul sebagai konsekuensinya.
3. Ajaran Budi Pekerti Luhur merupakan modal dasar dalam berperilaku agar orang tidak terjerumus dalam kenistaan dan hasil dari perilaku yang didasarkan pada Budi Pekerti Luhur tersebut dapat untuk dijadikan sebagai teladan.
4. Konsep dalam penyampaian ajaran budi pekerti selain diberikan dengan cara teori, paling cocok adalah dengan cara keteladanan. Maka menjadi sangat penting adanya pendidikan dini dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan awal mula seorang anak berinteraksi.



F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan keteladanan tentang tokoh, sosok panutan.		
2.	Memberikan contoh keteladanan perilaku budi luhur.		

Tabel-20 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Mempunyai motivasi untuk menjadi yang terbaik.		
2.	Banyak orang yang patut untuk dapat dipercaya.		
3.	Perlu dicermati sosok tokoh di masa lampau.		
4.	Tidak semua sosok tokoh positif.		
5.	Menggali ide-ide kreatif, inovatif.		

Tabel-21 Penilaian Diri



- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Predikat tokoh tidak muncul dari diri sendiri melainkan dari komunitasnya (masyarakat, negara) dengan melihat adanya realitas tentang
 - A. Kesuksesannya di bidang materi.
 - B. Kemampuannya dalam berorasi.
 - C. Kemampuannya beradaptasi di lingkungannya.
 - D. Perjuangannya meningkatkan nilai-nilai hidup dalam kebersamaan.
 - E. Partisipasi dan sepek terjangnya tanpa adanya pribadi pamrih.
2. Di masa perjuangan meraih kemerdekaan, seorang tokoh komunitas adat, kepercayaan dan tradisi dari Sumatera
 - A. Simanjutak
 - B. Sisingamangaraja
 - C. Burhanuddin
 - D. Fatahillah
 - E. Syaifullah
3. Pengalaman para pejuang bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan Belanda terkendala dengan
 - A. Persatuan dalam kebersamaan yang belum solid.
 - B. Kurangnya jiwa juang para tokoh pejuang.
 - C. Belum adanya dukungan persenjataan yang memadai.
 - D. Sifat gerakannya yang masih sporadis.
 - E. Kemampuan strategi bertempur yang masih sederhana.
4. *"Ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani"*, adalah slogan dari seorang tokoh pendidik yaitu
 - A. Boedi Oetomo
 - B. W. Monginsidi
 - C. Ki Hajar Dewantara
 - D. KRMT Wongsonagoro
 - E. HOS Tjokroaminoto
5. Seorang untuk dapat menjadi sosok teladan perlu didukung dengan adanya kemampuan
 - A. Finansial yang tinggi.
 - B. Pengaruh dan kekuasaan yang besar.
 - C. Inovasi, kreatifitas, dan mengimplementasikan.



- D. Mengkoordinasikan berbagai bidang kegiatan.
- E. Beradaptasi dengan masyarakat yang majemuk.

b Uraian

1. Memahami sikap dan perilaku kebaikan adalah mudah. Untuk melaksanakan lebih sukar dan yang paling sukar adalah meneladankan (kebaikan). Jelaskan maksudnya!
2. Jelaskan makna apa yang bisa dipetik dari masa ketokohan Majapahit Gajah Mada pada zaman Majapahit yang terkenal dengan Sumpah Amukti Palapanya!
3. Di era sekarang ini sangat susah untuk mendapatkan seorang yang dapat dijadikan teladan (panutan) dalam situasi Negara yang carut marut dan korupsi merajalela. Jelaskan maksudnya!
4. Mengapa seorang penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dituntut untuk dapat menjadi sosok teladan?
5. Mendedikasikan segenap kemampuan diri pribadi untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara adalah merupakan kewajiban setiap warga Negara. Jelaskan maksudnya!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi:

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Ajaran Budi Pekerti Luhur sebaiknya diteladankan



B A B 12

GUSTI ALLAH TAN KENA KINAYA NGAPA (KEKUASAAN TUHAN TAK TERBATAS)

Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

1. Tuhan adalah Sumber dari Segalanya

Tuhan Yang Maha Esa adalah pencipta alam semesta dan merupakan sumber dari semua yang ada di alam semesta ini dan manusia adalah merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Diyakini bahwa manusia diciptakan setelah terlebih dulu bumi, alam beserta isinya diciptakan. Matahari, bumi, bulan dan planet-planet yang lain selain diciptakan juga diatur peredarannya sesuai dengan orbit masing-masing.

Bayangkan, andaikan tidak ada hukum Tuhan yang mengatur segala sesuatunya secara tersistem dengan sempurna, pastilah dunia ini sudah hancur. Disinilah ditunjukkan adanya kekuasaan dan keagungan Tuhan.

**MANUSIA, ALAM SEMESTA,
... ada, karena Diciptakan oleh Tuhan**



Gambar 12.1 Ciptaan Tuhan
Sumber: <https://upload.wikimedia.org/wikipedia>



2. Tuhan Maha Kuasa dan Mengetahui Segala Ciptaan-Nya

Segala kehendak Tuhan, siapapun tidak bisa menghalangi dan semua yang menjadi sabda Tuhan akan terjadilah. Maka manusia wajib berupaya sekeras mungkin untuk mensukseskan apa yang menjadi cita-citanya, namun yang menentukan berhasil dan tidak adalah Tuhan.

Sudah merupakan kodrat/hukum alam bahwa relasi antara Tuhan dengan manusia, yaitu:

- Tuhan menciptakan, manusia diciptakan.
- Tuhan disembah, manusia menyembah.
- Tuhan menentukan, manusia ditentukan (berusaha).

“Gusti Allah Ora Sare”.

Artinya Tuhan tidak tidur, Tuhan selalu menjaga makhluk ciptaan-Nya (hamba-Nya), kapan saja dan di mana saja. Tuhan tidak pernah mengantuk, apalagi tidur. Kita semua meyakini hal ini, karena jika Tuhan tidur maka perputaran alam semesta (planet-planet) akan kacau. Tuhan Maha Melihat, Maha Mengatur, dan Maha Segalanya, oleh karenanya Tuhan senantiasa dalam jaga.

SEMUA KEHENDAK DAN RANCANGAN TUHAN TIDAK ADA SIAPAPUN YANG DAPAT MERUBAHNYA

Dengan menyadari kodratnya, maka sudah sewajarnya kalau manusia harus selalu *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan penuh keikhlasan agar dalam kehidupannya selalu diberikan bimbingan

B. Pengamatan, Analisis dan Pendapat

Jelajah Antariksa

Manusia, yang oleh Tuhan diberikan derajat paling tinggi dibanding makhluk ciptaan Tuhan yang lain, dalam perkembangannya menunjukkan adanya pencapaian-pencapaian prestasi di berbagai bidang, khususnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Terkait dengan hal tersebut di atas, ternyata manusia mempunyai potensi yang luar biasa sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dan adanya unsur dan sifat-sifat Tuhan yang ada di dalam dirinya yaitu sifat Tuhan yang serba **“Maha”, dan tak terbatas.**

Prestasi *masterpiece* yang telah ditunjukkan oleh manusia dalam hal teknologi antariksa dan petualangan ruang angkasa salah satunya adalah pendaratan manusia di bulan, yang sudah direalisasikan oleh NASA, dengan misi luar angkasa berawak pertama yang berhasil membawa manusia ke bulan dan kembali dengan selamat dengan menggunakan pesawat Apollo 11 yang berawakan 3 astronot Neil Amstrong, Edwin dan Michael Collins. Apollo 11 dengan menggunakan roket Saturn V pada tanggal 16 Juli 1969 dan tiba pada 20 Juli 1969.



Gambar 12.2 Apollo11 Crew
Sumber: <https://historyofspacetravel.files.wordpress.com/2010>

Namun demikian perlu diingat bahwa sehebat apapun, manusia tetap punya batasan, dan perlu diwaspadai akan dampak yang ditimbulkan dari adanya percobaan-percobaan dengan reaktor nuklir dan penggunaan bahan-bahan radioaktif yang tidak ramah lingkungan, apabila melampaui ambang batas toleransi yang telah ditolerir justru akan dapat menghancurkan peradaban umat manusia.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Hukum Tuhan, Hukum Jagad Raya

Berbekal nalar dan kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia dapat mengetahui adanya Hukum Tuhan, Hukum Jagad Raya selain Hukum yang dibuat untuk mengatur kehidupan di dunia yang diproduksi oleh manusia.

Pelanggaran yang dilakukan terhadap hukum yang ada di dunia (yang dibuat manusia) saja pasti akan mendapat resiko yaitu dikenakan sanksi/hukuman, apalagi kalau yang dilanggar adalah Hukum Tuhan. Pasti manusia yang melanggarnya akan mendapatkan akibat yang berat dan ringannya sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Manusia yang bisa menyelaraskan hidupnya dengan Hukum Jagad Raya, mematuhi ketentuan-ketentuannya dan menjadikannya sebagai panduan hidup, niscaya akan mendapatkan anugerah dan kebahagiaan dalam hidupnya. Adanya Hukum Tuhan adalah untuk melestarikan dan menyelamatkan alam semesta beserta seluruh isi dan kehidupan yang ada di dalamnya.

Agar dapat mengerti tentang Hukum Tuhan dan bagaimana membuat penyelarasan dengan hukum tersebut, maka satu-satunya cara adalah dengan senantiasa melakukan *manembah* kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, selaku pemegang Hukum tertinggi di Jagad raya yang merupakan proses untuk mendapatkan tuntunan dan pencerahan.

D. Mendekat dan Berserah Diri Kecharibaan-Nya

Sebuah Upaya Mendapatkan Bimbingan dan Pencerahan

Di kalangan penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sering terdengar adanya istilah “*Jalmo Tinuntun*” yang artinya manusia dalam bimbingan Tuhan. Kondisi ini, di mana menjadi harapan dan impian setiap penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap menjalankan “Laku Spiritual”, utamanya adalah mendapatkan tuntunan dan pencerahan.



Gambar 12.3 Bersujud
Sumber: <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/sapto-dharmo>

Meskipun banyak cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yang sesuai dengan kondisi, ajaran dan tradisi dari masing-masing penghayat Kepercayaan, namun hal yang paling disyaratkan adalah adanya “kejujuran”, “kebersihan hati”, dan “kemuliaan jiwa”. Tanpa terpenuhinya syarat tersebut di atas maka jangan berharap laku spiritual dan permohonan mereka akan terkabul.

E. Rangkuman

1. Dunia akan hancur apabila tidak ada Hukum Tuhan yang dapat menjaga kelestarian alam semesta dan keselamatan dunia yang diakibatkan dari ulah manusia.



- Manusia akan mengalami kehidupan yang dilimpahi anugerah dan kebahagiaan apabila dapat mematuhi dan menyelaraskan dengan Hukum Jagad Raya/Hukum Tuhan.
- Tulus dan pasrah yang disertai dengan kejujuran, kebersihan hati dan kemuliaan jiwa merupakan syarat mutlak dalam proses laku spiritual untuk mendapatkan bimbingan dan pencerahan dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Tuhan menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya, menyertai semua ciptaan-Nya dan semua kehendak serta rancangan Tuhan tidak ada siapapun yang dapat merubahnya.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menyebutkan sifat-sifat Tuhan yang benar.		
2.	Menjelaskan sifat-sifat Tuhan yang benar.		
3.	Meyakini dan menyadari bahwa dalam diri manusia terdapat unsur. Tuhan.		
4.	Menjelaskan asal usul hidup manusia.		

Tabel-22 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orang yang bersyukur, jauh dari sifat serakah.		



2.	Yakin keberhasilan dari diri sendiri, maka tidak perlu bersyukur.		
3.	Tidak usah memohon pada Tuhan, Dia sudah tahu kebutuhanmu.		
4.	Selalu meminta menunjukkan jiwa yang lemah.		
5.	Bersyukur tidak kalah tajamnya dengan sebuah permohonan.		

Tabel-23 Penilaian Diri

- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Manusia bisa berencana, berusaha dengan tekun dan gigih, namun keberhasilan ada di tangan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai sifat
 - A. Maha Agung
 - B. Maha Murah
 - C. Maha Mengetahui
 - D. Mahakuasa
 - E. Maha Penyayang
2. Hubungan dan jarak antara Tuhan dengan manusia diibaratkan "*cedhak tanpa senggolan, adoh tanpa wangenan*", artinya dekat tidak tersentuh, adoh tanpa ada batasnya, yang terkandung makna
 - A. Sangat sulit untuk menjangkau Tuhan.
 - B. Semakin nafsu untuk menjangkau Tuhan akan semakin jauh jaraknya.
 - C. Pasrah, jujur dan hati yang bersih berpotensi untuk dapat menjangkau Tuhan.
 - D. Bila Tuhan mendekat, Tuhan akan mendekati, bila kita menjauh, Tuhan akan menjauhi.
 - E. Untuk dapat menjangkau Tuhan berpulang kepada tekad, niat, dan kegigihan.



3. Upaya untuk meyakini eksistensi Tuhan adalah dengan
 - A. Mengenali ciptaan-Nya.
 - B. Terus menerus melaksanakan ritual.
 - C. Menghayati ajaran-ajaran dan tuntunan-Nya.
 - D. Melaksanakan kontak dengan metode konsentrasi.
 - E. Bermeditasi.
4. Tuhan tidak mempunyai awalan dan juga tidak akan berakhir (abadi), tidak diciptakan tapi menciptakan dan menentukan segala-galanya. Hal ini menunjukkan bahwa
 - A. Tidak ada yang menyamai Tuhan.
 - B. Tidak ada yang bisa menolak, menunda dan menghindari dari kehendak dan sabda Tuhan.
 - C. Tuhan bersifat mutlak, menentukan segalanya.
 - D. Tidak mungkin, Tuhan mulai eksis sejak kapan? (ada awalan).
 - E. Tidak ada dan tidak akan pernah ada apapun, siapapun yang menciptakan Tuhan.
5. Ingkar terhadap keberadaan dan kekuasaan Tuhan, justru meyakini adanya kekuatan-kekuatan pada benda-benda alam seperti pohon, batu, goa dan gunung di luar kemampuan/kekuatan yang ada dalam dirinya adalah merupakan perilaku dari
 - A. Golongan sesat.
 - B. Penganut paham Animisme dan Dinamisme.
 - C. Penganut paham Sinkretisme.
 - D. Penganut paham Pantheisme.
 - E. Penganut paham Materialisme.

b Uraian

1. Kehendak, rencana dan putusan/sabda Tuhan siapapun tidak ada yang bisa merubah atau menghalang-halangnya. Jelaskan apa maksudnya!
2. Apa yang harus dilakukan oleh manusia agar frekuensinya dapat terhubung dengan frekuensi Ketuhanan?
3. Dalam Komunitas penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ada ungkapan yang kaitannya dengan ajaran tentang berketuhanan, yaitu: "*Sing sapa temen bakal ketemu*". Jelaskan maksudnya!
4. Secara kasat mata Tuhan tidak tampak (tidak dapat dilihat). Juga tidak dapat diajak wawancara, tetapi diyakini bahwa Tuhan itu ada. Bagaimana pendapatmu? Coba jelaskan!
5. Di kalangan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diyakini bahwa dalam diri manusia terdapat unsur Tuhan. Jelaskan maksudnya!



- **Diskusi**

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Kegiatan :

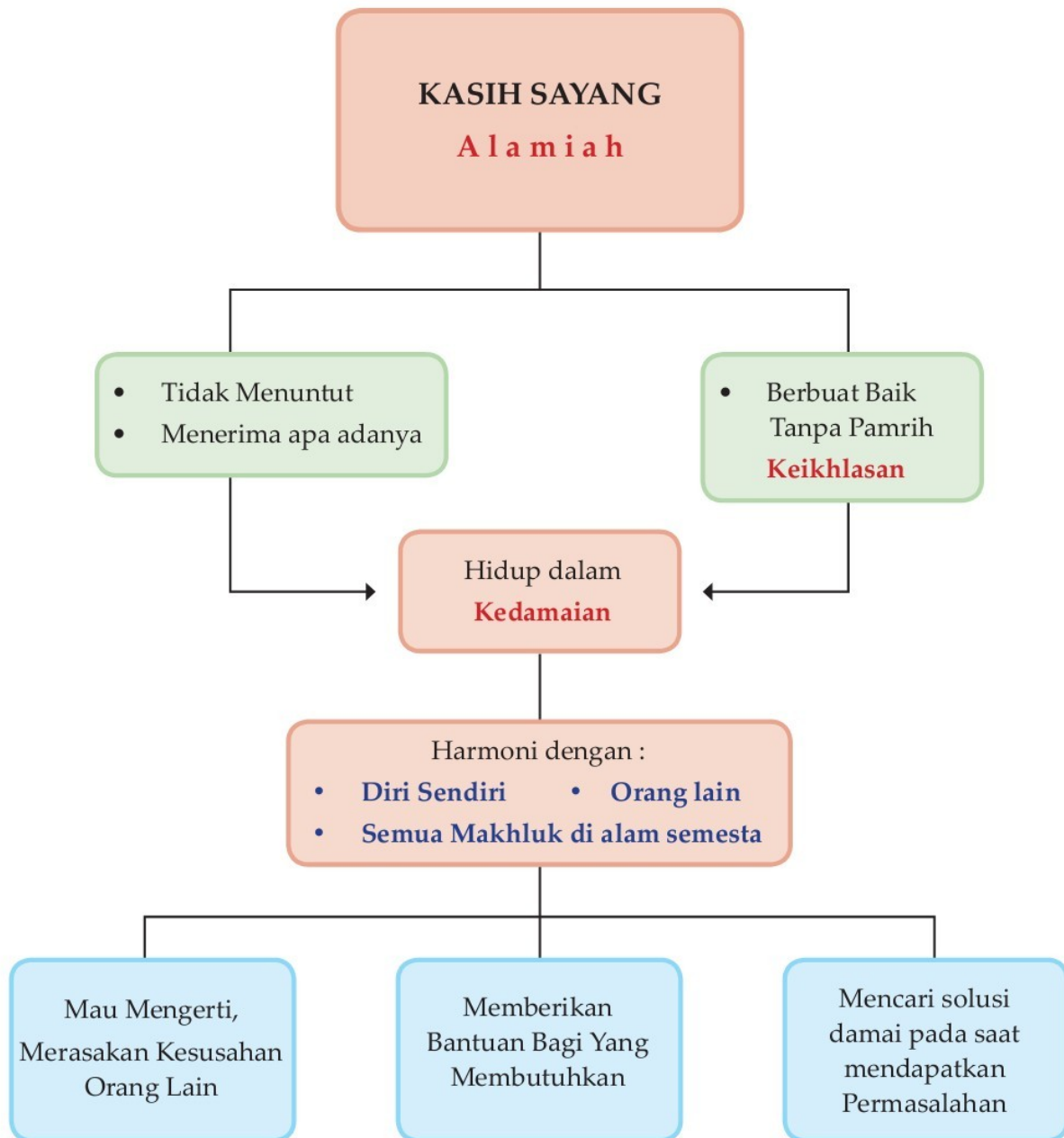
Peserta didik menunjukkan foto hasil pemotretannya tentang sesuatu hal di depan kelas, kemudian ditelaah bersama dan dilakukan diskusi terkait dengan pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.



B A B 13

MENEBAR KASIH SAYANG, MENUAI KEDAMAIAN

Diagram Konsep





A. Memahami Makna Kasih Sayang

1. Kasih Sayang Terhadap Sesama

Kasih sayang adalah rasa yang timbul dari dalam hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang dicintainya. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya kepada kekasih, tetapi kasih kepada Tuhan, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup di bumi ini.

a. Kasih sayang, merupakan sesuatu yang alamiah

Kasih sayang muncul apabila ada perasaan simpatik dan iba dari dalam diri kepada yang dikasihi. Kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa. Setiap insan ingin dirinya disayangi, maka sayangilah orang lain juga, karena dengan merasakan sayang itu setiap insan dapat merasakan kebahagiaan yang hakiki.

Harmoni alam pun akan dirasakan apabila umat manusia di dunia saling memberikan kasih sayang terhadap sesama dan tidak menebar kebencian dan permusuhan, yang dapat menebarkan aura yang berpotensi merusak alam. Dunia pun akan damai apabila tidak ada kebencian dan dendam sesama umat di bumi.

b. Kasih sayang itu tidak pernah menuntut dan menerima apa adanya

Seperti halnya kasih sayang seorang ibu terhadap putra-putrinya, merupakan kasih sayang paling tak ternilai dibanding dengan yang lainnya, sesuai dengan ungkapan yang berbunyi “kasih sayang ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah”. Tidak pernah terjadi seorang ibu menuntut kepada anaknya suatu imbalan karena telah melimpahkan kasih sayang kepada anaknya.

2. Berbuat Baik Tanpa Pamrih

Yang dijadikan dasar untuk berbuat baik tanpa pamrih adalah “keikhlasan”, dan apabila sudah benar-benar ikhlas (demi Tuhan) maka segera kerjakanlah/ lakukanlah perbuatan baik itu tapi segera lupakanlah.

Jangan selalu mengingat-ingat perbuatan baik yang pernah dilakukan, misalnya berderma, membantu kegiatan-kegiatan sosial, dan sebagainya. Karena kalau perbuatan baik tersebut sudah dilandasi keikhlasan maka sudah tidak ada lagi pamrih, adanya hanya karena demi Tuhan semata.

3. Kedamaian yang Hakiki

Tatkala kita harus menjawab sebuah pertanyaan yang berbunyi: “Di mana kita harus mencari kedamaian?”. Oleh orang yang bijak dijawab: “Kedamaian bukan berarti kau harus berada di tempat yang tanpa keributan, kesulitan, ataupun pekerjaan yang keras dan sibuk. Kedamaian adalah hati yang tenang dan damai, meskipun kau berada di tengah-tengah keributan luar biasa”.

“Kedamaian Hati adalah Kedamaian Sejati” (<https://surrenderzgod.wordpress.com>)

Hal tersebut di atas apabila dikaitkan dengan ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang menyebutkan bahwa “*Telenging Manah*” (pusatnya hati) merupakan bersemayamnya “Roh”, yang asalnya dari percikan Ketuhanan. Karena Roh asalnya dari Tuhan dan salah satu sifat Tuhan adalah Maha Pengasih dan Penyayang, maka bila seseorang sering mengadakan hubungan dan mengakses sumber ini (hati nuraninya) maka energi ketuhanan yang bersifat kasih dan sayang ini terserap dan menimbulkan ketenangan dan kedamaian dalam dirinya.



Gambar 13.1 Suasana tenang taman kota
Sumber: <https://www.pegipegi.com/travel/wp-content/uploads/2016/07>

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Kasih Sayang Ibu: Total, Tulus, dan Ikhlas

Sering kita mendengar adanya cerita sedih yang mengisahkan suatu keadaan yang dilematis yaitu pada saat seorang ibu sedang menyiapkan acara makan malam, saat itu anaknya menanyakan mengapa ibunya tidak ikut makan dan hanya dirinya yang diberi makan. Sang ibu dengan lembut membelai kepala putranya sambil berkata: “Sudahlah nak, kamu segera makan, tadi waktu ibu mengantar jahitan ke tetangga sebelah, ibu diberi makan dan sekarang perut ibu sudah kenyang”. Demikian yang diucapkan oleh sang ibu kepada anaknya meskipun harus dengan menanggung rasa lapar pada perutnya, karena makanan yang ada saat itu hanya cukup untuk 1 orang. Malangnya, saat sang ibu menyerahkan hasil jahitan ke tetangga sebelahnya tadi, ternyata baru esoknya akan diberikan uang pembayarannya.



Gambar 13.2 Kasih Sayang Ibu pada Anaknya.
Sumber: <http://jarangpanas.com/wp-content/uploads/2014/10/IMG/0315>

C. Pengayaan dan Pengembangan

Durhaka yang Berbuah Petaka

Setiap manusia di dunia tidak ada satu pun yang mendambakan hidupnya sengsara dan penuh penderitaan. Pasti mereka ingin hidup yang tenang, damai dan sejahtera selaras dengan nurani dari masing-masing individu yang pada intinya bahwa setiap manusia ingin hidup tentram, damai dan dalam suasana kasih sayang. Tanpa adanya kasih sayang, dalam kehidupan terasa gersang dan berpotensi menimbulkan disharmoni.

Sebuah contoh terputusnya limpahan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya dan justru sebaliknya tergantikan dengan sebuah kutukan adalah kisah Malin Kundang yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat. Kisah ini menceritakan seorang anak yang setelah mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya berbuat durhaka terhadap ibunya dengan tidak mau mengakui bahwa dia adalah anaknya. Di puncak kemarahan dikeluarkanlah sebuah kutukan sehingga Malin Kundang berubah menjadi batu.



Gambar 13.3 Malin Kundang dikutuk menjadi Batu
Sumber: elzhito.wordpress.com

D. Kasih Sayang Menciptakan Harmoni dan Kedamaian

Kasih sayang sangat erat berhubungan dengan ranah kejiwaan bagi setiap orang hidup. Seorang anak yang tumbuh tanpa kasih sayang dari kedua orang tuanya akan berbeda dengan mereka yang secara intens selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Hal ini akan banyak mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.



Pancaran kasih sayang yang disertakan dalam merawat anak maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan bermasyarakat sangat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan dari proses berinteraksi tersebut. Biasanya jika suasananya kondusif, penuh kekerabatan dan mengedepankan etika serta sopan santun maka dapat dipastikan bahwa kondisi tersebut akan membuahkan hasil yang positif dan komprehensif (menerima dengan baik).

Dalam proses interaksi tersebut, masalah dipecahkan dengan menganalisis secara cermat, diambil pemecahan masalahnya berdasarkan mufakat, tidak ada pemaksaan kehendak dari individu dan jauh dari adanya emosi yang terlibat.

Akan menjadi lebih utama lagi apabila dilengkapi dengan kesadaran dari masing-masing individu menyertakan pancaran kasih sayangnya, maka vibrasinya akan menjadikan atmosfir ini menjadi harmoni dan penuh kedamaian.

E. Rangkuman

1. Kasih sayang tidak pernah menuntut dan menerima apa adanya.
2. Kasih sayang adalah merupakan sesuatu yang alamiah dan muncul dari dalam hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, dan memberikan kebahagiaan kepada orang lain.
3. Kedamaian dan harmoni alam akan dirasakan apabila umat manusia di dunia saling memberikan kasih sayang terhadap sesama dan tidak menebar kebencian dan permusuhan.
4. Sebaliknya kedurhakaan, kebencian dan permusuhan dapat menebar aura yang berpotensi merusak alam.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna kebaikan alam semesta dan juga manusia.		
2.	Mencontohkan hidup damai dalam lingkungan.		
3.	Menolong sesama bagi yang membutuhkan.		

Tabel-24 Penilaian Kompetensi



2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Kasih sayang tanpa pamrih, muncul dari dalam hati yang tulus.		
2.	Kebencian dan permusuhan merupakan perusak harmoni alam dan kehidupan.		
3.	Ibu menyayangi anak agar hari tuanya nanti mendapat balasan.		
4.	Jahat terhadap orang tua merupakan kesalahan besar.		
5.	Perbuatan baik segera hilangkan/lupakan dari pikiran.		

Tabel-25 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Kasih sayang ... merupakan kasih sayang paling tidak ternilai dibanding dengan yang lainnya.
 - A. Kakak terhadap adik.
 - B. Sepasang suami isteri.
 - C. Sepasang kekasih.
 - D. Seorang ibu terhadap anaknya.
 - E. Seorang ayah terhadap anaknya.



2. Perasaan kasih sayang dalam diri seseorang dapat menimbulkan ... yang berpotensi menentramkan jiwa.
 - A. Luapan kegembiraan.
 - B. Perasaan nyaman.
 - C. Kebahagiaan yang hakiki.
 - D. Kedamaian dan keindahan.
 - E. Kesentosaan batin.
3. Yang dijadikan dasar untuk berbuat baik tanpa pamrih adalah
 - A. Semangat ingin membahagiakan sesama.
 - B. Tidak senang kalau melihat orang lain mengalami kesusahan.
 - C. Keikhlasan.
 - D. Ajaran keluhuran yang dimilikinya.
 - E. Bahagia apabila melihat orang lain senang.
4. Apabila umat manusia di dunia saling memberikan kasih sayang terhadap sesama dan tidak menebar kebencian dan permusuhan, maka
 - A. Dunia akan tentram dan damai.
 - B. Tercapai keseimbangan, dan harmoni alam dapat dirasakan.
 - C. Meminimalisir kerusakan di alam semesta ini.
 - D. Peradaban manusia berpotensi meningkat.
 - E. Ke depan akan melahirkan generasi yang berkualitas tinggi.
5. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya pada kekasih, tetapi juga kepada Tuhan, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup di bumi ini, sebab
 - A. Makhluk lain yang hidup di bumi ini selain manusia adalah juga sama-sama ciptaan Tuhan.
 - B. Tidak boleh ada rasa pilih kasih dalam pengungkapan kasih sayang.
 - C. Mengantisipasi munculnya aura yang berpotensi merusak yang terpancar dari orang-orang yang menebar kebencian dan permusuhan.
 - D. Dengan cara seperti ini, maka terjadi penyelarasan antara mikrokosmos dan makrokosmos.
 - E. Pada prinsipnya semua yang ada di jagad raya/alam semesta ini sumbernya adalah sama, satu yaitu Tuhan Yang Maha Esa.



b Uraian

1. “Kasih Ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah”. Jelaskan arti dari ungkapan tersebut!
2. Mengapa seseorang sebaiknya tidak menyimpan rasa benci dan dendam didalam hatinya?
3. Kasih sayang adalah merupakan salah satu unsur dari tercapainya harmoni di suatu kehidupan. Jelaskan maksudnya!
4. Disebutkan bahwa selain menciptakan alam semesta dan manusia Tuhan juga menyayangi seluruh umat-Nya. Jelaskan pernyataan tersebut!
5. Apa manfaat dan maknanya apabila kita memohonkan ampun kepada Tuhan terhadap orang yang memusuhi dan berbuat jahat pada diri kita?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu peserta didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan 1 :
**Kasih Sayang tidak pernah menuntut,
menerima apa adanya.**

Topik Bahasan 2 :
Berdamai dengan Alam Semesta

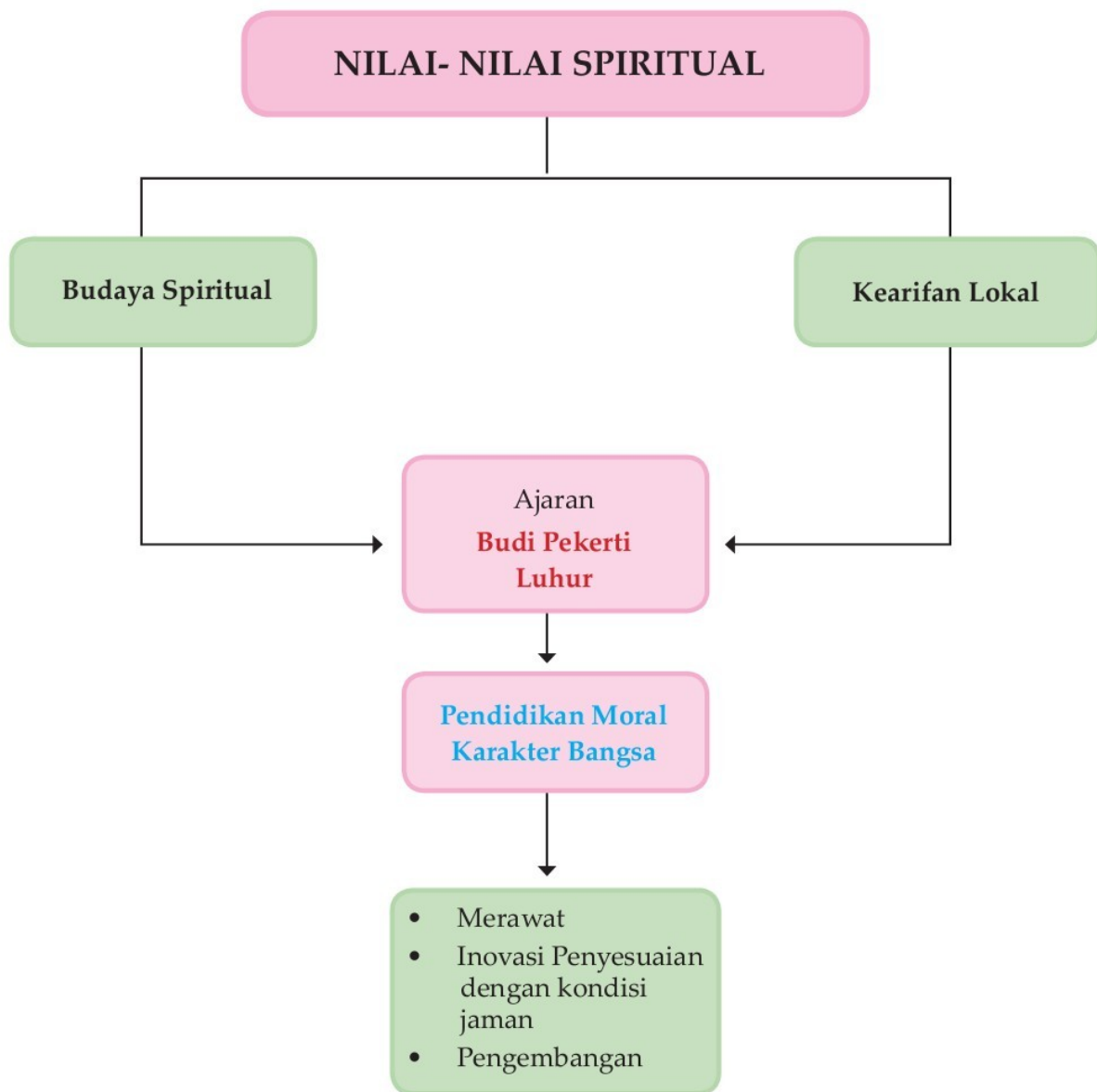


B A B 14

MARTABAT DAN BUDAYA SPIRITUAL



Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

1. Martabat Spiritual

Adalah konsep moralitas yang menyatakan tingkat nilai kecerdasan spiritual seseorang yang didapatkan secara tahap demi tahap. Kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah kesadaran dalam memproses diri *meniti sangkan paran* untuk kehidupan spiritual pribadi dengan etika dan nilai-nilai spiritual yang berkembang.

Dalam pengalaman spiritual, seorang penghayat yang cukup mempunyai bekal kecerdasan spiritual akan sadar bahwa pengalaman-pengalaman itu hanya merupakan bukti dan referensi diri, yang memungkinkan dirinya semakin mendalami khasanah spiritual Tuhan Yang Maha Esa sejak dari munculnya dorongan gema spiritual pribadinya, hingga tingkat spiritual yang dapat diraihinya. Hal ini merupakan tanda bertambahnya pengertian pribadi atas kebenaran praktik penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu disyukuri karena dengan pengalaman tersebut peningkatan martabat yang ditempuh secara perlahan-perlahan itu mengantarkan kedewasaan hingga menjadi manusia utuh yang siap menghadapi proses diri dalam sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses diri dalam menempuh penghayatan spiritual dan penghayatan kehidupan pribadi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam laku hidup perlu mengamati hal kejernihan dan ketulusan pada hati nuraninya dalam rangka mencegah atau setidaknya membatasi penjabaran pengalaman yang bersifat semu yang muncul dari bagian emosional pribadinya. Di sini tergantung kecerdasan spiritual yang bersangkutan, karena apabila menganggap pengalaman itu benar dengan penilaian dari bagian emosinya hal ini dapat menjebak pelaku meditasi untuk waktu yang cukup lama (relatif) sampai suatu ketika baru akan mulai meningkat kembali setelah muncul kesadaran dan ketulusan (sikap *manembah*) dalam penghayatan sujudnya.

Penjelasan di atas ini sangat perlu karena setiap pengalaman spiritual harus dapat memenuhi unsur-unsur kesadaran manusia yaitu:

- a. Logika
- b. Etika
- c. Estetika

Pengalaman-pengalaman spiritual itu hendaknya selalu dalam kontrol mawas diri dan dapat dipersaksikan serta diterima secara etika, estetika, logika dalam hati nurani. Hal tersebut sangat penting bagi pelaku penghayat dalam proses *mesudiri* karena pada tingkat-tingkat yang semakin dewasa martabat spiritualnya, pengalaman yang akan didapat adalah *pepadhang*/pencerahan



batin, tuntunan dalam Kuasa Hukum Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah barang tentu dalam sujudnya harus didukung oleh ketulusan panembah dan kesucian hati (pribadinya).

2. Melestarikan Budaya Spiritual

Budaya spiritual adalah perwujudan moral spiritual yang hanya dapat dikomunikasikan melalui dialog simbol. Untuk itu dianggap penting adanya internalisasi nilai-nilai budaya spiritual dalam pendidikan formal dan informal.

Pada dasarnya nilai-nilai budaya spiritual dilaksanakan dengan menanamkan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan sehingga anak didik menjadi paham tentang mana yang salah dan benar, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya tanpa harus melalui proses indoktrinasi dan pemaksaan.

a. Keragaman Budaya Spiritual

Keragaman budaya spiritual yang hingga kini masih bertahan hidup adalah sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah-daerah di seluruh Indonesia. Dan puncak-puncak kebudayaan itu hendaklah diartikan sebagai unsur-unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah yang antara lain dapat dilihat dari naskah kuno yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan dan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut oleh sebagian bangsa Indonesia yang sekarang ini terhimpun dalam wadah organisasi atau paguyuban, yang masing-masing menghayati ajarannya sendiri-sendiri. Sebagai sistem budaya spiritual jelaslah keberadaan wadah-wadah tersebut merupakan sesuatu yang hidup di dalam masyarakat dan secara langsung dan tidak langsung memperkaya khasanah kebudayaan kita. Adanya beratus-ratus organisasi yang menghimpun para penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tersebar di 34 provinsi menunjukkan bahwa para penghayat telah memahami dan menghayati dengan baik makna dari kemajemukan/keragaman, yang pada hakikatnya adalah sikap yang mau mengakui, menghargai, menghormati, memelihara, dan mengembangkan atau memperkaya suatu keadaan yang bersifat jamak, banyak atau plural.

b. Unsur Dasar Perilaku Budaya Spiritual

- 1) Unsur Spiritual
 - a) Mengenal Budi Nur Pepadhang Allah
 - b) Bertopeng pada potensi Budi dalam kesadaran spiritual
- 2) Unsur Mental, memerankan dayanya Budi terhadap Cipta, Rasa, dan Karsa.



- 3) Unsur Moral-Etik
 - a) Mengetahui penampilan Budi Pekerti
 - b) Mengetahui kemanusiaan yang luhur
 - c) Interaksi masyarakat yang plural

Capaian Kearifan Pribadi:

- Memayu Hayu Diri (mawas diri) ; *Wasesa*
- Memayu Hayu Sesama (tepa selira) ; *Hamisesa*
- Memayu Hayu Bawana : *Wicaksana*

c. Tantangan Globalisasi

Sejak awal tahun 1980-an, kebudayaan dan masyarakat majemuk Indonesia menghadapi tantangan baru. Serbuan kapitalis global melalui berbagai media elektronik, cetak telah membuat sebagian bangsa Indonesia ‘terjajah’ dan larut menerima paham materialisme, atau paham serba materi. Hal ini terbukti uang telah menjadi ‘panglima’ di negeri ini. Kehilangan kepercayaan diri sebagai bangsa telah pula memunculkan perilaku anarkis, dan budaya kekerasan pada sebagian kelompok masyarakat kita. Hal ini menunjukkan apabila kita mengabaikan jati diri sebagai bangsa Indonesia untuk hidup bersama, mengabaikan kearifan budaya spiritual dan kita secara sadar ataupun tidak memutuskan untuk memilih dikuasai budaya yang serba materi, maka integritas, kohesi nasional kita dapat terancam.

d. Kontribusi Budaya Spiritual

Budaya spiritual diyakini mempunyai kekuatan dalam menghadapi gelombang dan paham materialisme, kapitalisme, anarkisme, radikalisme (keras), dan akses demokrasi yang dimaknakan sebagai “bebas berbuat apa saja”. Karena di dalam budaya spiritual terkandung ajaran-ajaran yang sangat mendasar dan bernilai luhur yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, seperti budi pekerti luhur dan tata krama luhur yang mengatur keharmonisan hubungan antara manusia dan manusia; antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa; Ajaran agar manusia selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa; ajaran untuk saling mengasihi; ajaran untuk berbakti, takut dan hormat kepada orang tua; ajaran untuk tunduk pada hukum dan peraturan-peraturan yang dibuat negara.



Keragaman budaya spiritual sebagai pemersatu bangsa secara historis mewujud pada peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Seperti diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kesamaan asas-asas penting dalam keragaman budaya spiritual, sehingga berkontribusi bagi persatuan bangsa Indonesia, antara lain:

- 1) Asas Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Asas Merdeka
- 3) Asas Persatuan dan Kesatuan
- 4) Asas Kedaulatan Rakyat
- 5) Asas Adil Makmur
- 6) Budi Pekerti
- 7) Sarasehan hanya langkah awal menuju langkah berikutnya yang lebih nyata dan aplikatif.

Revolusi mental jangan hanya slogan saja.

Revolusi mental menjadi babak baru menyongsong Indonesia Emas yang berdaulat, bermartabat, berketuhanan, beradab dan berlimpah kesejahteraan bagi seluruh lapisan bangsa tanpa terkecuali. (googleweblight.com)

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

Kelas Konsentrasi dan Relaksasi, Penentraman Jiwa dan Kesehatan

Meditasi yang sejak dahulu dilakukan biasanya terdapat di tempat-tempat para pelaku spiritual melaksanakan aktifitas kesehariannya seperti di vihara, pura, kuil, padepokan, pasewakan dan sanggar-sanggar pemujaan. Seiring perkembangan zaman, sekarang banyak didapatkan kursus dan pelatihan meditasi yang dikaitkan dengan masalah kesehatan dan kebugaran tubuh.

Proses meditasi sendiri biasanya diawali dengan relaksasi, menenangkan pikiran, menentramkan hati dilanjutkan dengan konsentrasi pada topik tertentu. Ada cara dengan pemusatan pada satu titik fokus, memperhatikan keluar masuknya nafas dan nada dengan membaca mantra (ucapan-ucapan monoton) sebagai pemusatan. Meditasi yang prinsipnya adalah berkonsentrasi, mengolah dan menata batin dan utamanya adalah membuka kesadaran diri tentang diri pribadi dan keterhubungannya dengan Sang Pencipta.

Munculnya kelas-kelas meditasi pada saat ini adalah dalam rangka menunjang peningkatan kesehatan manusia yang mengambil manfaat dari hasil, efek meditasi yang menjadikan metabolisme, fungsi-fungsi tubuh dan peredaran darah menjadi lebih baik dan lancar. Hal ini disebabkan tenteramnya kondisi



jiwa seseorang dan terkonsentrasinya pikiran menimbulkan energi positif terhadap tubuh, metode penyehatan tubuh dengan cara meditasi ini oleh banyak kalangan diandalkan sebagai terapi menghilangkan stress dan depresi jiwa.

Logikanya apabila orang melakukan meditasi dengan menghirup udara secara perlahan-lahan dan panjang, berarti banyak kebutuhan Oksigen (O_2) untuk tubuh terpenuhi. Ketenangan batin yang ditimbulkan karena meditasi dapat menjauhkan ketegangan pikiran, kecemasan dan pikiran negatif.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Menghargai, Memelihara, dan Mengembangkan Budaya Spiritual

Sudah selayaknya kita bangsa Indonesia dapat menjadikan budaya spiritual menjadi panglima di negeri ini karena di dalam budaya spiritual terkandung ajaran-ajaran yang sangat mendasar dan bernilai luhur.

Salah satu unsur yang dapat dijadikan parameter dalam menilai tinggi rendahnya martabat sebuah bangsa adalah dengan melihat kuantitas dan kualitas dari budaya yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Sungguh merupakan suatu anugerah dengan kondisi keberagaman baik suku, adat istiadat, dan tradisi serta budaya yang ada karena dalam hal ini justru memperkaya khasanah ragam budaya yang ada di Nusantara.

Agar produk budaya spiritual yang ada di negeri ini nantinya tidak hanya sekedar menjadi sebuah tontonan para turis mancanegara dan kurang manfaat serta daya dukungnya terhadap citra dan jati diri bangsa, maka menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk memelihara dan mengembangkannya. Untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya inovatif dan penyesuaian dengan situasi kekinian. Kalangan muda yang kreatif dan inovatif sangat diharapkan keikutsertaannya mendukung program pelestarian budaya Nusantara ini agar tidak tercerabut dari akarnya.

D. Menggalang Gerakan “Cinta Budaya Bangsa”

Tujuan dari penggalangan Gerakan “Cinta Budaya Bangsa” ini adalah menanamkan kesadaran kepada kita semua, khususnya kaum remaja untuk dapat menyadari bahwa “kita ini” bangsa Indonesia, mempunyai peninggalan warisan budaya *adhiluhung* yang tak ternilai harganya. Dalam sejarah perkembangannya, budaya *adhiluhung* yang ada di Nusantara ini tidak lekang dan lapuk oleh panas dan hujan, dalam perannya sebagai penangkal gelombang dan paham materialisme, kapitalisme dan gerusan arus global.



Menyatupadukan serta membulatkan tekad dan semangat dari seluruh *slagorde* bangsa untuk menjaga keutuhan dan eksistensi Budaya Spiritual serta menggalang Gerakan Cinta Budaya Bangsa ini dengan disertai tindakan-tindakan yang produktif maka Budaya Spiritual yang diyakini mengandung ajaran keluhuran ini dapat tetap eksis dan mengangkat “Citra Bangsa” Indonesia karena menjadi bangsa yang bermartabat.

E. Rangkuman

1. Martabat spiritual diperoleh tergantung dari laku spiritual dalam proses diri yang dinyatakan dari tingkat nilai kecerdasan spiritual seseorang.
2. Budaya spiritual adalah perwujudan moral spiritual yang hanya dapat dikomunikasikan melalui dialog simbol.
3. Budaya spiritual yang mengandung ajaran keluhuran ini mempunyai kekuatan dan peran dalam menghadapi gelombang dan paham materialisme, kapitalisme serta arus globalisasi.
4. Tinggi rendahnya martabat sebuah bangsa dapat dilihat dan diukur dari seberapa besar kuantitas dan kualitas budaya yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna dan arti budaya spiritual dengan benar.		
2.	Menjelaskan keanekaragaman sistem kepercayaan di Nusantara.		
3.	Menyadari pentingnya pelestarian budaya Nusantara		

Tabel-26 Penilaian Kompetensi



2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Budaya Spiritual bahasanya susah untuk dipahami.		
2.	Budaya global dengan modernitasnya lebih memiliki daya tarik.		
3.	Perlu kembali ke Jati Diri Bangsa dan cita-cita Proklamasi.		
4.	Perlu aktualisasi terhadap Budaya Spiritual yang ada.		

Tabel-27 Penilaian Diri

- Pengetahuan

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Apabila kita mengabaikan jati diri bangsa dan kearifan lokal budaya spiritual, maka
 - A. Budaya kita akan mudah terjajah.
 - B. Kita hidup seperti bukan di negeri sendiri.
 - C. Menjadi bangsa yang tidak waras/gila karena kehilangan identitas/ jati diri.
 - D. Integritas dan kohesi nasional bangsa terancam punah.
 - E. Sia-sialah pengorbanan para pejuang bangsa yang telah memerdekakan negeri ini.



2. Keragaman budaya spiritual sebagai pemersatu bangsa secara historis mewujud pada peristiwa
 - A. Hari Kebangkitan Nasional 20 Mei 1948.
 - B. Sumpah Pemuda, tanggal 28 Oktober 1928.
 - C. Kesaktian Pancasila, 1 Oktober 1965.
 - D. Lahirnya Pancasila, 1 Juni 2016.
 - E. Hari Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1997.

3. Apabila budaya spiritual yang ada semakin luntur dan terancam punah karena terdesak arus gelombang budaya asing maka dampaknya adalah
 - A. Kehilangan sumber ajaran budi pekerti luhur.
 - B. Erosi budaya asing sehingga menjadi bangsa yang tidak beridentitas.
 - C. Kemerosotan dukungan dan kontribusi dari sektor budaya Nusantara.
 - D. Menjadi bangsa yang terpuruk karena tidak bisa menjaga jati diri dan martabat bangsa.
 - E. Bentuk kegagalan dalam mengelola dan mengisi kemerdekaan bangsa yang telah diperjuangkan dengan susah payah.

4. Ratusan organisasi kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan Keragaman budaya spiritualnya dapat tumbuh subur di bumi Nusantara karena pada intinya mempunyai satu kesamaan visi tentang konsepsi ketuhanannya yaitu
 - A. Tuhan adalah penguasa alam semesta.
 - B. Kewajiban manusia untuk menyembah hanya kepada Tuhan.
 - C. Di hadapan Tuhan semua manusia adalah sama.
 - D. Tuhan adalah tempat untuk kembalinya hidup ini kepada Sumber Hidup.
 - E. Tuhan menciptakan sedang manusia diciptakan.

5. Pitutur luhur yang mengandung nilai-nilai keluhuran budi pekerti, dari waktu ke waktu semakin tenggelam karena generasi sekarang susah memahaminya (bahasa simbol, saloka, dsb) untuk itu perlu adanya upaya
 - A. Sosialisasi yang lebih intensif.
 - B. Mengaktifkan sarasehan-sarasehan dengan acara dan topik-topik yang menarik.
 - C. Mengaktualisasi ajaran nilai-nilai luhur diselaraskan dengan zamannya.
 - D. Menjaga identitas budaya dalam gelombang peradaban global.
 - E. Meningkatkan kesadaran bahwa budaya spiritual yang kita miliki merupakan budaya adiluhung.



b. Uraian

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Budaya Spiritual?
2. Bukan hal yang mudah untuk dapat melestarikan Budaya Spiritual yang ada di Nusantara ini. Apa sebabnya? Jelaskan!
3. Meskipun ada positifnya, serbuan Globalisasi sekarang ini membawa dampak negatif berkaitan dengan Budaya Nusantara yang ada pada saat ini. Jelaskan!
4. Jelaskan apa pentingnya mempertahankan jati diri bangsa?
5. Sebutkan asaa-asas penting dalam keragaman budaya spiritual!

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Ajaran Budi Pekerti Luhur sebagai Pendidikan Moral Karakter Bangsa



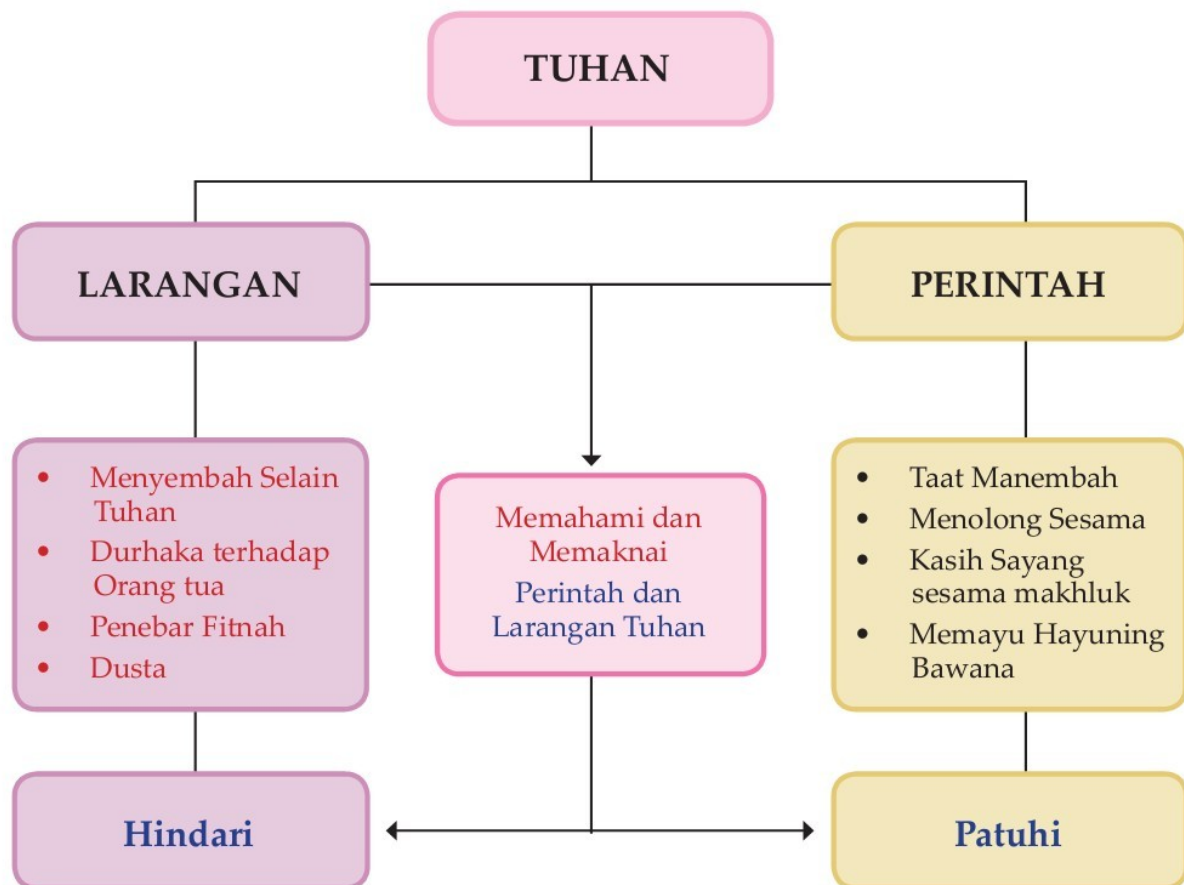


B A B 15

HINDARI LARANGAN DAN PATUHI PERINTAH-NYA



Diagram Konsep



A. Membuka Mata Hati

1. Nilai-Nilai Dalam Larangan pada Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Dalam ajaran, wewarah dan pitutur luhur yang ada dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terkandung nilai-nilai dan norma tentang tuntunan hidup bagi para penghayatnya di mana ajaran dan tuntunan ini dijadikan sebagai pedoman laku lampah agar dapat menjadi seorang manusia yang mempunyai budi pekerti luhur.

Dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat ajaran, angger-angger (larangan-larangan) dan pranatan tinggalan para leluhur yang diantaranya memuat adanya larangan-larangan bagi para penghayat agar tidak melakukan hal-hal yang dapat mengakibatkan dampak buruk, baik di dunia ini maupun di kehidupan akhirat nanti, diantaranya :

- a. *“Aja ngumbar hawa nafsu, mundhak sengsara uripnira”*.
Artinya, jangan melampiaskan hawa nafsu, kalau tidak ingin sengsara hidupmu. Barang siapa telah dikalahkan oleh hawa nafsunya, maka ia telah dikalahkan oleh keburukan.
- b. *“Aja mung nyatur alaning liyan”*
Artinya, jangan hanya memperbincangkan kejelekan orang lain.
- c. *“Aja dumeh kuwasa, mundak kena wajade”*
Artinya, jangan sok kuasa, nanti kena akibatnya.
- d. *“Aja seneng nggampangake”*
Artinya, jangan suka meremehkan sesuatu, jika ingin menjadi orang sukses.
- e. *“Aja wedi marang penggawe becik lan waninana marang penggawe ala”*
Artinya, jangan takut berbuat baik dan berani (menentang) perbuatan jahat.
- f. *“Aja nggege mangsa”*
Artinya, sesuatu yang belum tiba saatnya jangan diburu-buru, karena akibatnya mungkin akan menjadi buruk.
- g. *“Aja gampang kelu ing swara”*
Artinya, jangan mudah terhanyut oleh kata-kata manis seseorang.
Adapun larangan utama yang harus selalu dihindari adalah:

“Dilarang menyembah selain hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa”



2. Perilaku Berpikir Positif dalam Larangan

“Mengapa perlu ada larangan?”

Larangan dibuat pasti ada maksudnya, salah satu contoh konkretnya adalah adanya larangan masuk ke daerah/kawasan Dieng, ternyata kawasan tersebut mengandung gas racun dan bisa membuat celaka bagi orang yang nekad masuk, karena keracunan gas tersebut. Jadi larangan dibuat agar orang tidak terkena dampak negatif dari suatu hal. Contoh larangan yang lain adalah melarang agar jangan mudah terbawa kata-kata manis seseorang, ternyata ujung-ujungnya adalah penipuan yang menguras isi rekening banknya.

Menyikapi positif dalam suatu larangan seperti halnya kita mematuhi rambu-rambu lalu lintas di jalan raya yang pada prinsipnya bila dipatuhi kita selamat di jalan dalam berkendara dan tidak mendapatkan celaka.

3. Kewajiban terhadap Tuhan

Selain Mahakuasa, Tuhan juga Maha Penyayang, maka apa yang telah dijadikan kewajiban ataupun larangan oleh Tuhan tentu wajib kita patuhi.

Tuhan tidak akan menginginkan makhluk ciptaan-Nya (manusia) terjerumus dalam kehidupan yang sesat, maka sebaiknya kita jangan nekad melanggar larangan-larangan-Nya agar selamat hidup lahir batin.

Kewajiban kita yang utama terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah hanya kepada-Nya lah kita wajib menyembah.

B. Pengamatan, Analisis, dan Pendapat

“Bisa Dipercaya”

Pada saat ini, apabila kita mencermati situasi dan kondisi yang berkembang di negeri ini sangatlah memprihatinkan, terutama pada saat-saat tahun politik di mana para calon kepala Daerah dan calon Legislatif mulai bermanuver politik dan menggelar propaganda yang semuanya bermuara agar dirinya dapat terpilih menjadi kepala Daerah (Bupati, Walikota) dan wakil Rakyat.

Ironisnya meskipun sudah banyak dipertontonkan oleh media televisi dan koran-koran di mana maraknya tindak korupsi berjamaah yang dilakukan oleh para kepala Daerah dan wakil Rakyat yang terhormat tersebut. Tetap saja mereka (peminat) yang menginginkan kedudukan tersebut meskipun semua sudah memahami bahwa cara dan sistem yang dilaksanakan adalah dapat memacu perilaku kecurangan karena ingin mengembalikan modal besar yang digunakan pada saat kampanye.

Banyak para kandidat calon mengobral janji-janji dan menghembuskan angin surga yang tujuannya demi menarik simpati calon pemilihnya agar mendukung dirinya pada saat pemilihan dilaksanakan.



Namun biasanya yang terjadi apabila sudah menang, tercapai tujuannya dan sudah duduk di singgasananya mereka lupa akan janji-janjinya dan juga tidak segera membenahi situasi, meningkatkan kinerja dan membuat program-program yang benar-benar meningkatkan martabat dan kesejahteraan masyarakatnya tetapi sibuk dengan bagaimana mengembalikan modal meskipun dilakukan dengan cara-cara yang tidak terpuji.

Menjaga kepercayaan yang sudah diberikan kepada diri kita bukanlah merupakan hal yang mudah. Diperlukan keteguhan dan komitmen yang kuat agar kepercayaan tersebut masih tetap terjaga.

Hilangnya sebuah kepercayaan banyak disebabkan karena perilaku munafik seperti perilaku orang yang selalu berupaya menciptakan “pencitraan diri” di depan orang lain ternyata sebenarnya dirinya adalah “serigala berbulu domba”, yang siap memangsa siapapun demi terpenuhinya keangkara murkaan yang dia miliki. Figur dan pribadi seperti inilah yang sekarang banyak didapati di lingkungan para abdi masyarakat dan wakil rakyat yang terhormat yang sudah menyebut diri mereka beradab.

Pada kondisi di atas menjadi penting adanya upaya penguatan pendidikan karakter dan moral dengan ajaran Budi Pekerti Luhur bagi anak bangsa sebagai generasi penerus agar bisa menyelamatkan bangsa ini dari kehancuran dan mencapai tujuan mulia yaitu masyarakat Indonesia yang berkeadilan, damai, makmur dan sejahtera.

C. Pengayaan dan Pengembangan

Introspeksi sebagai Alat Pengontrol Diri

Introspeksi yang juga disebut mawas diri adalah merupakan kesadaran seseorang untuk mengevaluasi dirinya dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dan langkah-langkah yang telah dilakukannya selama kurun waktu tertentu. Biasanya introspeksi dilakukan setelah seseorang mengalami berbagai permasalahan dalam perjalanan hidupnya sehingga ke depannya dapat ditata dan direncanakan dengan baik.

Pada komunitas penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peringatan 1 Suro sering dijadikan momentum warganya untuk melakukan introspeksi. Prosesnya adalah dengan melakukan perenungan diri pribadi, sehingga dapat diketahui apa saja tindakan-tindakannya yang sudah baik maupun kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Seseorang yang sering melakukan introspeksi diri cenderung akan lebih baik bersikap hati-hati dalam menjalankan kehidupannya. Hal tersebut karena belajar dari kegagalan-kegagalan masa lalu yang saat ini setelah melakukan introspeksi diri dan mengevaluasinya maka ke depan diharapkan sudah dapat menikmati kehidupan yang lebih cerah.



D. Menata Kehidupan dan Pedoman Ajaran Budi Pekerti Luhur

Segala anugerah Tuhan yang kita maknai dengan kesyukuran membuat hidup menjadi bahagia, karena dunia ini bisa menjadi Surga atau menjadi Neraka tergantung orang yang memaknainya.

Seperti dikatakan oleh Einstein, bahwa karya tidak terlahir dari seorang yang jiwanya labil/tidak seimbang yang berarti pada kondisi yang sedang tidak memiliki kesentausaan (keteguhan) jiwa.

Perilaku-perilaku negatif dengan melanggar norma-norma hidup dan melanggar hukum Tuhan berpotensi menjadikan jiwa ini gundah, berenergi negatif dan menjauhkan dari situasi yang tentram dan damai.

Ajaran keluhuran yang selalu mengedepankan perilaku yang santun, jujur, taat azas, kasih sayang terhadap sesama dan senantiasa menjalin keterhubungan dengan Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa akan dapat menemukan kesentausaan (keteguhan) jiwa, ketentraman dan kedamaian seperti ibarat hidup di Surga. Sebaliknya hidup hanya dengan mengumbar hawa nafsunya seperti layaknya binatang yang hanya menuruti nalurinya saja tanpa ada pengendalian dari kesadaran batin yang hanya dimiliki manusia (Yang Beradab).

E. Rangkuman

1. Siapapun yang menjauhkan diri dari keterhubungannya dengan Tuhan dan melanggar hukum-Nya maka dia tidak akan dapat menjalani kehidupannya dengan tentram dan harmonis, justru cenderung akan banyak mengalami penderitaan.
2. Penghalang utama hati manusia tidak dapat menangkap "cahaya Tuhan"/ pencerahan karena masih ada tirai penghalang yang berupa anggapan bahwa masih ada sesuatu yang diagungkan dan diyakini selain Tuhan Yang Maha Esa dan hatinya yang belum bersih.
3. Pengendalian diri terhadap nafsu-nafsu badaniah dan kerakusan pada kepemilikan harta dunia dapat menjadikan belenggu hati dan menjerumuskan orang dalam jurang kehinaan.
4. Jangan ada keraguan-keraguan dalam menjalankan kewajiban yang bersumber dari hukum Tuhan karena pengaruh gemerlap, kesenangan, dan keindahan duniawi yang sebenarnya merupakan jebakan dan cobaan sejauh mana keteguhan hati serta kadar ketaatan manusia terhadap Tuhannya.

F. Evaluasi

1. Cek Kompetensi/ Refleksi Kemampuan

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten atau Belum Kompeten.

No	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1.	Menjelaskan makna akan larangan-larangan dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan benar.		
2.	Menjelaskan makna atas kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa		

Tabel-28 Penilaian Kompetensi

2. Penilaian :

- Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sanggup dan bersedia menghayati dan mengamalkan ajaran budi pekerti Luhur.		
2.	Meneladani para tokoh panutan pejuang bangsa.		
3.	Berbuat sesuka hati sesuai dengan keinginan.		
4.	Selalu melaksanakan kewajiban <i>manembah</i> kepada Tuhan.		
5.	Beramal dan menolong orang lain sesuai dengan kemampuan.		

Tabel-29 Penilaian Diri



- **Pengetahuan**

Dilakukan pada kolom Latihan dengan soal berupa pilihan ganda dan uraian.

a. **Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E sebagai jawaban yang kamu anggap benar.

Apabila jawaban dianggap salah, berikan tanda strip (-) pada tanda silang (X), hanya boleh satu kali saja.

1. Larangan paling berat dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah
 - A. Mencuri.
 - B. Menyembah patung dan benda-benda lain sebagai Tuhan.
 - C. Menyebar fitnah.
 - D. Korupsi.
 - E. Dilarang menyembah selain hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh Tuhan akibat terberat yang harus ditanggung oleh pelaku adalah
 - A. Hukum formal dari pengadilan.
 - B. Hukuman sosial dari masyarakat.
 - C. Berupa beban moral dari pihak keluarga.
 - D. Berupa beban moral dari komunitasnya.
 - E. Rasa bersalah dari dalam diri sendiri.
3. Dengan mematuhi dan melaksanakan perintah-perintah Tuhan menjadikan seseorang
 - A. Lancar dalam menjalani kehidupan di dunia.
 - B. Terhindar dari hal-hal yang buruk dan selamat hidupnya.
 - C. Bahagia hidupnya baik di dunia dan kehidupan setelah mati.
 - D. Mendapatkan anugerah dan kebahagiaan.
 - E. Hidupnya tenang, damai, dan penuh rahmat.
4. Sila pertama dari kelima sila yang ada dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti bagi setiap warga negara Indonesia hukumnya wajib
 - A. Melakukan ibadat yang taat.
 - B. Bertuhan.
 - C. Memeluk salah satu agama.
 - D. Tidak menyembah berhala.
 - E. Berkarakter mulia sesuai sifat Tuhan.



5. Selain harus menghindari larangan dan mematuhi perintah-Nya pelaku penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa wajib menjalankan
 - A. Kebaktian pribadi.
 - B. Ritual-ritual Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - C. Pengalaman penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - D. Peningkatan martabat spiritualnya.
 - E. Laku Lampah pembersihan diri.

b. Uraian

1. Apa yang menjadi inti dari pada ajaran pitutur Luhur yang ada dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa?
2. Jelaskan fenomena apa yang terjadi pada saat ini dengan adanya kecenderungan penghuni sel di penjara semakin padat dan over kapasitas?
3. Mengapa tidak hanya penyakit fisik saja yang menyerang pada manusia tetapi penyakit kejiwaan (*stress*) akhir-akhir ini cenderung mengalami peningkatan. Jelaskan!
4. Jelaskan mengapa sesuatu yang belum tiba saatnya jangan diburu-buru (*"Aja nggege mangsa"*)!
5. Orang yang mengumbar hawa nafsunya akan mendapatkan kesengsaraan dalam hidupnya. Mengapa demikian?

- Diskusi

Dalam Latihan Diskusi dengan materi sederhana, siswa didik dibagi menjadi beberapa kelompok, menyesuaikan jumlah siswanya. Masing-masing kelompok menyiapkan topik bahasan dengan tema sesuai dengan judul bab/pokok bahasan.

Diskusi dimulai dengan salah satu siswa didik secara bergantian mewakili kelompoknya memaparkan materi, sedangkan yang lain menanggapi. Penilaian dari hasil diskusi meliputi :

- Substansi materi.
- Cara penyampaian (penguasaan materi)
- Keaktifan (respon interaktif)
- Kesantunan.

Topik Bahasan :
Taat Manembah dan Patuh pada Perintah Nya,
maka hidup akan selamat



Glosarium

Adhiluhung	=	ajaran yang “adhiluhung” : Mempunyai keindahan, keluhuran dan filosofi yang tinggi.
Aib (memalukan)	=	cela, kondisi yang tidak baik
Budi Nur Pepadhang Allah	=	sinar, cahaya terang dari Tuhan
Ing Madya	=	di tengah membangun/ Mangun Karsa membangkitkan tekad, kehendak
Ing Ngarsa	=	di depan memberi contoh Sung Tuladha
Manunggaling	=	tujuan utama setiap manusia untuk Kawula Gusti mengembalikan jiwa/ rohnya kepada Sumber Hidup, Tuhan Yang Maha Esa setelah manusia meninggal dunia
Meghanthropus	=	sekumpulan koleksi fosil mirip manusia purba yang ditemukan di Indonesia
Memayu Hayuning	=	melestarikan keberadaan Nusantara Nusantara dan Bawana dan alam semesta beserta isinya
Meniti Sangkan	=	mengetahui darimana asal usul Paraning Dumadi kita (manusia) dan akan kemana kita (roh) setelah mati
Murbawasesa Alam	=	murbawasesa : penguasa tertinggi/ penanggung jawab/ yang mengatur alam semesta : jagad raya
Percikan Ketuhanan	=	unsur roh yang bersal dari Tuhan
Periodisasi	=	pembabakan waktu/ masa perkembangan waktu (dalam sejarah)
Pithecanthropus Erektus	=	nama ilmiah makhluk yang mirip manusia
Pitutur luhur	=	pedoman, tuntunan tentang keluhuran budi pekerti
Sepi ing pamrih, Rame ing gawe	=	sedikit bicara, banyak bekerja
SKK	=	Sekretariat Kerjasama Kepercayaan



Tabu (berdasarkan tradisi)	=	sesuatu yang dilarang
Tut Wuri Handayani	=	Tut Wuri : di belakang (mengikuti) Handayani : mendorong semangat, daya
Unsur Batiniyah	=	bersifat kejiwaan/ rohani
Unsur Lahiriah	=	bersifat ragawi/ fisik
Vulgar	=	kasar, tidak sopan (tentang perilaku)
Wasesa, hamisesa,	=	wasesa : mengatur diri sendiri wicaksana hamisesa : bisa memimpin oranglain wicaksana : sudah tercerahkan (manusia yang sudah mendapat bimbingan Tuhan)
Wewarah	=	ajaran



Daftar Pustaka

- Acarya, Avadhutika Anandamitra, 1991. *Meditasi : Melampaui Batas Kesadaran Supra*, Jakarta : Persatuan Ananda Marga Indonesia.
- Basuki, Hertoto. *..Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Laku Hidup Manajemen Manunggaling Kawulo Gus ti*.
- Behbehani, Soraya Susan, 2003. *Ada Nabi dalam Diri*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, 2017. *Pedoman Implementasi, Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi.
- Kabumain Nasin El, Ruhjana Rahmat, 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung : Yrama Widya.
- Kalamwadi, Ki, 1990. *Serat Darmamogandhul*. Semarang : Dahara Prize
- Marluga, Hojot, 2016. *Mereaktualisasi Ungkapan Filosofi Batak*. Bekasi : Halibutongan.
- Nugroho, Yanuar, 2003. *Globalisasi, Antara Berkah dan Kutuk*. Surakarta : Widya Sari Press.
- Permadi, Alibasyah, Ir, 2010 : *Bahan Renungan Kalbu, Pengantar Mencapai Pencerahan Jiwa*. Bandung : Cahaya Makrifat.
- Suksmanto, Nugroho, 2002. *Lauh Mahfuz*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Syuropati, Mohammad A, 2015. *Kumpulan Mutiara Kearifan jawa*, Yogyakarta : Syura Media Utama.
- Yakup, Dr. H. Hamzah, 1984. *Filsafat Ketuhanan*, Bandung : PT. Alma'arif.

Profil Penulis

Nama : Ir. Sumarwanto, MT
Telp Kantor/HP : 081 129 0978
E-mail : wanto.sumar@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Mrican No. 28 Semarang
Bidang keahlian : Perancang Kota



- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Dosen Arsitektur Fakultas Teknik, UNTAG Semarang
2. Consultant Engineering PT. Stadia Reka Semarang

- **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar.**

1. Sarjana Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 1983
2. Magister Teknik Arsitektur, Lulus Tahun 2002

- **Judul Buku dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Perancangan Arsitektur 5, Tahun 2009
2. Tata Ruang Luar, Tahun 2011
3. Kota dan Permukiman 1, Tahun 2012
4. Kota dan Permukiman 2, Tahun 2014

- **Judul Penelitian dan tahun terbit (10 tahun terakhir).**

1. Studi Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas Desa Turirejo, Kabupaten Demak, Tahun 2014
2. Studi Pengembangan Masterplan Komplek Setwilda Kabupaten Wonogiri, Tahun 2015
3. Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kecamatan Bonang, Demak Tahun 2015
4. Studi Masterplan Gelanggang Olahraga Demak, Tahun 2017



Profil Editor

Nama : Asmat Susanto, S.Pd, MM
Telepon : 081 316 376 458
E-mail : asmatsusantospdmm@gmail.com
Alamat Kantor : SMP Negeri 39 Bekasi, Jl. Wibawa Mukti, Komplek Asabri, RT 03/08,
Jatiasih, Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
Bidang Keahlian : Guru

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Guru

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Sarjana Pendidikan
2. Magister Manajemen

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama : Iwa
Telepon : 081 313 129 676
E-mail : gallicaurelia88@gmail.com ; gallicaurelia@hotmail.co.id
Alamat Kantor : Jalan Soekarno Hatta No. 676, Bandung
Bidang Keahlian : Desain

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Ilustrator CV Acarya Media Utama
2. Desain PT Corakwarna Promo
3. Desain CV Mitra Sarana

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Tidak ada

➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Tidak ada



Profil Penelaah

Nama : Ir. Hertoto Basuki
Telepon : 081 129 832 3 / 024 355 6065 ; 024 351 3605
E-mail : bekaespe@yahoo.com ; bisma.mayangkara@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Imam Bonjol 154-160 Semarang
Bidang Keahlian :

➤ **Riwayat pekerjaan/ profesi dalam 10 tahun terakhir**

1. Konsultan Kompetensi (Ketua BKSP)
2. Komisaris PT. Narbati, PT. Mahardika
3. Anggota Dewan Riset Daerah Jawa Tengah, Dewan Pertimbangan KADIN Jawa Tengah

➤ **Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar**

1. Teknik Sipil UNDIP 1967

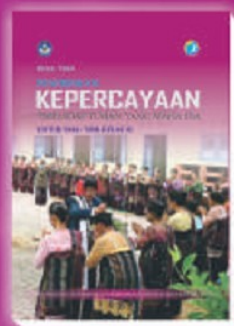
➤ **Judul Buku dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Mengenal Sumarah
2. Mengenal Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

➤ **Judul Penelitian dan tahun terbit dalam 10 tahun terakhir**

1. Kompetensi SDM Indonesia
2. Percepatan Kompetensi SDM Industri





SINOPSIS

Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di sini diberikan pemahaman kepada siswa siswi didik untuk mengetahui asal usul manusia dengan segala proses keberlangsungan siklus kehidupan di alam semesta ini.

Di dalam Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa terdapat pemahaman tentang pentingnya manusia untuk mengetahui jati dirinya sendiri sebelum dirinya mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku memayu hayuning bawana yang bermakna menjaga, merawat dan melestarikan alam semesta ini merupakan tindakan manusia hidup yang bersifat horizontal yang dapat diimplementasikan dengan menjalani kehidupan yang harmoni baik dengan sosial kemasyarakatan dan alam semesta.

Utamanya siswa siswi didik diharapkan dapat mengaktualisasikan dan mengamalkan ajaran budi pekerti luhur dengan menyadari akan kodratnya bahwa manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai derajat paling tinggi, dibanding dengan makhluk hidup yang lain.

Mengedepankan perilaku santun, jujur, tanggung jawab, tulus dan gotong royong menjadi sangat penting apabila dalam pengalamannya dapat dilakukan dengan cara peneladanan di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

